



METODE DAN PENCATATAN ASET

Eni Endaryati, S.Kom, M.Si
Vivi Kumalasari Subroto, S.E, M.Si, Ak



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK



Eni Endaryati, S.Kom, M.Si
Vivi Kumalasari Subroto, S.E, M.Si, Ak

METODE DAN PENCATATAN ASET



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :
YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-634-7227-13-3 (PDF)



9

786347

227133

METODE DAN PENCATATAN ASET

Penulis :

Eni Endaryati, S.Kom, M.Si
Vivi Kumalasari Subroto, S.E, M.Si, Ak

ISBN : 978-634-7227-13-3

Editor :

Sukemi Kamto Sudibyو, S.Kom., M.Si

Penyunting :

Irdha Yunianto, S.Ds., M.Kom

Desain Sampul dan Tata Letak :

Irdha Yunianto, S.Ds., M.Kom

Penebit :

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

Anggota IKAPI No: 279 / ALB / JTE / 2023

Redaksi :

Jl. Majapahit no 605 Semarang
Telp. 08122925000
Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

Distributor Tunggal :

Universitas STEKOM

Jl. Majapahit no 605 Semarang
Telp. 08122925000
Fax. 024-6710144
Email : info@stekom.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin dari penulis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya penyusunan buku akuntansi ini yang berjudul *Metode dan Pencatatan Aset*. Buku ini membahas secara komprehensif mengenai pengelolaan aset perusahaan dengan berbagai metode yang digunakan dalam akuntansi.

Aset perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan operasional bisnis. Sebagai sumber modal yang berharga, aset berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, mulai dari tahap awal pendirian hingga mencapai kemajuan yang lebih pesat. Seiring bertambahnya jumlah dan nilai aset yang dimiliki, perusahaan diharapkan dapat semakin meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan aset yang optimal agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Akuntansi berperan sebagai alat yang memberikan manfaat besar dalam proses pencatatan hingga pelaporan keuangan secara sistematis dan terorganisir. Dengan demikian, akuntansi dapat membantu meningkatkan transparansi dan kepercayaan pihak eksternal, termasuk investor. Salah satu keunggulan akuntansi adalah menyediakan berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengelola aset, baik aset jangka pendek maupun jangka panjang. Penerapan metode yang tepat memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi dan monitoring aset dengan lebih baik, sehingga meminimalkan risiko manipulasi atau kecurangan. Selain itu, manajemen dapat melakukan evaluasi aset secara lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada optimalisasi penggunaan aset.

Dengan mempelajari dan memahami buku ini semoga pembaca baik mahasiswa, akademisi maupun masyarakat mendapatkan manfaat dan dapan dipergunakan. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini jauh dari sempurna dan akan senantiasa melakukan perbaikan – perbaikan selanjutnya. Terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung selesainya buku ini

Semarang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAGIAN 1 – AKUNTANSI DAN PERUSAHAAN	1
A. Akuntansi	1
B. Perusahaan	4
C. Kebutuhan dan Manfaat Laporan Keuangan	5
D. Konsep dasar laporan keuangan	8
Soal – soal latihan	11
BAGIAN 2 - METODE DAN PENCATATAN KAS DAN SETARA KAS	13
A. Pengantar Kas	13
B. Pengelolaan Arus Kas	15
C. Pengelolaan Kas Kecil	19
D. Kas Bank dan Rekonsiliasi Bank	28
Soal – soal latihan	31
BAGIAN 3 - METODE DAN PENCATATAN TAGIHAN	34
A. Pendahuluan	34
B. Piutang Dagang	35
C. Analisa Kerugian Piutang	36
D. Piutang Wesel	44
E. Pendiscontohan Wesel	46
Soal – soal Latihan	49
BAGIAN 4 - METODE DAN PENCATATAN INVENTORY	50
A. Pengantar	50
B. Pencatatan Persediaan	54
C. Arus Persediaan dengan Metode Fisik	58
D. Arus Persediaan dengan Metode Perpetual	59
Soal – soal Latihan	62
BAGIAN 5 - METODE DAN PENCATATAN ASET BERWUJUD	64
A. Pengantar	64
B. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap	65
C. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	67
D. Pertukaran dan Penjualan Aset Tetap	76
E. Penilaian kembali Aset Tetap	80
Soal – soal Latihan	81

BAGIAN 6 - METODE DAN PENCATATAN ASET NON BERWUJUD	82
A. Pengantar	86
B. Aset Goodwill	86
C. Aset Hak Patent	92
D. Aset Merk Dagang	93
E. Amortisasi dan Perhitungannya	94
F. Deplesi dan Perhitungannya	95
Soal – soal Latihan	98
BAGIAN 7 - METODE DAN PENCATATAN PENANAMAN MODAL LANCAR	99
A. Pengantar	99
B. Macam Penanaman Modal Jangka Pendek	101
C. Perlakuan pencatatan Penanaman Modal Lancar	104
Soal – soal Latihan	106
BAGIAN 8 – METODE DAN PENCATATAN PENANAMAN MODAL JANGKA PANJANG	107
A. Pengantar	107
B. Kelompok Penanaman Modal Jangka Panjang	110
C. Perlakuan Pencatatan Penanaman Modal Jangka Panjang	113
Soal – soal latihan	117

BAGIAN 1

AKUNTANSI DAN PERUSAHAAN

A. Pengantar Akuntansi

Dalam menjelajahi lanskap akuntansi dasar, pemahaman terhadap esensi dan tujuan ilmu ini menjadi fondasi yang tak tergantikan. Akuntansi, pada hakikatnya, adalah seni sistematis dalam menata jejak-jejak finansial—dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian, hingga merangkum dan menyajikan data keuangan dengan presisi. Informasi ini menjadi kompas bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Sebagai disiplin yang mengharmoniskan angka dan narasi ekonomi, akuntansi tak sekadar rangkaian proses, melainkan instrumen krusial dalam menjaga keseimbangan finansial entitas bisnis maupun organisasi. Dengan memahami prinsip-prinsip fundamentalnya, seseorang dapat mengoptimalkan penerapan konsep ini secara lebih efektif dan visioner.

1. PENGENALAN AKUNTANSI

Akuntansi adalah proses mengukur, memproses, dan berbagi informasi keuangan dan informasi lainnya tentang bisnis dan perusahaan. Akuntansi adalah kegiatan pemrosesan untuk menyimpan pembukuan akuntansi terkait transaksi keuangan perusahaan. Akuntan merangkum transaksi dalam bentuk entri jurnal. Entri ini digunakan dalam pembukuan. Pembukuan disiapkan oleh akuntan sesuai peraturan auditor dan berbagai badan pengatur. Akuntan mungkin mengikuti Prinsip Akuntansi Berterima Secara Umum (GAAP) atau prinsip IFRS (Standar Pelaporan Keuangan Internasional). Jika seorang analis membaca buku rekening, dia bisa mendapatkan penggambaran yang adil tentang mengenai finansial perusahaan. Oleh karena itu, bagi perusahaan publik, pembukuan diperlukan untuk menentukan penilaian perusahaan. Di Amerika Serikat, seorang pemegang buku dapat menangani tugas-tugas akuntansi sederhana. Sebaliknya, kualifikasi lain seperti CMA atau CPA mungkin diperlukan untuk tugas-tugas kompleks. Di Kanada, CPA mengelola tugas-tugas kompleks. Di India, CA atau *Chartered Account* adalah kualifikasi bagi akuntan. Ini adalah ujian kompetitif, dan seseorang harus lulus ujian untuk menjadi akuntan. Untuk semua pertanyaan terkait perpajakan dan akuntansi, CA dianggap sebagai orang yang berpengetahuan.



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Sumber: <https://www.businessnewsdaily.com/16506-accounting-cycle.html> (diakses di Semarang, 12 Agustus 2024)

Di panggung megah sejarah akuntansi, tahun 1941 menjadi babak monumental ketika The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menorehkan definisi akuntansi sebagai seni merangkai narasi finansial—menyusun simfoni pencatatan, klasifikasi, dan peringkasan transaksi ekonomi dalam satuan moneter, lalu menyajikan kisahnya bagi para pencari makna. Seiring derasnya arus ekonomi yang terus berputar, akuntansi menari mengikuti perubahan, mengukuhkan perannya sebagai pilar dalam ekosistem bisnis dan keuangan. Tahun 1966 menjadi tonggak baru ketika American Accounting Association (AAA) mengangkat akuntansi sebagai proses intelektual dalam mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan substansi ekonomi, mengasah ketajaman pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Memasuki tahun 1970, Dewan Prinsip Akuntansi AICPA meneguhkan kembali hakikat akuntansi sebagai penjaga keseimbangan informasi kuantitatif entitas ekonomi—sebuah mercusuar yang menerangi samudra ketidakpastian, membimbing setiap langkah dalam lanskap keputusan ekonomi.

Pilar Akuntansi: Dari Identifikasi hingga Komunikasi

1. **Identifikasi: Menyaring Jejak Finansial**, Dalam semesta akuntansi, identifikasi menjadi gerbang awal dalam menyaring peristiwa ekonomi yang layak dicatat. Tidak semua kejadian berhak menghuni pembukuan—hanya yang berdampak langsung pada posisi keuangan yang berhak mendapat tempat. Misalnya, perubahan kebijakan internal atau pergantian manajerial adalah peristiwa strategis, tetapi tak serta-merta tertuang dalam laporan keuangan. Sebaliknya, transaksi nyata seperti penjualan, pembelian, atau pembayaran gaji menjadi tinta yang mengisi lembaran pembukuan.
2. **Pengukuran: Menakar dengan Mata Uang**, Akuntansi berbicara dalam bahasa angka, dan pengukuran adalah alat ukurnya. Setiap transaksi yang diidentifikasi harus diterjemahkan dalam satuan moneter agar dapat tercatat secara objektif. Jika suatu peristiwa tak bisa dikalkulasi dalam nilai uang—seperti pengangkatan CEO baru atau kemitraan strategis—maka ia tak akan masuk dalam neraca keuangan. Hanya angka yang memiliki bobot finansial yang berhak menjadi bagian dari laporan.
3. **Pencatatan: Menata Kronologi Finansial**, Setelah transaksi melewati tahap identifikasi dan pengukuran, pencatatan menjadi langkah berikutnya dalam perjalanan akuntansi. Setiap transaksi dicatat secara sistematis dan kronologis sesuai dengan standar yang berlaku, membangun fondasi bagi penyusunan laporan keuangan yang akurat. Layaknya catatan sejarah, pembukuan ini menjadi jejak digital maupun fisik yang suatu hari dapat diakses dan dianalisis untuk keperluan strategis.
4. **Komunikasi: Menerjemahkan Data Menjadi Wawasan**, Tahap akhir dalam siklus ini adalah komunikasi, di mana angka-angka yang telah diidentifikasi, diukur, dan dicatat disajikan dalam laporan keuangan. Laporan ini bukan sekadar kumpulan data, melainkan cerminan kinerja dan kondisi perusahaan. Melalui laporan ini, pemangku kepentingan—dari manajemen internal hingga investor dan regulator—dapat menelaah kesehatan finansial organisasi dan mengambil keputusan yang berbasis data. Akuntansi, pada akhirnya, bukan hanya tentang angka, tetapi tentang bagaimana angka-angka itu bercerita.

Sistem informasi akuntansi harus dirancang agar dapat menyampaikan informasi yang tepat kepada pihak yang membutuhkan pada tempo yang sesuai. Laporan akuntansi dapat disusun dalam berbagai periode, seperti harian, mingguan, bulanan, atau triwulanan, tergantung pada kebutuhan pengguna. Efisiensi akuntan dalam menyajikan informasi yang relevan menjadi faktor penting dalam memastikan laporan akuntansi bermanfaat.

Tujuan Informasi Akuntansi

Agar informasi akuntansi berguna, harus memenuhi beberapa tujuan berikut:

- a. Menyediakan data yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Melayani kebutuhan pengguna yang mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama.
- c. Membantu dalam memperkirakan dan mengevaluasi jumlah, tempo, serta ketidakpastian arus kas potensial.
- d. Memberikan informasi untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya guna mencapai tujuan perusahaan.

- e. Menyediakan informasi faktual serta interpretatif, termasuk pengungkapan asumsi yang mendasari evaluasi, prediksi, dan estimasi yang terdapat pada informasi keuangan.
- f. Memberikan data informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berdampak pada masyarakat., (Sumber: NCERT, 2021)

2. KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI AKUNTANSI

Karakteristik secara kualitatif adalah atribut yang dihasilkan akuntansi yang cenderung meningkatkan pemahaman dan kegunaannya. Untuk menilai apakah hasil akuntansi bermanfaat untuk membuat keputusan, informasi tersebut harus terdapat karakteristik keandalan, relevansi, pemahaman dan komparabilitas.

Keandalan (*Reliability*)

Keandalan berarti pengguna harus dapat bergantung pada informasi. Keandalan informasi akuntansi ditentukan oleh derajat korespondensi antara apa yang informasi sampaikan tentang transaksi atau peristiwa yang telah terjadi, diukur dan ditampilkan. Sebuah informasi yang dapat dipercaya harus bebas dari kesalahan dan bias serta mewakili maksudnya dengan tepat. Untuk menjamin keandalan, informasi yang diungkapkan harus dapat dipercaya, dapat diverifikasi oleh pihak independen menggunakan metode pengukuran yang sama, dan menjadi netral dan setia.

Relevansi (*Relevancy*)

Agar relevan, informasi harus tersedia tepat tempo, harus membantu dalam prediksi dan umpan balik, dan harus mempengaruhi keputusan pengguna dengan:

- (a) membantu mereka membentuk peramalan tentang hasil sebelumnya, sekarang atau peristiwa di masa depan; dan/atau
- (b) mengkonfirmasi atau mengoreksi evaluasi mereka di masa lalu.

Dapat dimengerti (*Understandability*)

Dapat dipahami berarti pengambil keputusan harus menafsirkan informasi akuntansi dalam arti yang sama seperti yang dipersiapkan dan disampaikan kepada mereka. Itu merupakan kualitas yang membedakan komunikasi yang baik dan buruk dalam sebuah pesan yang merupakan hal mendasar bagi pemahaman pesan. Sebuah pesan terucap agar dapat dikomunikasikan secara efektif ketika ditafsirkan oleh penerima pesan dalam arti yang sama seperti yang dikirimkan oleh pengirim. Akuntan harus menyajikan informasi yang sebanding dengan cara yang paling mudah dipahami tanpa mengorbankan relevansi dan keandalan.

Keterbandingan (*Comparability*)

Informasi keuangan yang relevan dan andal saja tidak cukup pada tempo tertentu, dalam keadaan tertentu atau untuk entitas pelapor tertentu. Namun sama pentingnya bagi para pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum yang mampu membandingkan berbagai aspek suatu entitas selama periode tempo yang berbeda dan dengan entitas lain. Agar dapat dibandingkan, laporan akuntansi harus memiliki periode umum dan menggunakan satuan pengukuran dan format pelaporan yang sama.

3. BERBAGAI JENIS AKUNTANSI

a. Akuntansi Keuangan

Kinerja keuangan, kinerja operasional, dan laporan arus kas merangkum semua transaksi keuangan yang terjadi dalam periode akuntansi tertentu. Proses penyusunan laporan keuangan interim dan tahunan disebut akuntansi keuangan. Sebagian besar bisnis memiliki laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh firma CPA independen. Entitas tertentu, seperti perusahaan publik, diharuskan menjalani audit. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman mereka, pemberi pinjaman sering kali meminta hasil audit eksternal tahunan. Oleh karena itu, sebagian besar bisnis akan melakukan audit tahunan untuk alasan apa pun.

b. Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan menggunakan banyak data yang sama, namun mereka mengatur dan menggunakan data dengan cara yang berbeda. Dalam akuntansi manajerial, akuntan perlu menyiapkan laporan berkala untuk mendapatkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Keputusan manajemen diambil setelah mempertimbangkan laporan manajerial tersebut. Selain penganggaran, peramalan, dan berbagai alat untuk menganalisis keuangan, akuntansi manajemen memiliki banyak fitur akuntansi lainnya. Ini untuk segala jenis informasi yang mungkin berguna bagi manajemen.

c. Akuntansi biaya

Keputusan biaya diambil setelah mempertimbangkan analisis akuntan biaya. Akuntansi biaya melihat semua biaya pembuatan suatu produk. Manajer terkait memanfaatkan keputusan penetapan biaya untuk memeriksa kelayakan produk dan meningkatkan keputusan penetapan biaya.

B. Perusahaan

Kata 'perusahaan' tidak memiliki arti teknis atau hukum (Stanley, 1906). Kata 'perusahaan' dijelaskan untuk menyiratkan asosiasi orang-orang untuk beberapa objek atau objek yang sama. Tujuan orang mengasosiasikan diri mereka bermacam-macam dan mencakup tujuan ekonomi dan non-ekonomi. Namun, dalam bahasa umum, kata 'perusahaan' biasanya diperuntukkan bagi mereka yang terkait dengan tujuan ekonomi, yaitu menjalankan bisnis demi mendapatkan keuntungan. Jika digunakan dalam pengertian tersebut di atas, kata 'perusahaan', secara sederhana, dapat diartikan sebagai perkumpulan sukarela dari orang-orang yang berkumpul untuk menjalankan suatu bisnis dan berbagi keuntungan darinya. Perusahaan merupakan badan hukum yang dibuat oleh satu atau lebih individu untuk mengoperasikan bisnis. Perusahaan dapat didirikan dengan berbagai cara untuk tujuan perpajakan dan tanggung jawab keuangan, bergantung pada hukum yurisdiksi tempat perusahaan tersebut didirikan. Bidang bisnis yang dijalankan suatu perusahaan sering kali menentukan struktur mana yang dipilihnya, seperti kepemilikan perseorangan, kemitraan, atau korporasi. Inilah hal pertama yang perlu diketahui tentang cara kerja berbagai jenis perusahaan dan cara memulai bisnis tersebut.

Perusahaan pada umumnya diorganisir untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis, namun beberapa mungkin disusun sebagai badan amal nirprofit. Mereka mungkin memiliki satu pemilik atau ribuan pemilik. Perusahaan mempunyai banyak hak dan tanggung jawab hukum yang sama dengan seseorang, seperti kemampuan untuk membuat kontrak, meminjam uang, membayar pajak, memiliki aset, menuntut (atau dituntut), dan mempekerjakan karyawan. Di Amerika Serikat, perusahaan dibentuk di tingkat negara bagian dan tunduk pada undang-undang negara bagian serta federal. Jenis yang paling umum meliputi:

1. Kepemilikan tunggal adalah bisnis dengan satu pemilik dan merupakan mayoritas bentuk perusahaan yang dipilih ketika akan memulai usaha bisnis.
2. Kemitraan adalah bentuk usaha formal terdapat kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menciptakan dan mengelola bisnis.
3. Perseroan terbatas mirip dengan kemitraan tetapi memberikan beberapa perlindungan tanggung jawab hukum terhadap perusahaan.
4. Korporasi adalah badan hukum yang melindungi pemiliknya dari tanggung jawab hukum pribadi atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Di India, ada perbedaan antara 'kemitraan' dan 'perusahaan'. Meskipun kata 'perusahaan' dalam bahasa sehari-hari diterapkan pada keduanya, undang-undang tersebut menganggap hukum perusahaan berbeda dari hukum kemitraan. Hukum Kemitraan di India dikodifikasikan dalam Undang-undang Kemitraan tahun 1932 dan Undang-undang Kemitraan Tanggung Jawab Terbatas tahun 2008. Kedua undang-undang ini didasarkan pada hukum keagenan, masing-masing mitra menjadi agen bagi mitra lainnya, dan oleh karena itu, memberikan hak kerangka kerja yang sesuai untuk perkumpulan sekelompok kecil orang yang mempunyai kepercayaan dan keyakinan satu sama lain. Bentuk perkumpulan yang lebih rumit, dengan keanggotaan yang besar dan berfluktuasi, memerlukan organisasi yang lebih rumit yang idealnya harus memberikan kepribadian korporat

pada perkumpulan tersebut, yaitu, harus mengakui bahwa perkumpulan tersebut merupakan badan hukum yang berbeda, tunduk pada kewajiban hukum dan berhak atas hak hukum maupun hak yang terpisah dari hak anggotanya. Hal ini dapat diperoleh dengan mudah dan murah dengan mendaftarkan suatu perkumpulan sebagai perusahaan berdasarkan Undang-Undang. Perlu dicatat bahwa Undang-undang tersebut bahkan memperbolehkan suatu perusahaan untuk dibentuk dan didaftarkan untuk mempromosikan perdagangan, seni, ilmu pengetahuan, olah raga, agama atau amal, untuk tujuan selain mencari keuntungan.

C. Kebutuhan dan Manfaat Laporan Keuangan

Sebagai pemilik bisnis, kita memahami bahwa kesuksesan hanya dapat diukur jika didukung oleh angka-angka yang terukur, sebanding, dan akurat. Salah satu elemen terpenting dalam menilai keberhasilan bisnis adalah **pelaporan keuangan**. Pelaporan ini berperan dalam mengelola kinerja bisnis, memastikan pencapaian tujuan, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis di masa depan. Pelaporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Proses ini menggunakan berbagai laporan keuangan untuk mengungkapkan kondisi ekonomi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang dihasilkan sangat penting bagi manajemen dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, serta bagi penyedia modal seperti kreditor dan investor untuk menilai profitabilitas serta stabilitas keuangan perusahaan.

Pelaporan Keuangan: Simfoni Angka dalam Komunikasi Bisnis

Pelaporan keuangan adalah panggung di mana angka-angka berbicara, mengisahkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai jembatan informasi, laporan ini berperan dalam mengomunikasikan realitas finansial kepada berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi.

- **Pelaporan Eksternal: Wajah Finansial untuk Publik**, Seperti jendela yang mengungkap transparansi bisnis, pelaporan eksternal ditujukan bagi pihak-pihak di luar perusahaan—badan pengatur, otoritas pajak, investor, kreditor, hingga mitra dagang. Karena berfungsi sebagai tolok ukur kepercayaan, laporan ini harus mematuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku agar keakuratannya terjamin.
- **Laporan Internal: Peta Jalan bagi Pengambil Keputusan**, Berbeda dari laporan eksternal yang bersifat publik, laporan internal lebih eksklusif, disusun khusus untuk manajemen perusahaan. Dokumen ini menjadi kompas bagi eksekutif senior dalam menavigasi strategi bisnis, memberikan wawasan yang lebih rinci dan relevan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan laporan internal, keputusan bisnis bukan lagi sekadar intuisi, melainkan hasil dari analisis berbasis data yang solid.

Baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, tantangan utama bagi sebagian besar perusahaan adalah menciptakan sistem pelaporan keuangan yang **akurat, tepat tempo, dan efisien**. Sistem pelaporan yang kuat dapat membantu bisnis berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, asalkan dilakukan dengan benar.

Hal-Hal Penting dalam Pelaporan Keuangan

Berikut adalah beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pelaporan keuangan:

1. **Empat laporan keuangan utama** yang harus disusun oleh perusahaan meliputi: Neraca, Laporan profit rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas (atau laporan ekuitas pemegang saham)
2. **Pelaporan keuangan tidak hanya merupakan kewajiban hukum**, tetapi juga menjadi alat penting dalam memastikan pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.
3. **Pelaporan keuangan membantu melacak berbagai aspek bisnis**, termasuk pendapatan, arus kas, profitabilitas, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Namun, agar bermanfaat, pelaporan ini harus dilakukan dengan benar dan sesuai standar.

Tujuan dan Standar Pelaporan Keuangan

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang **lengkap, akurat, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, mudah dipahami, dan tepat tempo**. Sebagai contoh, perusahaan publik di Amerika Serikat diwajibkan oleh hukum untuk mengikuti **GAAP (Generally Accepted Accounting Principles)** dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Dengan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar, bisnis dapat memastikan transparansi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat fondasi keuangan perusahaan untuk jangka panjang.

1. MANFAAT PELAPORAN KEUANGAN

- (a) **Transparansi**, Pelaporan keuangan mendorong transparansi, memberikan pemahaman yang jelas kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan dan kinerja keuangan organisasi.
- (b) **Pengambilan Keputusan yang Diinformasikan**, Manajemen, investor, dan kreditor mengandalkan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.
- (c) **Kepercayaan Investor**, Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat tempo meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas investor, menarik calon investor dan modal.
- (d) **Evaluasi Kinerja Bisnis**, Laporan keuangan memfasilitasi evaluasi kinerja keuangan organisasi dan efektivitas strategi bisnisnya.
- (e) **Kepatuhan dan Akuntabilitas**, Pelaporan keuangan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan persyaratan peraturan, meningkatkan akuntabilitas organisasi.
- (f) **Penilaian Kelayakan Kredit**, Kreditor dan pemberi pinjaman menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit suatu organisasi sebelum memberikan pinjaman atau kredit.
- (g) **Pembandingan dan Perbandingan**, Laporan keuangan memungkinkan perbandingan kinerja organisasi dengan rekan-rekan industri dan pesaing.
- (h) **Kepatuhan Hukum dan Pajak**, Pelaporan keuangan memenuhi kewajiban pelaporan hukum dan pajak, membantu penilaian dan kepatuhan pajak yang akurat.
- (i) **Alokasi Sumber Daya**, Pelaporan keuangan membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya dengan mengidentifikasi bidang kekuatan dan kelemahan keuangan.
- (j) **Tata kelola perusahaan**, Praktik pelaporan keuangan yang baik berkontribusi terhadap tata kelola perusahaan yang efektif, mendorong perilaku etis dan akuntabilitas.

2. TANTANGAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN

- a. **Kompleksitas**, Mempersiapkan laporan keuangan dapat melibatkan standar akuntansi dan pengumpulan data yang rumit.
- b. **Kualitas Data**, Memastikan keakuratan dan keandalan data sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal.
- c. **Ketepatan tempo**, Pelaporan keuangan yang tepat tempo sangat penting untuk memenuhi tenggat tempo peraturan dan harapan pemangku kepentingan.
- d. **Kepatuhan terhadap Standar**, Kepatuhan terhadap standar akuntansi dan persyaratan peraturan yang terus berkembang menimbulkan tantangan bagi pelaporan keuangan.

3. MENGAPA LAPORAN KEUANGAN MENJADI PENTING?

Pelaporan Keuangan: Peran dan Tujuan Utama

Pelaporan keuangan, beserta komponennya, mencerminkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Agar dapat diandalkan dan konsisten, informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus mengikuti **Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP)** atau **Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)**.

Kepatuhan terhadap standar ini memastikan transparansi serta memungkinkan perbandingan yang akurat antara perusahaan.

Lebih khusus, pelaporan keuangan memiliki empat tujuan utama:

1) Meningkatkan Modal

Kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor utama saat perusahaan ingin memperoleh tambahan modal, baik melalui pasar publik, Penanaman Modal swasta, maupun pinjaman. Pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit serta stabilitas operasional perusahaan sebelum memberikan pendanaan.

2) Memberikan Kepastian

4. Meskipun pelaporan keuangan bersifat retrospektif, informasi yang disajikan dapat digunakan oleh investor, mitra bisnis, serta pelanggan atau pemasok untuk memprediksi prospek dan kesinambungan perusahaan di masa depan. Sebagai contoh, pemasok dapat meninjau laporan keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk bekerja sama, dengan mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dan stabilitas keuangannya.

3) Analisis Keuangan

Bagi manajemen internal, pelaporan keuangan menjadi dasar dalam menganalisis operasional bisnis, mengukur **Key Performance Indicators (KPI)**, serta menentukan strategi bisnis. Contohnya, analisis KPI pada piutang usaha, seperti perputaran penjualan harian, dapat membantu manajemen menilai efektivitas tim penagihan, mengoptimalkan arus kas, dan meningkatkan efisiensi operasional.

4) Kepatuhan terhadap Regulasi dan Hukum

Pelaporan keuangan juga berperan dalam memenuhi persyaratan hukum dan kepatuhan terhadap regulasi. Sebagian besar perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang mewajibkan laporan keuangan secara berkala. Misalnya, perusahaan yang memiliki pinjaman mungkin perlu melaporkan kondisi keuangannya untuk mematuhi ketentuan perjanjian utang tertentu. Selain itu, di Amerika Serikat, pelaporan keuangan merupakan kewajiban hukum yang ditetapkan oleh **Internal Revenue Service (IRS)**, yang berfungsi sebagai pengawas pajak bagi semua bisnis.

Dengan memahami pentingnya pelaporan keuangan dan penerapannya yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya, mempermudah akses terhadap pendanaan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

5. PROSES AUDIT

Audit memastikan keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan sekaligus memastikan bahwa laporan tersebut mematuhi standar akuntansi dan kepatuhan pelaporan keuangan yang relevan. Audit tersebut memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan mewakili informasi yang wajar. Auditor adalah entitas independen yang meyakinkan investor bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan audit yang bersih meningkatkan kepercayaan investor dan membantu meningkatkan kredibilitas organisasi. Proses audit berlangsung dalam 3 langkah:

- a. **Perencanaan** – Proses audit direncanakan untuk menilai risiko yang terkait dengan laporan keuangan dan prosedur audit dirancang untuk mengatasi risiko tersebut.
- b. **Pengendalian Internal** – Organisasi perlu memiliki mekanisme pengendalian internal untuk memastikan keandalan informasi keuangan dan proses audit menguji pengendalian internal tersebut untuk mengetahui kelemahan atau kekurangannya.

- c. **Pengujian Substantif**- Auditor menguji transaksi dan saldo akun tertentu untuk memastikan keakuratan dan integritas informasi keuangan.
- d. **Laporan Audit** – Terakhir, auditor menyerahkan laporan audit berdasarkan temuan mereka, opini positif, atau opini negatif terhadap bisnis atau opini negatif yang dapat meningkatkan pengawasan dari regulator dan investor.

D. Konsep dasar laporan keuangan

Pelaporan Keuangan dan Basis Teori Akuntansi

Secara historis, pelaporan keuangan adalah medan utama di bawah komando Chief Financial Officer (CFO), sebuah tanggung jawab yang tak hanya berkuat pada angka, tetapi juga narasi keuangan yang menggambarkan denyut ekonomi perusahaan. Meski kerangkanya tetap bertahan, evolusinya telah menjadikannya lebih rinci, holistik, dan saling terhubung, memungkinkan perusahaan menampilkan panorama finansial yang utuh. Tujuan akhirnya? Menjaga transparansi, memenuhi regulasi, serta menyajikan informasi akurat bagi para pemangku kepentingan.

Di balik laporan keuangan tersusunlah kisah perjalanan bisnis—mulai dari pencapaian finansial, posisi ekonomi, hingga aliran kas yang menghidupi roda operasional. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, dokumen ini ibarat jendela yang menyingkap kondisi finansial, baik di masa lampau maupun saat ini. Penyusunannya berpegang teguh pada Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), menjamin keseragaman dan kredibilitas dalam penyajian data.

Lebih dari sekadar angka, pelaporan keuangan mengurai jejak perjalanan perusahaan—bagaimana ia meraup pendapatan, mengelola aset, hingga mengonversinya menjadi profit. Dari laporan ini pula, pola besar seperti lonjakan penjualan atau kemerosotan profit dapat ditelusuri, memberi bahan bakar bagi keputusan bisnis yang lebih cerdas, strategis, dan berbasis data.

Basis Teori Akuntansi dan Peran GAAP

Basis Teori Akuntansi ibarat pilar yang menyangga bangunan keuangan modern—sebuah kumpulan konsep, prinsip, aturan, pedoman, dan standar yang menjadi kompas dalam memahami serta menerapkan akuntansi secara menyeluruh. Seiring tempo, konsep-konsep ini terus berevolusi, menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi dan tuntutan transparansi, guna menjamin keseragaman dalam pencatatan serta pelaporan keuangan.

Di antara fondasi kokoh akuntansi, GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum) berdiri sebagai pedoman utama. Disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), GAAP adalah rangkaian aturan dan prosedur yang memastikan bahwa setiap laporan keuangan berbicara dalam bahasa yang seragam—memudahkan pemahaman dan perbandingan di antara entitas bisnis. Lebih dari sekadar standar, GAAP berfungsi sebagai penjaga harmoni dalam dunia keuangan dengan memastikan bahwa:

1. **Konsistensi**—laporan keuangan tersusun dalam format yang memungkinkan perbandingan antar perusahaan maupun antar periode tempo.
2. **Kemudahan Analisis**—investor, kreditor, serta regulator dapat menelaah laporan keuangan dengan lebih jelas dan akurat.
3. **Transparansi dan Keandalan**—dengan standar yang ketat, laporan keuangan menjadi alat yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan bisnis.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan GAAP memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kondisi finansial perusahaan dengan lebih jelas, memastikan perusahaan tetap patuh terhadap regulasi, serta mendukung stabilitas dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.



Gambar 5. Konsep Akuntansi

Sumber: <https://www.geeksforgeeks.org/accounting-concepts-types-examples-principles>

(diakses di Semarang, 12 Agustus 2024)

Konsep Kunci dalam Pelaporan Keuangan

Konsep Dasar Akuntansi adalah ide atau asumsi dasar di bawah landasan teori akuntansi yang memberikan aturan kerja tertentu untuk aktivitas akuntansi suatu organisasi. Ada beberapa Konsep Akuntansi penting yang harus diikuti oleh perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang benar dan adil.

1. **Akuntansi akrual vs. akuntansi kas (accrual basis vs cash basis)** – Akuntansi akrual adalah praktik pengakuan pendapatan dan beban pada saat diperoleh atau dikeluarkan, bukan pada saat uang berpindah tangan. Metode ini memungkinkan bisnis untuk melacak kinerja keuangan dengan lebih baik dari tempo ke tempo dengan secara akurat merefleksikan aktivitas mereka di setiap periode. Sebaliknya, akuntansi kas hanya mengakui transaksi pada saat uang diterima atau dikeluarkan. Menilai kinerja keuangan secara akurat mungkin sulit dilakukan bagi usaha kecil dengan jumlah transaksi yang lebih sedikit karena biaya mungkin telah dikeluarkan namun belum diselesaikan pada akhir periode pelaporan jika menggunakan akuntansi kas.
2. **Materialitas (materiality concept)** – Materialitas mengacu pada relevansi informasi keuangan dan pentingnya informasi tersebut bagi pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Ini mungkin berbeda dan bergantung pada ukuran dan sifat transaksi. Pelaporan seluruh transaksi material harus menjadi tujuan pelaporan. Transaksi material adalah transaksi yang jika dihilangkan dapat mengubah analisis investor terhadap bisnis.
3. **Konsistensi (consistency concept)** – Konsistensi memastikan bahwa perusahaan menggunakan prinsip akuntansi yang sama selama periode pelaporan berturut-turut kecuali ada alasan yang sah untuk mengubahnya. Praktik ini memastikan bahwa pengguna laporan keuangan memiliki informasi yang konsisten untuk membandingkan dan menganalisis kinerja perusahaan.
4. **Kehati-hatian (prudence concept)** – Kehati-hatian dalam pelaporan keuangan berarti pendekatan perusahaan yang hati-hati dan konservatif dalam membuat estimasi dan penilaian dalam laporan keuangannya. Hal ini melibatkan pertimbangan proaktif atas kerugian dan biaya namun juga mempertimbangkan pengakuan keuntungan dan keuntungan hingga hal tersebut dapat dipastikan.
5. **Kelangsungan hidup (going concern concept)** – Merupakan asumsi bahwa suatu perusahaan akan melanjutkan operasinya di masa mendatang dan memenuhi kewajiban keuangannya sebagaimana dimaksud, hal ini penting karena berdampak pada penilaian aset dan liabilitas, dan jika terdapat keraguan

mengenai kelangsungan bisnis yang diperlukan maka harus diungkapkan dalam laporan keuangan agar tetap transparan.

6. **Konsep entitas ekonomi (economy entity concept)** - Konsep ini mengasumsikan bahwa pemilik terpisah dari bisnis dan tidak ada transaksi pribadi yang dicatat dalam bisnis. Jika pemilik menanamkan uangnya dalam bisnis, maka hal tersebut akan dianggap sebagai tanggung jawab bisnis. Namun, jika pemilik mengeluarkan sejumlah uang dari bisnisnya untuk penggunaan pribadi, itu akan dianggap sebagai penarikan. Oleh karena itu, aset dan liabilitas suatu bisnis adalah bukan milik pemiliknya. Oleh karena itu, pembukuan mencakup catatan akuntansi dari sudut pandang bisnis, bukan pemiliknya. Misalnya, jumlah 1.000.000 di ABC Ltd. oleh pemiliknya akan dianggap sebagai kewajiban terhadap bisnis. Konsep badan usaha berlaku pada persekutuan, perseroan, perseorangan, usaha kecil, dan usaha besar.
7. **Matching concept** - Konsep ini menekankan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan suatu pendapatan tertentu harus dicatat pada periode yang sama. Hal ini memastikan bahwa suatu transaksi diperhitungkan sepenuhnya.
8. **Konservatisme (conservatism concept)** - Pendapatan harus dicatat hanya jika terdapat kepastian yang masuk akal bahwa pendapatan tersebut akan terealisasi dalam tempo dekat. Inti dari akuntansi keuangan adalah sistem pembukuan *double entry*. Sistem entri ganda mengacu pada pencatatan dua aspek dari transaksi yang sama. Pencatatan aspek-aspek tersebut akan sesuai dengan Aturan Emas Akuntansi.
9. **Konsep Pengukuran Uang (money measurement concept)** - Konsep pengukuran uang menyatakan bahwa suatu bisnis harus mencatat hanya transaksi-transaksi yang dapat dinyatakan dalam satuan moneter. Artinya transaksi seperti pembelian dan penjualan barang, pembayaran sewa, pembayaran biaya, perolehan pendapatan, dan lain-lain, akan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Namun, transaksi atau kejadian, seperti kreativitas departemen penelitian, kerusakan mesin, dll., tidak akan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pencatatan transaksi suatu perusahaan tidak boleh dicatat dalam satuan fisik, melainkan harus dicatat dalam satuan moneter. Namun, ada dua kelemahan konsep ini dalam akuntansi. Pertama, menurut konsep ini, akuntansi suatu bisnis hanya terbatas pada pencatatan informasi yang dapat dinyatakan dalam satuan moneter, namun tidak melibatkan atau mencatat informasi penting yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter. Kedua, konsep tersebut memiliki keterbatasan pada unit moneter itu sendiri.
10. **Konsep Periode Akuntansi (accounting period concept)** - Konsep periode akuntansi mendefinisikan rentang tempo di mana suatu organisasi harus menyiapkan laporan keuangannya untuk menentukan apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian selama rentang tempo tertentu. Disebutkan juga posisi pasti aset dan liabilitas perusahaan pada akhir rentang tempo yang ditentukan. Informasi ini digunakan oleh berbagai pengguna internal dan eksternal organisasi untuk berbagai tujuan secara teratur. Laporan keuangan disusun secara berkala karena membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan tidak ada perusahaan yang bisa menunggu lama untuk mengetahui hasilnya. Interval normal penyusunan laporan keuangan adalah satu tahun. Selang tempo satu tahun ini disebut periode akuntansi. Menurut Undang-Undang Perusahaan tahun 2013 dan Undang-Undang Pajak Penghasilan, sebuah organisasi harus menyiapkan laporan profit ruginya setiap tahun. Namun, dalam beberapa kasus, seperti pensiunnya mitra di antara periode akuntansi, dll., perusahaan dapat menyiapkan laporan keuangan interim.
11. **Konsep Biaya (cost concept)** - Konsep akuntansi biaya menyatakan bahwa suatu organisasi harus mencatat semua asetnya sebesar harga pembeliannya dalam pembukuan. Jumlah ini juga termasuk biaya transportasi, biaya perolehan, biaya pemasangan, dan biaya lain yang dikeluarkan perusahaan untuk menyiapkan aset tersebut. Misalnya, Radha Ltd. membeli mesin seharga 60.000 dollar pada Juli 2021. Ia juga menghabiskan sejumlah 10.000 dollar untuk transportasi, 20.000 dollar untuk pemasangannya, dan 15.000 dollar untuk membuatnya siap digunakan. Jumlah total di mana organisasi akan mencatat nilai mesin dalam pembukuan adalah 105.000 dollar. Oleh karena itu, konsep biaya atau konsep biaya historis menyatakan bahwa karena perusahaan tidak akan menjual aset sesuai konsep kelangsungan hidup, maka tidak ada gunanya menilai kembali aset dan menunjukkan nilainya saat ini. Selain itu, untuk alasan praktis

juga, akuntan suatu organisasi lebih suka melaporkan biaya sebenarnya dengan nilai pasarnya. Namun, jumlah aset yang tercantum dalam pembukuan perusahaan tidak menunjukkan nilai penjualan aset tersebut.

12. **Aspek Ganda atau Konsep Dualitas (duality concept)** - aspek ganda atau konsep dualitas adalah landasan dari bisnis apa pun. Konsep tersebut menggambarkan dasar pencatatan transaksi bisnis dalam pembukuan. Menurut konsepnya, setiap transaksi bisnis mempunyai efek ganda. Oleh karena itu, setiap transaksi harus dicatat di dua tempat. Sederhananya, dua akun akan terpengaruh oleh satu transaksi. Konsep ini dapat dinyatakan sebagai Persamaan Akuntansi:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Persamaan akuntansi menyatakan bahwa total aset suatu organisasi selalu sama dengan total klaim pemilik dan pihak luar. Klaim atau ekuitas pemilik perusahaan ini disebut juga Modal atau Ekuitas Pemilik, dan klaim pihak luar dikenal sebagai Kewajiban atau Ekuitas Kreditor.

13. **Konsep Pengakuan Pendapatan (revenue recognition concept)** - Konsep pengakuan pendapatan, juga dikenal sebagai konsep realisasi, seperti namanya, mendefinisikan bahwa organisasi harus mencatat pendapatannya dari bisnis hanya ketika pendapatan tersebut direalisasi, bukan ketika perusahaan telah menerima uang tunai. Mari kita pahami konsepnya dengan bantuan sebuah contoh. Misalkan seorang klien membayar 5.000 dollar di muka untuk suatu produk. Perusahaan tidak akan merealisasikan jumlah pendapatannya sampai pengerjaan produknya selesai. Oleh karena itu, perusahaan pada awalnya akan mencatat jumlah tersebut sebagai kewajiban dalam akun pendapatan diterima di muka. Setelah produk dikirimkan ke klien, produk tersebut akan ditransfer ke akun pendapatan.

14. **Konsep Pengungkapan Penuh (Full Disclosure Concept)**

Sesuai dengan namanya, konsep pengungkapan penuh menyatakan bahwa sebuah organisasi harus mengungkapkan seluruh informasi yang relevan mengenai kinerja keuangannya. Hal ini penting karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pengguna internal maupun eksternal, seperti investor, bank, kreditor, manajemen, karyawan, serta lembaga keuangan, untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, konsep ini menegaskan bahwa setiap fakta atau angka yang material dan relevan mengenai suatu organisasi harus diungkapkan secara transparan dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi informasi, serta memastikan semua pemangku kepentingan memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis dan Penanaman Modal.

15. **Konsep Objektivitas (objectivity concept)** - Konsep objektivitas akuntansi menyatakan bahwa suatu organisasi harus mencatat transaksi secara obyektif. Artinya, pencatatan harus bebas dari segala bentuk bias yang dilakukan oleh akuntan dan pihak lain. Objektivitas dalam pencatatan transaksi dimungkinkan bila transaksi perusahaan didukung oleh voucher atau dokumen yang dapat diverifikasi. Tujuan dari konsep objektivitas adalah agar opini manajemen dan akuntan perusahaan tidak mempengaruhi laporan keuangan dan memberikan gambaran yang salah. Konsep ini dapat membantu organisasi dalam menciptakan niat baik. Selain itu, ini memperingatkan perusahaan tentang sanksi jika ada salah tafsir dalam laporan keuangan.

Soal – soal latihan

Pilihlah Jawaban yang Benar

1. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan transaksi bisnis?
 - A. Membeli furnitur seharga Rp 10.000 untuk bisnis
 - B. Membayar gaji karyawan sebesar Rp 5.000
 - C. Membayar biaya putra dari rekening bank pribadinya Rp 20.000
 - D. Membayar biaya anak laki-laki dari bisnis Rp 2.000
2. Deepti ingin membeli gedung untuk usahanya hari ini. Manakah yang merupakan

data yang relevan untuk keputusannya dari berikut ini?

A. Bisnis serupa memperoleh gedung yang dibutuhkan pada tahun 2000 seharga Rp 10,00,000

B. Rincian biaya bangunan tahun 2003

C. Rincian biaya pembangunan tahun 1998

D. Biaya bangunan serupa pada bulan Agustus 2005 Rp 25,00,000

3. Manakah langkah terakhir akuntansi sebagai proses informasi?

A. Pencatatan data dalam pembukuan

B. Penyusunan ikhtisar berupa laporan keuangan

C. Komunikasi informasi

D. Analisis dan interpretasi informasi

4. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi manakah yang tercermin pada saat

informasi akuntansi disajikan dengan jelas?

A. Dapat dimengerti

B. Relevansi

C. Keterbandingan

D. Keandalan

5. Mendorong penggunaan unit pengukuran yang sama dan format pelaporan yang sama;

A. Keterbandingan

B. Dapat dimengerti

C. Relevansi

D. Keandalan

1. Lengkapi kalimat berikut dengan kata-kata yang tepat:

(a) Informasi dalam laporan keuangan didasarkan pada transaksi.

(b) Pengguna internal adalah badan usaha.

(c) kemungkinan besar akan menggunakan laporan keuangan entitas untuk menentukan layak atau tidaknya badan usaha tersebut untuk mendapatkan pinjaman.

(d) Internet telah membantu mengurangi dalam penerbitan keuangan melaporkan kepada pengguna.

(e) pengguna adalah kelompok di luar badan usaha yang menggunakan informasi untuk mengambil keputusan mengenai badan usaha.

(f) Informasi dikatakan relevan apabila

(g) Proses akuntansi dimulai dengan dan diakhiri dengan

(h) Akuntansi mengukur transaksi bisnis dalam unit.

(i) Peristiwa ekonomi yang teridentifikasi dan diukur harus dicatat dalam urutan

2. Anda adalah akuntan senior di Perusahaan Semen Empat Roda. Tiga langkah apa yang akan Anda ambil untuk membuat laporan keuangan perusahaan Anda dapat dimengerti dan berguna dalam pengambilan keputusan?

a.

b.

c.

BAGIAN 2

METODE DAN PENCATATAN KAS DAN SETARA KAS

A. PENGANTAR KAS

Uang Tunai: Bentuk Aset Paling Likuid dan Bernilai

Uang tunai, atau kas, adalah alat pembayaran sah berupa mata uang atau koin yang digunakan dalam transaksi barang, jasa, atau pelunasan utang. Selain itu, kas juga mencakup aset dengan tingkat likuiditas tinggi yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai, seperti saldo rekening bank dan Penanaman Modal jangka pendek. Dalam dunia bisnis, uang tunai mencerminkan jumlah aktual dana yang dimiliki perusahaan dan dicatat sebagai **aset lancar** di neraca, karena biasanya digunakan dalam kurun tempo **12 bulan** ke depan.

Sebagai **aset dengan likuiditas tertinggi**, uang tunai memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Kas dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti **penjualan produk, penagihan piutang, pelepasan aset, atau suntikan modal dari pemilik**. Di lingkungan perusahaan, kas tidak hanya berbentuk uang fisik tetapi juga mencakup **rekening bank, surat berharga, obligasi pemerintah, dan instrumen keuangan lain yang mudah dicairkan**.

Kas dalam Konteks Perusahaan dan Masyarakat Modern

Dalam dunia bisnis, **kas dalam bentuk fisik** menjadi metode pembayaran paling sederhana, diterima luas, dan bebas dari risiko penolakan seperti yang terjadi pada kartu kredit atau cek. Itulah mengapa beberapa bisnis masih memilih untuk hanya menerima pembayaran tunai. Namun, dengan berkembangnya teknologi finansial, tren penggunaan uang tunai **terus menurun** karena meningkatnya keandalan dan kenyamanan transaksi digital.

Dalam sektor keuangan dan perbankan, **kas bukan hanya uang tunai di tangan, tetapi juga aset lancar yang dapat dikonversi menjadi kas dalam tempo kurang dari satu tahun**. Perusahaan menggunakan laporan arus kas untuk melacak **kas masuk** (seperti profit bersih dan penerimaan Penanaman Modal) serta **kas keluar** (seperti pembayaran operasional, pembelian aset, dan pengeluaran Penanaman Modal). Laporan ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai stabilitas keuangan suatu bisnis.

Dengan peran strategisnya, uang tunai tetap menjadi **pondasi utama dalam sistem keuangan**, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Jenis Uang Tunai

Ada dua jenis uang tunai: koin dan uang kertas. Koin adalah potongan logam bulat kecil yang digunakan sebagai mata uang. Uang kertas, sebaliknya, adalah uang kertas yang diterbitkan oleh bank sentral dan digunakan sebagai alat tukar.

Keuntungan Uang Tunai

Uang tunai memiliki beberapa keunggulan dibandingkan bentuk pembayaran lainnya. Pertama, ini diterima secara luas dan dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa hampir di mana saja. Kedua, ini adalah bentuk pembayaran yang aman karena tidak dapat diretas atau dicuri seperti pembayaran digital. Terakhir, ini adalah

bentuk pembayaran yang nyaman karena tidak memerlukan peralatan atau teknologi khusus untuk menggunakannya.

Kekurangan Uang Tunai

Meskipun memiliki kelebihan, uang tunai juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, dapat hilang atau dicuri, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang besar. Kedua, sulitnya melacak transaksi tunai, sehingga menyulitkan pengelolaan keuangan. Terakhir, uang tunai bisa berukuran besar dan berat, sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana.

Bentuk Uang Tunai Secara Historis

Evolusi Uang Tunai: Dari Koin Logam hingga Transaksi Digital

Sejak manusia mulai berdagang barang dan jasa, **uang tunai** telah menjadi alat pembayaran utama dengan bentuk yang menyesuaikan budaya masing-masing peradaban. **Selama 4.000 tahun terakhir**, banyak masyarakat mengandalkan **koin logam mulia** seperti tembaga, perunggu, perak, dan emas sebagai alat tukar. Namun, beberapa peradaban lain memilih bentuk yang lebih unik, seperti **kulit kerang, garam, atau gula**, yang memiliki nilai berdasarkan kelangkaan dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern, uang tunai mengalami transformasi besar. Kini, uang tunai hadir dalam bentuk **koin dan uang kertas**, di mana nilai materialnya sendiri sering kali jauh lebih kecil dibandingkan nilai nominalnya. Mata uang ini disebut sebagai **mata uang fiat**, yang nilainya bergantung pada **kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang menerbitkannya**. Perkembangan teknologi semakin menggeser penggunaan uang tunai fisik, dengan munculnya **cek, kartu debit, kartu kredit, perbankan online, dan sistem pembayaran berbasis ponsel pintar**.

Dinamika Uang Kertas dan Tantangan Ekonomi

Uang kertas sendiri merupakan inovasi yang relatif baru, mulai digunakan secara luas sejak **abad ke-18**. Tidak seperti koin logam mulia, uang kertas tidak memiliki nilai intrinsik, melainkan didukung oleh **stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah**. Salah satu faktor yang memengaruhi daya beli uang adalah **inflasi**, yaitu tingkat kenaikan harga barang dan jasa. **Semakin tinggi inflasi, semakin berkurang daya beli setiap lembar uang kertas atau koin**.

Di sisi lain, inflasi yang tidak terkendali dapat merusak stabilitas ekonomi, sementara kebalikannya—**deflasi**—dapat menciptakan situasi yang tak kalah berbahaya. Deflasi terjadi ketika harga barang dan jasa menurun secara signifikan, yang dapat **memperlambat pertumbuhan ekonomi dan berisiko memicu depresi ekonomi**. Oleh karena itu, **otoritas moneter berupaya menjaga inflasi tetap stabil**, menciptakan keseimbangan agar nilai uang tetap berfungsi secara optimal dalam sistem perekonomian.

Dari **koin logam di era kuno** hingga **transaksi digital masa kini**, uang tunai terus berevolusi seiring perubahan zaman, menjadi saksi perjalanan ekonomi global yang dinamis.

Apa Itu Perekonomian Tanpa Uang Tunai?

Perekonomian tanpa uang tunai (*cashless economy*) adalah sistem perekonomian yang mana pembayaran elektronik telah menjadi bentuk penyelesaian transaksi yang paling umum. Perekonomian tanpa uang tunai dapat menurunkan biaya transaksi dengan mengurangi jumlah upaya yang harus dikeluarkan untuk menghitung, memverifikasi, dan mengangkut mata uang untuk setiap transaksi. Sisi negatif dari perekonomian tanpa uang tunai adalah ia bergantung pada stabilitas jaringan listrik dan pembayaran agar dapat berfungsi secara efektif.

Mengenal Komponen Arus Kas: Aliran Napas Keuangan Perusahaan

Laporan arus kas ibarat denyut nadi yang mencerminkan ritme keuangan sebuah perusahaan—mengalirkan kisah tentang bagaimana uang masuk dan keluar dalam berbagai aktivitas bisnis. Sebagai laporan wajib bagi perusahaan publik yang diterbitkan setiap triwulan, dokumen ini merinci sumber penerimaan dan pengeluaran, menjadi peta keuangan yang membantu para pemangku kepentingan menilai kesehatan ekonomi perusahaan.

Arus kas terbagi ke dalam tiga komponen utama:

1. **Arus Kas dari Aktivitas Operasi** – Jantung utama bisnis, mencerminkan aliran dana yang berasal dari kegiatan operasional sehari-hari, seperti pendapatan dari penjualan, pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, serta biaya operasional lainnya.
2. **Arus Kas dari Aktivitas Penanaman Modal** – Mencerminkan strategi jangka panjang perusahaan dalam mengalokasikan dananya, termasuk pembelian atau penjualan aset, Penanaman Modal dalam entitas lain, serta pengeluaran modal untuk pengembangan bisnis.
3. **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan** – Menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana untuk membiayai operasionalnya, baik melalui penerbitan saham, pembayaran dividen, maupun utang dan pelunasannya.

Sebagai salah satu pilar utama laporan keuangan, laporan arus kas, bersama neraca dan laporan profit rugi, memberikan gambaran utuh tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Bagi investor, dokumen ini bukan sekadar kumpulan angka, melainkan peta yang menunjukkan arah pergerakan keuangan perusahaan—apakah bisnisnya berkelanjutan atau justru sedang menghadapi badai finansial.

B. PENGELOLAAN ARUS KAS

Arus kas adalah sumber kehidupan bisnis. Semakin banyak saluran yang tersumbat maka akan semakin berdampak pada kesehatan keuangan. Ada sejuta cara untuk mengelola arus kas, namun hanya sedikit strategi yang menghasilkan pengelolaan arus kas yang sukses. Manajemen arus kas melacak dan mengendalikan berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari bisnis untuk memperkirakan kebutuhan arus kas secara akurat. Ini adalah proses sehari-hari dalam memantau, menganalisis, dan mengoptimalkan jumlah bersih penerimaan kas—dikurangi pengeluaran. Hal ini berkaitan dengan mengelola keuangan bisnis secara bertanggung jawab, sehingga ada cukup uang untuk berkembang. Strategi pengelolaan kas yang efektif membantu memperkirakan berapa banyak uang yang akan tersedia untuk menutupi hal-hal seperti utang, penggajian, dan faktur vendor.

Manajemen arus kas adalah proses perencanaan, pelacakan, dan pengendalian pergerakan uang masuk dan keluar bisnis. Hal ini melibatkan peramalan kebutuhan uang tunai di masa yang akan datang dan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta mengelola kelebihan uang tunai sedemikian rupa sehingga memaksimalkan nilainya. Manajemen arus kas merupakan aspek penting dalam perencanaan keuangan dan dapat membantu bisnis tetap stabil secara finansial dan menghindari tantangan keuangan, seperti kebangkrutan atau gagal bayar pinjaman. Beberapa strategi umum termasuk memperkirakan arus kas, melakukan analisis arus kas, mengurangi pengeluaran, meningkatkan pendapatan, dan mengoptimalkan tempo pembayaran dan penerimaan. Singkatnya, manajemen arus kas yang efektif berarti memiliki jumlah uang yang tepat di tempat dan tempo yang tepat.

Manajemen arus kas sangat penting untuk stabilitas keuangan perusahaan. Seperti kita ketahui, “Uang Tunai adalah Raja”, menawarkan jaring pengaman yang berharga dalam menghadapi krisis keuangan – namun hanya jika dikelola dan dianalisis dengan benar. Menurut studi Bank AS, 82% usaha kecil gagal karena manajemen arus kas yang buruk atau kesalahpahaman tentang kontribusinya terhadap kelangsungan bisnis. Manajemen arus kas melacak dan mengoordinasikan pengeluaran perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Hal ini memastikan bahwa organisasi membayar tagihannya tepat tempo, memberikan kompensasi yang memadai kepada staf dengan ruang untuk pertumbuhan gaji, dan mengelola dana untuk Penanaman Modal masa depan. Pemahaman konkrit tentang pengaruh arus kas terhadap bisnis tidak hanya meminimalkan risiko penutupan,

namun juga dapat memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dan meningkatkan tingkat pendapatan. Namun semua ini hanya mungkin terjadi jika perusahaan memiliki transparansi penuh dalam keuangannya.

- Arus kas positif: Saat bisnis menerima lebih banyak uang daripada pengeluarannya, sehingga memungkinkannya untuk menutupi kewajiban, berPenanaman Modal dalam pertumbuhan, dan membangun cadangan.
- Arus kas negatif: Saat bisnis membelanjakan lebih banyak uang daripada yang diterimanya, yang berpotensi menimbulkan tantangan keuangan, akumulasi utang, atau kebutuhan akan pendanaan tambahan.

Bagaimana Cara Kerja Manajemen Arus Kas?

Manajemen arus kas adalah topik yang luas, dan setiap bisnis melakukan pendekatan yang berbeda selama berbagai tahap pertumbuhannya. Namun, berikut adalah bagian mendasar dari setiap praktik manajemen arus kas:

1. Memantau arus kas: Ini melibatkan pencatatan rinci semua uang tunai yang masuk dan keluar dari bisnis Anda. Pemantauan membantu memahami dari mana uang itu berasal (arus kas masuk), seperti penjualan, Penanaman Modal, dan pinjaman, dan ke mana uang tersebut dibelanjakan (arus kas keluar), termasuk pengeluaran seperti sewa, gaji, dan pembelian inventaris.
2. Menganalisis arus kas: Analisis lebih dari sekedar pelacakan. Hal ini bertujuan untuk memahami tempo, jumlah, dan dampak arus kas. Ini melibatkan evaluasi likuiditas, solvabilitas, dan kesehatan keuangan perusahaan Anda secara keseluruhan. Menganalisis arus kas membantu mengidentifikasi tren, memperkirakan posisi kas di masa depan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.
3. Mengoptimalkan arus kas: Tujuan akhir dari pengelolaan arus kas adalah untuk mengoptimalkan keseimbangan antara arus masuk dan arus keluar. Hal ini berarti mempercepat arus kas masuk dan menunda arus kas keluar tanpa merugikan hubungan bisnis atau operasional. Hal ini juga melibatkan pengambilan keputusan strategis tentang mengPenanaman Modalkan kelebihan uang tunai atau mengamankan pembiayaan untuk menutupi kekurangan.

Apa Kunci Mengelola Arus Kas?

Mengelola arus kas dalam bisnis secara efektif memerlukan keseimbangan antara arus kas masuk dan keluar setiap saat. Berikut adalah beberapa praktik terbaik yang dapat membantu mengelola arus kas dengan sukses:

1. Pantau dan Lacak Arus Kas

Terus memantau dan melacak arus kas melalui analisis dan data, serta laporan bank dan keuangan akan membantu mengidentifikasi tren dalam siklus arus kas saat ini, serta membantu mengidentifikasi peluang di mana proses tersebut dapat ditingkatkan.

2. Peramalan Arus Kas

Peramalan arus kas adalah proses memproyeksikan arus kas masuk dan keluar suatu bisnis di masa depan. Bisnis menggunakan data ini untuk mengantisipasi kebutuhan bisnis jangka pendek dan jangka panjang serta membuat keputusan keuangan yang tepat.

3. Kelola Hutang Usaha secara Efektif

Mengoptimalkan proses hutang dan mengelola hutang secara efektif merupakan komponen kunci dalam mengelola arus kas. Proses utang usaha yang disederhanakan membantu bisnis mengurangi keterlambatan pembayaran, meningkatkan hubungan pemasok yang kuat, memanfaatkan diskon pembayaran awal, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan arus kas. Memastikan tim juga memiliki kemampuan untuk memperkirakan pengeluaran hutang secara akurat adalah kunci dalam membantu bisnis mengelola arus kas mereka dengan lebih baik.

4. Manfaatkan Diskon Pembayaran Awal

Diskon pembayaran awal ditawarkan oleh vendor sebagai imbalan atas pembayaran faktur pemasok sebelum tanggal jatuh tempo. Membayar faktur lebih awal tidak hanya menghasilkan potongan harga, namun juga memperkuat hubungan pemasok dan memberikan transparansi dan pemahaman yang lebih baik kepada

bisnis mengenai arus kas mereka karena tidak ada persepsi yang salah mengenai jumlah uang yang dimiliki suatu bisnis pada tempo tertentu.

Mengapa Manajemen Arus Kas Penting?

Manajemen arus kas lebih dari sekadar memeriksa kotak akuntansi atau membuat laporan arus kas—ini adalah bagian mendasar dari pertumbuhan dan perencanaan kelangsungan hidup dari suatu bisnis.

1. Memenuhi kewajiban jangka pendek: Mulai dari pembayaran gaji hingga sewa dan pemasok, memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban ini akan mencegah gangguan operasional dan menjaga kelangsungan bisnis.
2. Mempertahankan operasi: Manajemen arus kas yang berkelanjutan membantu bisnis menghindari jebakan krisis uang tunai, yang dapat menyebabkan terhentinya operasi, rusaknya reputasi bisnis, dan hilangnya peluang.
3. Meningkatkan kelayakan kredit: Arus kas yang sehat menunjukkan bisnis yang dikelola dengan baik, membantu kelayakan kredit dan kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan dengan persyaratan yang lebih menguntungkan.
4. Menarik investor: Manajemen arus kas yang tepat menjanjikan stabilitas keuangan sehari-hari dan memposisikan bisnis sebagai peluang Penanaman Modal yang layak.
5. Menginformasikan pengambilan keputusan: Memahami pola arus kas memungkinkan suatu bisnis memperkirakan posisi keuangan masa yang akan datang secara akurat.
6. Mendukung ekspansi: Dengan gambaran yang jelas tentang arus kas masuk dan keluar, bisnis dapat merencanakan ekspansi dan menskalakan operasi tanpa melakukan ekspansi berlebihan.
7. Menghindari masalah arus kas: Analisis arus kas secara rutin membantu mengidentifikasi potensi kekurangan sebelum berkembang menjadi krisis.
8. Membangun ketahanan: Mempertahankan cadangan dan akses terhadap kredit membantu menghadapi kemerosotan ekonomi, volatilitas pasar, dan pengeluaran tak terduga.
9. Optimalkan pengeluaran: Manajemen arus kas yang praktis mendorong pelaku bisnis untuk mencermati pengeluaran, menghilangkan pemborosan, dan berPenanaman Modal di bidang yang menghasilkan keuntungan tertinggi.
10. Meningkatkan fleksibilitas: Sistem arus kas yang dikelola dengan baik memungkinkan pelaku bisnis merespons perubahan pasar dengan cepat, memanfaatkan peluang, dan mengubah strategi bila diperlukan.
11. Rencanakan profitabilitas: Manajemen arus kas membantu pelaku bisnis merencanakan dengan lebih presisi, mengidentifikasi produk dan layanan mana yang menghasilkan margin tertinggi, dan menyesuaikan operasi bisnis untuk arus kas masa depan.

Kategori Arus Kas

Dinamika Arus Kas dalam Organisasi

Dalam dunia bisnis, **kas** berperan sebagai aliran darah yang menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Uang tunai mengalir masuk dan keluar melalui berbagai aktivitas, yang secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama:

1. Arus Kas dari Operasi (Cash Flows from Operations/CFO)

Arus kas operasi mencerminkan perputaran uang dari aktivitas inti bisnis, seperti produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa. CFO memberikan gambaran apakah perusahaan mampu **menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya operasionalnya**. Dalam jangka panjang, arus kas operasi yang **stabil dan positif** menandakan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

2. Arus Kas dari permodalan (Cash Flows from Investing/CFI)

CFI merepresentasikan **uang tunai yang dimanfaatkan atau diperoleh dari aktivitas Penanaman Modal** dalam suatu periode tertentu. Ini mencakup **pengadaan atau penjualan aset tetap**, seperti gedung, mesin, atau teknologi baru. Arus kas Penanaman Modal yang negatif tidak selalu buruk, karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan **sedang berPenanaman Modal untuk pertumbuhan di masa depan**.

3. Arus Kas dari Pembiayaan (Cash Flows from Financing/CFF)

Arus kas pembiayaan berkaitan dengan **aktivitas pendanaan bisnis**, seperti penerbitan saham, penarikan atau pelunasan utang, serta pembayaran dividen kepada pemegang saham. CFF memberikan wawasan bagi investor mengenai **strategi pendanaan perusahaan** dan seberapa baik organisasi tersebut mengelola struktur modalnya. Ketiga elemen arus kas ini saling berkaitan dan mencerminkan **kesehatan keuangan suatu organisasi**. Kombinasi yang tepat antara CFO, CFI, dan CFF akan menciptakan keseimbangan finansial yang memungkinkan bisnis tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang dinamis

PT Kerajinan Karya Indonesia
Laporan Arus Kas
Periode April 2015

Aktifitas Operasional		
Penjualan	Rp	300,000,000
Retur Pembelian Barang Dagang	Rp	50,000,000
Pembelian Persediaan Barang	Rp	(100,000,000)
Total Biaya & Beban	Rp	(102,000,000)
Pembayaran Pajak Usaha	Rp	(10,000,000)
Arus Kas untuk Aktifitas Operasional		Rp 138,000,000
Aktifitas Investasi		
Pembelian Mesin Baru	Rp	(15,000,000)
Penyewaan Kendaraan Operasional	Rp	13,000,000
Akuisisi		-
Kas untuk Aktifitas Investasi		Rp (2,000,000)
Aktifitas Pendanaan		
Penambahan Modal	Rp	10,000,000
Pengembalian Hutang	Rp	(20,000,000)
Kas untuk Aktifitas Pendanaan		Rp (10,000,000)
Kenaikan Kas	Rp	126,000,000
Posisi Kas 1/4/2015	Rp	(75,000,000)
Posisi Kas 30/4/2015	Rp	51,000,000

Gambar 1. Contoh Laporan Arus Kas Perusahaan Dagang

Sumber: <https://www.harmony.co.id/blog/contoh-laporan-arus-kas-dalam-perusahaan-dagang-dan-jasa/> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024)

CV Servis Karya Murni
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2012

1. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan		Rp.12.500.000,-
Pembayaran Kas dari Pemasok dan Karyawan:		
Beban Sewa Gedung	Rp. 3.000.000,-	
Beban Iklan	Rp. 600.000,-	
Beban Perjalanan Dinas	Rp. 900.000,-	
Beban Telepon	Rp. 400.000,-	
Beban Gaji karyawan	Rp. 9.000.000,-	
Beban Listrik dan Air	<u>Rp. 600.000,-</u> +	
		<u>Rp. 14.500.000,-</u> -
Kas yang dihasilkan operasi		(Rp. 2.000.000,-)
Pembayaran bunga		Rp. -
Pembayaran pajak penghasilan		Rp. -
Arus Kas Bersih dari aktivitas bersih		(Rp. 2.000.000,-)
2. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Peralatan Kantor		(Rp. 7.500.000,-)+
		(Rp. 9.500.000,-)
3. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Investasi Awal	Rp.150.000.000,-	
Prive Pemilik	<u>Rp. 5.000.000,-</u> -	
Arus Kas bersih yg digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>Rp. 145.000.000,-</u> +
Kenaikan bersih kas dan setara kas		Rp. 135.500.000,-
Kas dan setara kas pada awal periode		Rp. -,-
Kas dan setara kas akhir periode		<u>Rp. 135.500.000,-</u>

Gambar 2. Contoh Laporan Arus Kas Perusahaan Jasa

Sumber: <https://www.harmony.co.id/blog/contoh-laporan-arus-kas-dalam-perusahaan-dagang-dan-jasa/> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024)

Hubungan Antara Hutang (Account Payable/AP) dan Manajemen Arus Kas

Hutang usaha adalah komponen utama dalam pengelolaan arus kas karena mewakili uang yang harus dibayarkan perusahaan kepada vendor. Setelah pembayaran liabilitas jatuh tempo, mengatur tempo pembayaran itulah yang membantu bisnis menjaga arus kas yang sehat. Misalnya, jika perusahaan mengalami kekurangan arus kas, mereka mungkin memilih untuk menunda hutang usaha untuk menghemat uang tunai. Namun, langkah ini juga dapat merusak hubungan pemasok dan mempengaruhi peringkat kredit. Bahkan akan mengakibatkan biaya keterlambatan dan beban bunga. Di sisi lain, membayar hutang terlalu cepat mungkin berdampak negatif pada arus kas. Itu karena dapat mengurangi jumlah uang tunai untuk kebutuhan bisnis. Inilah mengapa pengelolaan hutang sangat penting untuk pengelolaan arus kas. Teknik pengelolaan kas yang efektif berarti mencapai keseimbangan antara membayar tepat tempo dan menunda transaksi untuk menjaga cadangan kas yang sehat. Perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyeimbangkan arus kas, seperti menegosiasikan persyaratan pembayaran baru atau menerapkan sistem faktur elektronik.

C. PENGELOLAAN KAS KECIL

Kas Kecil: Si Kecil yang Vital dalam Arus Keuangan Perusahaan

Di balik dinamika besar perusahaan, ada satu elemen keuangan yang tampak sederhana namun krusial: **kas kecil**. Ini adalah dana cadangan yang disiapkan untuk membiayai keperluan mendadak dalam skala kecil—sebuah solusi instan untuk transaksi operasional yang tak menuntut nominal besar. Meski terlihat sepele, setiap transaksi yang menggunakan kas kecil tetap harus tercatat dengan rapi dalam **buku kas kecil**, memastikan transparansi dan kontrol finansial yang efektif.

Perusahaan menetapkan batasan dana kas kecil dalam periode tertentu, sehingga penggunaannya dapat terorganisir tanpa mengganggu kestabilan keuangan secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang baik, kas kecil bukan sekadar pos dana tambahan, melainkan kunci efisiensi dalam manajemen keuangan perusahaan.

Karakteristik Kas Kecil (OCBC NISP, 2022)

Kas kecil memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari transaksi keuangan lainnya:

1. **Dikelola oleh kasir kas kecil**, yang bertanggung jawab atas pencatatan dan penyimpanan dana.
2. **Digunakan untuk transaksi bernilai kecil dan rutin**, seperti biaya operasional harian.
3. **Jumlahnya telah ditentukan oleh manajemen**, disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
4. **Disimpan dalam petty cash box**, memastikan keamanan serta kemudahan akses saat dibutuhkan.

Fungsi dan Tujuan Kas Kecil (OCBC NISP, 2022)

Meskipun jumlahnya tak sebesar kas utama, kas kecil memainkan peran yang tak kalah penting dalam keberlanjutan operasional bisnis. Berikut beberapa manfaat utamanya:

1. **Menghindari kesalahan alokasi pembayaran**
 - Dengan kas kecil, transaksi bernilai kecil tidak bercampur dengan pembukuan utama, menghindari kesalahan pengalokasian dana.
2. **Mempercepat pengambilan keputusan insidental**
 - Dalam situasi mendesak, ketersediaan kas kecil memungkinkan penyelesaian cepat tanpa harus melalui prosedur panjang.
3. **Meringankan pekerjaan karyawan**
 - Proses pencatatan keuangan lebih rapi dan terstruktur, memudahkan penyusunan laporan keuangan.
4. **Menjadi solusi pembiayaan perlengkapan perusahaan**
 - Pengeluaran kecil seperti alat tulis atau kebutuhan operasional harian dapat dikelola lebih praktis tanpa harus mengganggu anggaran besar.

Metode Pengelolaan Kas Kecil

Pengelolaan kas kecil umumnya menggunakan dua metode utama. Salah satunya adalah:

1. Imprest Fund System (Metode Tetap)

Metode ini mengatur agar jumlah dana kas kecil selalu tetap. Jika dana telah digunakan, pengisian kembali dilakukan sesuai nominal yang telah dikeluarkan.

Ciri utama metode tetap:

- Kasir kas kecil mengumpulkan bukti penggunaan dana.
- Pengisian kembali dilakukan melalui cek dengan nominal tetap.

Langkah-langkah metode tetap:

1. Kas kecil diberikan dalam jumlah tertentu untuk jangka tempo tertentu.
2. Setelah dana habis, kasir mengajukan pengisian kembali sesuai jumlah yang telah digunakan.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, perusahaan dapat menjaga kestabilan finansial tanpa kehilangan fleksibilitas dalam menangani pengeluaran operasional kecil. **Kas kecil bukan sekadar nominal, tetapi strategi pengelolaan yang cerdas!**

LAPORAN DANA KAS KECIL										
PT WAHANA BAJA										
PERIODE : Juli 2020										
TGL.	TRANSAKSI	NO. BUKTI	PENERIMAAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)	SALDO (Rp)	POS-POS PENGELUARAN				
						ATK	Konsumsi	Transport	Surat kabar	Benda Pos
						221	222	223	224	225
	1		250,000.00		250,000					
	1		4,750,000.00		5,000,000					
	1	EKM 01	4,750,000.00		5,000,000					
	1	BKK 01		250,000.00	4,750,000				250,000.00	
	2			375,000.00	4,375,000	375,000.00				
	2	EKK 02		375,000.00	4,375,000	375,000.00				
	3			185,000.00	4,190,000		185,000.00			
	3	EKK 03		185,000.00	4,190,000		185,000.00			
	16			60,000.00	4,130,000					60,000.00
	16	EKK 04		60,000.00	4,130,000					60,000.00
	28			200,000.00	3,930,000			200,000.00		
	28	EKK 05		200,000.00	3,930,000			200,000.00		
		Jumlah	5,000,000	1,070,000	3,930,000	375,000	185,000	200,000	250,000	60,000
		REKAPITULASI								
Agust	1		3,930,000.00							
Agust	2		1,070,000.00							
Agust	2	EKM 01	1,070,000.00							
		REKAPITULASI POS-POS PENGELUARAN								
		ATK	375,000.00							
		Konsumsi	185,000.00							
		Transport	200,000.00							
		Surat kabar	250,000.00							
		Benda Pos	60,000							
		Mengetahui/Menyetujui :							Serang, 2 Agustus 2020	
		Direktur Utama,							Sekretaris,	

Gambar 3. Contoh Laporan Kas Kecil Sistem Imprest

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=vH7aCHw4PN0> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024)

2. Fluctuating Fund System (Metode Berubah-ubah)

Metode Berubah-Ubah: Dinamika Fleksibel dalam Pengelolaan Kas Kecil

Metode berubah-ubah dalam pengelolaan kas kecil adalah pendekatan yang luwes, di mana pengisian dan pengendalian dana dilakukan secara dinamis, mengikuti irama kebutuhan operasional. Tidak kaku seperti metode tetap, pendekatan ini memberikan ruang bagi perusahaan untuk menyesuaikan alokasi dana dengan intensitas aktivitas setiap divisi.

Beberapa karakteristik utama metode ini meliputi:

- **Pencatatan Fleksibel** – Setiap pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil dicatat sebagai debit dalam akun kas kecil, memastikan transparansi dalam pencatatan arus dana.
- **Penyesuaian Dinamis** – Jumlah dana yang dialokasikan tidak bersifat statis, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan operasional divisi yang menggunakannya, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.
- **Dokumentasi Akurat** – Setiap pengeluaran dari kas kecil didukung oleh bukti transaksi yang dicatat dalam buku kas kecil, diakui sebagai transaksi kredit pada akun kas kecil, sehingga akuntabilitas tetap terjaga.

Dengan pendekatan ini, kas kecil tidak hanya menjadi sumber dana operasional harian, tetapi juga cerminan fleksibilitas dalam manajemen keuangan yang adaptif terhadap dinamika bisnis.

Penjurnalan

Keterangan	Imprest Fund System	Fluctuation Fund System
Saat Pengisian / Pembentukan	Petty Cash Cash	Petty Cash Cash
Pemakaian Kas Kecil	No entry	Expense Cash
Pengurangan Kas Kecil	Cash Petty Cash	Cash Petty Cash
Penambahan Kas Kecil	Petty Cash Cash	Petty Cash Cash
Pengisian Kembali Kas Kecil	Expense Cash	Petty Cash Cash

Gambar 5. Perbedaan Jurnal Kas Kecil Sistem Imprest dan Fluktuasi
Sumber: Argo (2021)

Komponen dalam Kas Kecil

Meskipun jumlahnya tidak besar, pencatatan kas kecil tetap harus dilakukan dengan tepat. Beberapa komponen yang perlu dimasukkan dalam pencatatan kas kecil antara lain:

1. **Cek**


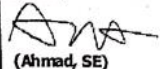
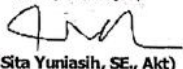
Cek merupakan dokumen yang digunakan sebagai alat pembayaran dengan mencairkan dana dari bank kepada individu atau badan yang tertera dalam cek.



Gambar 6. Contoh Cek
Sumber: Qoura (2021)

2. Bukti kas keluar




Bukti kas keluar adalah dokumen yang berfungsi untuk mempermudah pencantuman pengeluaran kas ke dalam catatan keuangan.

 PRIMA ELEKTRONIK Jalan Jenderal Soediman 99, Jakarta		Dokumen 20 BKK No. : BKK12-5 Cek No. : PEI 2-05 Tanggal : 22 Desember 2015
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayarkan Kepada	: Bank Mandiri, Jakarta	
Jumlah Dibayar	: Dua Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah	
Keterangan	: Angsuran hutang kepada Bank Mandiri	
	Angsuran	Rp 25.000.000
	Bunga	Rp 2.500.000
	Rp 27.500.000	
Direktur,  (Ahmad, SE)	Kabag. Keuangan,  (Sita Yuniasih, SE, Akt)	Dibukukan oleh, ()

Gambar 7. Contoh Bukti Kas Keluar
 Sumber: Ruangguru.com (2021)

3. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen bukti pengeluaran kas kecil merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pemakaian dana kas kecil. Dimana dalam pembukuan kas wajib melampirkan bukti-bukti ini.

PT JAYA ABADI Jalan Pemuda No.2 Semarang		No. BKK-01/JA/VII/2020
BUKTI KAS KELUAR		
Diserahkan kepada	: Robert (Sekretaris)	
Uang sejumlah	: Satu juta rupiah	
Untuk keperluan	: Pengisian Dana Kas Kecil	
	Rp1.000.000,00	
Disetujui oleh,  Pimpinan	Dibayar oleh,  Bendahara	Semarang, 1 Juli 2020 Diterima oleh,  Robert

Gambar 8. Contoh Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Sumber: <https://www.slideshare.net/slideshow/materi-2-buktibukti-pengelolaan-dana-kas-kecilpdf/252654367> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024)

4. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Permintaan pengeluaran kas kecil merupakan dokumen yang digunakan untuk mengajukan pencairan dana kepada pemegang kas kecil. Bagi pemegang kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti transaksi pengeluaran dana.

PT ANAK NEGERI		
PERMINTAAN PENGELUARAN KAS KECIL (PPKK)		Nomor PPKK : 6421 Tanggal : 8-3-2012 Bagian : Umum
Jumlah Uang : Rp 530.000,00 Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah Untuk keperluan : Pembelian perlengkapan kantor		
No	Keterangan	Jumlah
1	10 rim kertas HVS @ Rp 40.000,00	Rp 400.000,00
2	10 buah folder @ Rp 20.000,00	Rp 200.000,00
3	2 buah hegter @ Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Jumlah		Rp 630.000,00
Diminta Oleh:		Disetujui: Kepala Bagian Umum

Gambar 9. Contoh Bukti Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Sumber: <https://widuri.raharja.info/index.php?title=SI1114469057> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024)

5. Permintaan pengisian kembali kas kecil

Permintaan pengisian kembali adalah dokumen yang dibuat oleh pemegang kas kecil kepada bagian utang agar menyediakan bukti kas keluar.

PT. AKURAT MITRA PRATAMA		NO :
SUPPLIER OF DIAGNOSTICS & HEALTH CARE PRODUCTS		TSL :
PERMINTAAN PENGISIAN KEMBALI KAS KECIL		
NAMA PEMOHON :		
DEPT. PEMOHON :		
JUMLAH BUKTI PENGELUARAN KAS KECIL		
JUMLAH SISA UANG TUNJAI		
JUMLAH DANA KAS KECIL		
JUMLAH PERMINTAAN PENGISIAN KEMBALI KAS KECIL		
DIRBUAT OLEH	DEPERIKSA OLEH	DISETUIJI OLEH
FINANCE	SPV. ACC	GENERAL MANAGER

Gambar 10. Contoh Bukti Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Sumber: <https://repository.um-surabaya.ac.id/9153/7/LAMPIRAN%20-%202020151220072.pdf> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024)

Manfaat Kas Kecil (OCBC NISP, 2022)

Kas Kecil: Si Kecil yang Menjaga Kelancaran Keuangan Perusahaan

Meskipun nominalnya tak seberapa dibandingkan kas utama, **kas kecil** berperan sebagai roda penggerak operasional yang memastikan setiap kebutuhan kecil dapat dipenuhi dengan cepat dan efisien. Dalam ekosistem keuangan perusahaan, kas kecil bagaikan pelumas yang menjaga agar setiap bagian tetap berjalan tanpa hambatan.

Manfaat Kas Kecil dalam Pengelolaan Keuangan

Keberadaan kas kecil memberikan berbagai manfaat strategis dalam manajemen keuangan perusahaan, di antaranya:

1. **Meningkatkan layanan kepada pelanggan**
 - Dalam situasi tertentu, seperti acara perusahaan, kas kecil memungkinkan pembelian konsumsi atau kebutuhan lain tanpa harus melalui birokrasi panjang.
2. **Memenuhi kebutuhan dana mendesak**
 - Ketika ada kebutuhan mendesak, seperti pengeluaran operasional dadakan, kas kecil menjadi solusi tanpa perlu pencairan dana besar yang memakan tempo.
3. **Mempermudah pencatatan keuangan bagi akuntan**
 - Dengan sistem pencatatan kas kecil yang rapi, proses analisis keuangan oleh akuntan menjadi lebih sistematis dan efisien.

Strategi Efektif dalam Mengelola Kas Kecil (OCBC NISP, 2022)

Agar kas kecil tetap terkelola dengan baik, perusahaan dapat menerapkan langkah-langkah berikut:

1. **Menetapkan batas saldo kas kecil**
 - Jumlah dana kas kecil harus ditentukan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.
2. **Menunjuk kasir kas kecil**
 - Penunjukan individu yang bertanggung jawab atas kas kecil memastikan transparansi dan akuntabilitas.
3. **Mengisi kembali kas kecil sesuai prosedur**
 - Saat saldo kas kecil mendekati batas minimum, kasir mengajukan permohonan pengisian ulang agar operasional tetap lancar.
4. **Menggunakan kas kecil sesuai prosedur**
 - Setiap pengeluaran harus didukung dengan bukti transaksi yang sah dan telah disetujui oleh Financial Controller.

Contoh Penggunaan Kas Kecil

Kas kecil digunakan untuk transaksi operasional bernilai kecil, misalnya:

- ✓ Pembayaran biaya pengadaan seminar
- ✓ Pembelian karangan bunga untuk acara perusahaan
- ✓ Pengadaan alat tulis kantor
- ✓ Berbagai pengeluaran operasional kecil lainnya

Studi Kasus: Pencatatan Kas Kecil di Perusahaan Garuda

1 Oktober 2021 – Perusahaan Garuda mengalokasikan dana kas kecil sebesar **Rp 500.000** yang dikelola oleh kasir. Berikut adalah transaksi selama periode tersebut:

Rincian Transaksi Kas Kecil (4-8 Oktober 2021):

- **4 Okt:** Pembelian perlengkapan kantor → **Rp 105.000**
- **5 Okt:** Pembayaran parkir mobil direktur → **Rp 25.000**
- **6 Okt:** Tagihan telepon **Rp 53.500** + Token listrik **Rp 50.000** → **Rp 103.500**
- **7 Okt:** Pembelian bahan baku tambahan → **Rp 145.000**
- **8 Okt:** Pembayaran tenaga kerja harian → **Rp 85.000**

Total Pengeluaran: Rp 463.500

Saldo tersisa di kas kecil: Rp 36.500

Perbandingan Metode Pengelolaan Kas Kecil

1. Metode Dana Tetap (Imprest Fund System)

Dalam metode ini, jumlah kas kecil tetap sama. Jika saldo berkurang, pengisian ulang dilakukan sesuai jumlah yang telah digunakan.

Pencatatan Akuntansi:

- **1 Oktober** – Pemberian Dana Awal
 - **Kas Kecil (Debit)** Rp 500.000
 - **Kas (Kredit)** Rp 500.000
- **8 Oktober** – Penggunaan Dana Kas Kecil
 - **Total Pengeluaran:** Rp 463.500
 - **Saldo Akhir:** Rp 36.500
- **9 Oktober** – Pengisian Ulang Dana Kas Kecil
 - **Kas Kecil (Debit)** Rp 463.500
 - **Kas (Kredit)** Rp 463.500

Hasilnya? Saldo kas kecil kembali ke Rp 500.000.

2. Metode Dana Tidak Tetap (Fluctuating Fund System)

Dalam metode ini, jumlah kas kecil bisa berubah sesuai kebutuhan perusahaan.

Pencatatan Akuntansi:

- **1 Oktober** – Pemberian Dana Awal
 - **Kas Kecil (Debit)** Rp 500.000
 - **Kas (Kredit)** Rp 500.000
- **8 Oktober** – Penggunaan Dana Kas Kecil
 - **Total Pengeluaran:** Rp 463.500
 - **Saldo Akhir:** Rp 36.500
- **9 Oktober** – Pengisian Dana Kas Kecil (Perusahaan memutuskan menambah saldo menjadi Rp 700.000)
 - **Kas Kecil (Debit)** Rp 663.500
 - **Kas (Kredit)** Rp 663.500

Perbedaannya? Dalam metode ini, perusahaan bisa menyesuaikan jumlah saldo sesuai kebutuhan operasional.

Kesimpulan: Kecil tapi Berdampak Besar!

Kas kecil mungkin terdengar sepele, tetapi pengelolaannya yang baik akan berdampak besar pada efisiensi keuangan perusahaan. Dengan sistem pencatatan yang terstruktur dan metode pengisian ulang yang tepat, kas kecil memastikan operasional bisnis berjalan lancar tanpa hambatan administratif.

Jadi, meskipun kecil, kas kecil adalah elemen besar dalam manajemen keuangan yang cerdas!

Jawaban:

1. Metode impress atas pencatatan kas kecil

Yang dilakukan dalam mencatat buku kas kecil perusahaan adalah sebagai berikut, dengan syarat membuat jurnal kas kecil:

Tanggal	Perkiraan	Debit	Kredit	Saldo
Oktober	1 Pembentukan Kas Kecil	Rp 500.000		Rp 500.000
	4 Perlengkapan Kantor		Rp 105.000	Rp 395.000
	5 Beban Parkir		Rp 25.000	Rp 370.000
	6 Beban Telepon		Rp 53.500	Rp 316.500
	Beban Listrik		Rp 50.000	Rp 266.500
	7 Beban Bahan Baku		Rp 145.000	Rp 121.500
	8 Beban Tenaga Kerja		Rp 85.000	Rp 36.500

Setelah itu melakukan contoh pengisian kas kecil sebagai berikut:

Bentuk Jurnal Pengisian Kas Kecil Kembali agar saldo kas tetap

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Oktober	10 Pembentukan Kas	Rp 463.500	
	Kas Kecil		Rp 463.500

2. Metode berubah-ubah atas pencatatan kas kecil

Yang dilakukan dalam mencatat buku kas kecil perusahaan adalah sebagai berikut dengan terlebih dahulu membuat contoh jurnal kas kecil kemudian pencatatan buku kas kecil:

Pencatatan jurnal kas kecil

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Oktober	1 Kas Kecil	Rp 500.000	
	Kas		Rp 500.000

Pencatatan Buku Kas Untuk Setiap Transaksi Pengeluaran atau Penarikan :

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Oktober	4 Perlengkapan Kantor	Rp 105.000	
	Kas Kecil		Rp 105.000
5	Beban Parkir	Rp 25.000	
	Kas Kecil		Rp 25.000
6	Beban Telepon	Rp 53.500	
	Kas Kecil		Rp 53.500
	Beban Listrik	Rp 50.000	
7	Beban Tenaga Kerja	Rp 85.000	
	Kas Kecil		Rp 85.000
		Rp 463.500	Rp 463.500

Setelah membuat laporan tersebut, kasir bisa membuat laporan kas kecil dengan contoh laporan kas kecil sebagai berikut:

Tanggal	Perkiraan	Debit	Kredit	Saldo	
Oktober	1 Pembentukan Kas Kecil	Rp 500.000		Rp 500.000	
	4 Perlengkapan Kantor		Rp 105.000	Rp 395.000	
	5 Beban Parkir		Rp 25.000	Rp 370.000	
	6 Beban Telepon			Rp 53.500	Rp 316.500
		Beban Listrik		Rp 50.000	Rp 266.500
	7 Beban Bahan Baku		Rp 145.000	Rp 121.500	
	8 Beban Tenaga Kerja		Rp 85.000	Rp 36.500	
			Rp 500.000	Rp 463.500	Rp 36.500
Saldo Awal		Rp 500.000			
Total Pengeluaran		Rp 463.500			
Sisa Saldo		Rp 36.500			
Pengajuan Pengisian Kembali		Rp 463.500			
Diajukan		Diperiksa	Disetujui		
(Nama & TTD)		(Nama & TTD)	(Nama & TTD)		

D. KAS BANK DAN REKONSILIASI BANK

Rekonsiliasi bank adalah cara untuk memeriksa ulang pembukuan. Sebuah perusahaan menyiapkan laporan rekonsiliasi bank untuk membandingkan saldo dalam catatan akuntansinya dengan saldo rekening banknya. Pernyataan tersebut menunjukkan alasan adanya perbedaan di antara keduanya. Kedua kumpulan catatan tersebut harus selaras satu sama lain. Pernyataan rekonsiliasi bank adalah alat internal berharga yang dapat mempengaruhi pelaporan pajak dan keuangan serta mendeteksi kesalahan dan penipuan yang disengaja. Dalam hal ini, rekonsiliasi mencakup penyetoran, penarikan, dan aktivitas lain yang mempengaruhi rekening bank untuk jangka tempo tertentu. Setiap perbedaan menyebabkan dilakukannya penyesuaian atau koreksi yang diperlukan. (Findling, 2022) Berikut adalah kegunaan lain dari laporan rekonsiliasi bank:

1. Mengidentifikasi Kesalahan Akuntansi

Laporan rekonsiliasi bank memastikan bahwa pembayaran diproses dan pengumpulan uang tunai disetorkan ke bank. Laporan rekonsiliasi bank sering digunakan untuk mendeteksi kesalahan sederhana, duplikasi, dan perbedaan yang tidak disengaja. Beberapa kesalahan dapat berdampak buruk terhadap pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Tanpa rekonsiliasi, perusahaan mungkin membayar pajak terlalu banyak atau terlalu sedikit. (Mcintosh, 2024)

2. Mendeteksi Penipuan

Laporan rekonsiliasi bank adalah alat yang efektif untuk mendeteksi penipuan, pencurian, dan kehilangan. Misalnya, jika sebuah cek diubah, pembayaran yang dilakukan untuk cek tersebut akan lebih besar dari yang Anda perkirakan. Jika Anda memperhatikan hal ini saat merekonsiliasi rekening bank Anda, Anda dapat mengambil tindakan untuk menghentikan penipuan dan memulihkan uang Anda. (Freshbooks, 2024) Namun, Anda biasanya hanya memiliki jangka tempo terbatas, seperti 30 hari sejak tanggal laporan, untuk mengetahui dan meminta koreksi kesalahan. (Helpwithmybank, 2021)

3. Mengelola Risiko

Laporan keuangan menunjukkan kesehatan suatu perusahaan atau entitas selama periode atau tempo tertentu. Laporan keuangan yang akurat memungkinkan investor mengambil keputusan yang tepat. Pernyataan tersebut memberikan gambaran yang jelas kepada perusahaan tentang arus kas mereka, yang dapat membantu perencanaan organisasi dan pengambilan keputusan bisnis yang penting.

Alasan Perbedaan Antara Laporan Bank dan Catatan Akuntansi Perusahaan

Ketika bank mengirimkan laporan bank kepada perusahaan yang berisi saldo kas awal perusahaan, transaksi selama periode tersebut, dan saldo kas akhir, saldo kas akhir bank dan saldo kas akhir perusahaan hampir selalu berbeda. Beberapa alasan perbedaannya adalah:

- Setoran dalam perjalanan (*Deposits in transit*): Kas dan cek yang telah diterima dan dicatat oleh perusahaan namun belum dicatat pada laporan bank.
- Cek yang beredar (*Outstanding checks*): Cek yang telah diterbitkan oleh perusahaan kepada kreditur namun pembayarannya belum diproses.
- Biaya layanan bank (*Bank service fees*): Bank memotong biaya atas layanan yang mereka berikan kepada nasabah namun jumlah ini biasanya relatif kecil.
- Pendapatan bunga (*Interest income*): Bank membayar bunga pada beberapa rekening bank.
- Cek dana tidak mencukupi (*Not sufficient funds/NSF*): Ketika pelanggan menyetorkan cek ke dalam rekening tetapi rekening penerbit cek tidak memiliki jumlah yang cukup untuk membayar cek tersebut, bank memotong cek yang sebelumnya dikreditkan dari rekening pelanggan. Cek tersebut kemudian dikembalikan ke penyimpan sebagai cek NSF.

Saat ini, banyak perusahaan menggunakan perangkat lunak akuntansi khusus dalam rekonsiliasi bank untuk mengurangi jumlah pekerjaan dan penyesuaian yang diperlukan dan untuk memungkinkan pembaruan tempo nyata.

Bagaimana Melakukan Rekonsiliasi Bank

Agar berhasil menyelesaikan rekonsiliasi bank, maka diperlukan laporan bank untuk bulan ini dan bulan sebelumnya serta buku besar perusahaan. Berikut adalah langkah-langkah dasar yang harus diikuti: (Freshbooks, 2024)

- a. Kumpulkan salinan laporan bank untuk periode tersebut dan sistem akuntansi atau daftar buku besar perusahaan yang berisi semua pembayaran, setoran, dan saldo rekening kas dari sistem akuntansi.
- b. Mulailah dengan saldo akhir untuk bulan sebelumnya. Itu akan menjadi nomor awal.
- c. Periksa setiap item laporan bank yang keluar dari rekening bank, seperti cek, transfer, dan biaya bank. Setiap item pernyataan harus ada dalam daftar leger atau sistem. Pastikan setoran dan cek sesuai dengan jumlah yang dicatat bank. Jika tidak, catat item yang hilang atau salah.
- d. Tinjau item transaksi bank pada laporan yang ditambahkan ke rekening, seperti bunga, deposito, transfer, dan penyesuaian bank. Setiap transaksi positif juga harus tercermin dalam buku besar atau sistem akuntansi. Jika tidak, catat item yang hilang.
- e. Di akhir proses laporan rekonsiliasi bank, saldo catatan akuntansi (setelah melakukan penyesuaian) harus sama dengan saldo laporan bank.
- f. Jika ada perbedaan lebih lanjut, selidiki apa yang mungkin terlewat dalam pencatatan atau kesalahan yang mungkin dilakukan di bank.

Menyesuaikan Kesenjangan Antara Buku dan Bank

Saldo rekening kas dalam catatan keuangan suatu entitas mungkin juga memerlukan penyesuaian dalam beberapa keadaan tertentu, jika ditemukan adanya perbedaan dengan laporan bank. Dalam kasus ini, entri jurnal mencatat setiap penyesuaian terhadap saldo buku. Setelah penyesuaian biaya dan bunga dilakukan, saldo buku harus sama dengan saldo akhir rekening bank.

Biaya

Bank mungkin mengenakan biaya pemeliharaan rekening, biasanya ditarik dan diproses secara otomatis dari rekening bank. Saat menyiapkan laporan rekonsiliasi bank, entri jurnal disiapkan untuk memperhitungkan biaya yang dipotong.

Bunga yang Diperoleh

Bunga yang diperoleh juga memerlukan penyesuaian. Bunga secara otomatis disetorkan ke rekening bank setelah jangka tempo tertentu. Jadi akuntan perusahaan menyiapkan entri untuk menambah jumlah uang tunai yang saat ini ditampilkan dalam catatan keuangan. Setelah penyesuaian dilakukan, saldo buku harus sama dengan saldo akhir rekening bank.

Apa Masalah Umum dalam Rekonsiliasi Bank?

Jarangnya rekonsiliasi menyulitkan penyelesaian masalah penipuan atau kesalahan ketika masalah tersebut pertama kali muncul, karena informasi yang dibutuhkan mungkin tidak tersedia. Selain itu, jika transaksi tidak segera dicatat dan dikenakan biaya serta biaya bank, hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam catatan akuntansi perusahaan.

Kemana Cek Dana Tidak Cukup (NSF) Masuk ke Rekonsiliasi Bank?

Cek dana tidak mencukupi (NSF) dicatat sebagai item baris saldo buku yang disesuaikan pada laporan rekonsiliasi bank. Jumlah NSF dipotong dari saldonya.

Mengapa Rekonsiliasi Bank Penting?

Rekonsiliasi bank membantu mengidentifikasi kesalahan yang dapat mempengaruhi estimasi pembayaran pajak dan pelaporan keuangan. Ini juga membantu mengidentifikasi, menghentikan, dan mencegah penipuan.

Seberapa Sering Perusahaan Harus Melakukan Rekonsiliasi Bank?

Untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dengan cepat, rekonsiliasi laporan bank harus dilakukan oleh perusahaan atau individu setidaknya setiap bulan. Hal ini juga dapat dilakukan sesering laporan dibuat, seperti harian atau mingguan.

Contoh Soal:

Saldo Rekening Giro PT Abuba per 31 Mei 2001

Menurut laporan bank, saldo rekening giro PT Abuba pada **31 Mei 2001** tercatat sebesar **Rp 22.487.730**. Namun, dalam pembukuan perusahaan, saldo yang tertera hanya **Rp 19.080.150**. Perbedaan ini muncul akibat beberapa faktor berikut:

1. **Cek kosong** – PT Abuba menerima **Cek No. 10** dari PT Utama senilai **Rp 4.342.500**, tetapi ternyata dana dalam rekening pengirim tidak mencukupi.
2. **Kesalahan pencatatan bank** – Bank secara keliru mengkreditkan setoran PT Abuba sebesar **Rp 427.500** ke rekening milik PT Ababil.
3. **Cek beredar** – Cek yang diterbitkan PT Abuba pada **10 Mei 2001** dengan nominal **Rp 2.977.500** belum dicairkan oleh penerima hingga akhir bulan.
4. **Salah catat nilai cek** – **Cek No. 20** yang digunakan untuk membayar hutang peralatan kantor sebenarnya bernilai **Rp 432.000**, tetapi dalam pembukuan perusahaan tercatat **Rp 658.350**.
5. **Kesalahan pembebanan oleh bank** – **Cek No. 11** senilai **Rp 1.942.500** yang dikeluarkan PT Abuba justru dibebankan oleh bank kepada rekening PT Qabuba.
6. **Setoran belum tercatat di bank** – Dana sebesar **Rp 1.597.770** yang disetorkan PT Abuba pada **31 Mei 2001** belum muncul dalam laporan bank.
7. **Kesalahan pencatatan penerimaan cek pelanggan** – Perusahaan mencatat penerimaan cek pelanggan sebesar **Rp 2.850.000**, padahal nilai sebenarnya adalah **Rp 2.175.000**.
8. **Penagihan piutang oleh bank** – Bank berhasil menagihkan piutang PT Abuba sebesar **Rp 5.250.000**, ditambah bunga **Rp 352.500**, tetapi bank juga mengenakan biaya transaksi **Rp 142.500**.
9. **Biaya administrasi bank** – Bank membebankan biaya administrasi bulan Mei sebesar **Rp 156.000** kepada PT Abuba.

Ketidaksesuaian ini perlu disesuaikan melalui rekonsiliasi bank agar pencatatan keuangan perusahaan tetap akurat dan transparan

Permintaan:

- a) Susun rekonsiliasi bank per 31 Mei 2001.
- b) Buat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan oleh PT Abuba.

Jawaban:

1. Rekonsiliasi Bank Per 31/5/2001

PT ABUBA
REKONSILIASI BANK
PER 31 MEI 2001

	Rp22.48		Saldo Catatan		Rp19.08
Saldo Catatan Bank	7.730		Perusahaan		0.150
Ditambah			Ditambah		
Kesalahan Bank (2)	Rp427.		Kesalahan		Rp226.
	500		Perusahaan (4)		350
Setoran Dalam	Rp1.59	Rp2.025.	Penerimaan	Rp5.46	Rp5.686.
Perjalanan (6)	7.770	270	Piutang (8)	0.000	350
		Rp24.51			Rp24.76
		3.000			6.500
Dikurangi			Dikurangi		
Cek Yang Masih	Rp2.97		Cek Kosong (1)	Rp4.34	
Beredar (3)	7.500			2.500	
Kesalahan Bank (5)	Rp1.94	Rp4.920.	Kesalahan	Rp675.	
	2.500	000	Catat (7)	000	
Saldo Menurut Bank			Beban Adm Bank	Rp156.	Rp5.173.
Yang Telah			(9)	000	500
Disesuaikan		Rp19.59	Saldo Menurut		Rp19.59
		3.000	Perusahaan		3.000
			Yang Telah		
			Disesuaikan		

2. Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian

No	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
1	Kas Utang Usaha		Rp226.350	Rp226.350
2	Kas Piutang Usaha		Rp5.460.000	Rp5.460.000
3	Piutang Usaha Kas		Rp4.342.500	Rp4.342.500
4	Piutang Usaha Kas		Rp675.000	Rp675.000
5	Beban Adm Bank Kas		Rp156.000	Rp156.000

E. SOAL-SOAL LATIHAN

Soal 1

Rekonsiliasi Bank Minnie Enterprise Company – 30 November 2001

Menjelang akhir November 2001, Minnie Enterprise Company berencana untuk melakukan rekonsiliasi bank guna memastikan saldo yang tercatat dalam pembukuan perusahaan selaras dengan laporan bank. Dalam pembukuan internal, saldo perusahaan tercatat sebesar Rp 20.763.000, sementara laporan bank menunjukkan saldo Rp 22.190.000. Perbedaan ini muncul akibat beberapa transaksi berikut:

1. Cek Beredar – Beberapa cek yang telah diterbitkan oleh perusahaan tetapi belum dicairkan oleh penerima di bank, yaitu:

- Cek No. 7327 sebesar Rp 150.000
 - Cek No. 7348 sebesar Rp 4.820.000
 - Cek No. 7349 sebesar Rp 310.000
2. **Setoran dalam Perjalanan** – Dana sebesar Rp 3.680.000 telah disetorkan ke bank, tetapi belum tercatat dalam laporan bank, sehingga perlu disesuaikan dalam rekonsiliasi.
 3. **Pendapatan Bunga** – Bank telah mengkreditkan bunga senilai Rp 60.000, namun perusahaan belum mencatatnya dalam pembukuannya.
 4. **Biaya Administrasi Bank** – Bank mengenakan biaya administrasi Rp 18.000 yang belum masuk dalam pencatatan perusahaan, sehingga perlu diakui sebagai beban tambahan.
 5. **Cek Ditolak** – Salah satu cek dari pelanggan sebesar Rp 220.000 tidak dapat dicairkan karena saldo pengirim tidak mencukupi, yang berarti saldo perusahaan di laporan bank lebih tinggi daripada catatan internal.
 6. **Kesalahan Pencatatan Cek** – Perusahaan mencatat pembayaran cek sebesar Rp 311.000, padahal bank hanya membayar Rp 131.000, menyebabkan perbedaan dalam laporan yang perlu dikoreksi.
 7. **Kesalahan Bank** – Cek bernilai Rp 175.000 secara keliru dibukukan oleh bank ke rekening perusahaan lain, "Mini Company", sehingga perlu diklarifikasi agar saldo benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

Melalui pemahaman dan penyesuaian atas faktor-faktor ini, Minnie Enterprise Company dapat menyusun rekonsiliasi bank secara akurat, menjaga transparansi serta akuntabilitas dalam laporan keuangannya.

Soal Pilihan Ganda

1. Dalam pembentukan dana kas kecil, besarnya jumlah dan sistem pencatatannya ditentukan oleh ...
 - a. Bagian keuangan
 - b. Bagian akuntansi
 - c. Manajer keuangan
 - d. Bagian produksi
 - e. Kasir
2. Dokumen yang dibuat oleh kasir kas besar setelah bukti pengeluaran kas pembentukan dana kas kecil disetujui oleh direktur keuangan, dan kemudian dicairkan oleh bendahara kas kecil ke bank, adalah ...
 - a. Bukti kas keluar
 - b. Faktur
 - c. Cek
 - d. Bukti pengeluaran kas kecil
 - e. Permintaan pengisian kembali kas kecil
3. Pernyataan berikut ini sesuai dengan dana kas kecil ...
 - a. Digunakan untuk membayar jumlah yang relatif kecil
 - b. Dibentuk dengan mengestimasi jumlah kas yang diperlukan untuk pengeluaran kecil dalam periode tertentu
 - c. Diisi kembali bila jumlah uang dalam dana tersebut telah menurun ke jumlah minimum
 - d. Merupakan keharusan bagi semua perusahaan
 - e. a, b, dan c benar
4. Pihak yang berwenang mengotorisasi bukti kas keluar adalah ...
 - a. Dewan direksi
 - b. Direktur utama
 - c. Manajer keuangan
 - d. Kepala bagian produksi
 - e. Kasir kas besar

5. Setelah beberapa minggu dari pembentukan kas kecil, saldo kas kecil semakin menipis. Dalam kondisi ini, pemegang kas kecil harus mengajukan permintaan pengisian kembali dana kas kecil kepada ...
- a. Bagian akuntansi
 - b. Fungsi pemeriksa intern
 - c. Bagian produksi
 - d. Fungsi kas
 - e. Manajer keuangan

BAGIAN 3

METODE DAN PENCATATAN TAGIHAN

A. PENDAHULUAN

Piutang mewakili uang yang menjadi hutang bisnis kepada kliennya, sering kali dalam bentuk faktur yang belum dibayar. "Piutang" mengacu pada fakta bahwa bisnis telah memperoleh uang karena telah mengirimkan produk atau layanan namun, pada saat itu, masih menunggu untuk menerima pembayaran klien. Piutang usaha, atau piutang, dapat dianggap sebagai jalur kredit yang diberikan oleh perusahaan dan biasanya memiliki persyaratan yang mengharuskan pembayaran dilakukan dalam jangka tempo tertentu. Jika berlaku, perusahaan telah menerima IOU dari klien. Tergantung pada kesepakatan antara perusahaan dan klien, pembayaran mungkin jatuh tempo dalam beberapa hari hingga 30 hari, 60 hari, 90 hari, atau, dalam beberapa kasus, hingga satu tahun. Pada titik tertentu, bunga utang mungkin juga mulai bertambah.



Gambar 11. Contoh Piutang Usaha

Sumber: <https://www.wallstreetmojo.com/accounts-receivables/> (diakses di Semarang, 26 Agustus 2024)

Perusahaan mencatat piutang sebagai aset dalam neraca karena pelanggan memiliki kewajiban hukum untuk membayar utangnya, dan perusahaan memiliki keyakinan yang masuk akal untuk menagihnya. Piutang dikategorikan sebagai aset likuid karena dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman, yang membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sebagai bagian dari modal kerja, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar karena saldo rekeningnya diharapkan dapat diterima dari debitur dalam tempo satu tahun atau kurang. Selain piutang, aset lancar lainnya dalam pembukuan perusahaan dapat mencakup kas dan setara kas, inventaris, serta surat berharga yang dapat segera dipasarkan. Sementara itu, aset yang tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai dalam tempo satu tahun dicatat sebagai aset tidak lancar, yang biasanya mencakup properti fisik, Penanaman Modal jangka panjang, dan kekayaan intelektual seperti merek dagang.

Namun, terdapat risiko yang terkait dengan piutang. Secara khusus, terdapat dua jenis risiko utama, yaitu: [lanjutkan dengan jenis risiko yang dimaksud].

1. Hutang Macet: pelanggan yang membeli barang atau jasa secara kredit mungkin tidak mampu membayarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini bisa terjadi karena mereka tidak mau membayar, atau karena mereka bangkrut sehingga tidak mampu membayar.
2. Arus Kas: Meskipun penjualan secara kredit meningkatkan pendapatan perusahaan, hal itu tidak meningkatkan arus kas masuk perusahaan. Oleh karena itu, bertambahnya piutang yang tidak segera diubah menjadi uang tunai dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kurangnya arus kas.

Apabila piutang tidak dibayar oleh pelanggan melewati batas tempo, maka piutang tersebut dihapuskan sebagai beban utang tak tertagih (*bad debt expense*).

B. PIUTANG DAGANG

Piutang usaha (*account receivable/AR*) adalah istilah akuntansi yang merujuk pada uang yang masih terhutang kepada suatu bisnis atas barang atau jasa yang telah diberikan tetapi belum dibayar. Piutang dicatat sebagai aset lancar dalam neraca perusahaan. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pemasok atau pihak lain, kewajiban tersebut disebut hutang dagang. Dengan kata lain, hutang usaha merupakan kebalikan dari piutang dagang. Sebagai ilustrasi, jika Perusahaan A memberikan layanan pembersihan karpet kepada Perusahaan B dan mengirimkan tagihan untuk layanan tersebut, maka Perusahaan B memiliki kewajiban untuk membayar Perusahaan A. Dalam pembukuannya, Perusahaan B mencatat tagihan tersebut sebagai hutang dagang. Sementara itu, Perusahaan A, yang masih menunggu pembayaran, mencatat jumlah tersebut sebagai piutang usaha.

ACCOUNTS RECIEVEABLE VS ACCOUNTS PAYABLE		
	ACCOUNTS RECEIVABLE	ACCOUNTS PAYABLE
MEANING	The amount of money customers owe the company	The amount of money the company owes to its suppliers
LOCATION	Current Asset on Balance Sheet	Current Liability on Balance Sheet
OFFSET	Allowance for doubtful account	No offset
TYPE OF ACCOUNTS	Trade Receivables, Notes Receivable	Accrued Expenses, Interest Payable, Taxes Payable
CAUSE	Created when the company <u>sells</u> goods or services on credit	Created when the company <u>buys</u> goods or services on credit
CASH FLOW	Cash <u>inflow</u> when collected	Cash <u>outflow</u> when paid
ACTION	Money to be collected	Money to be paid
ACCOUNTABILITY	Lies with the debtors	Lies with the business

Gambar 12. Perbedaan Piutang Usaha dan Hutang Usaha

Sumber: https://www.linkedin.com/posts/brianferoldi_accounts-receivable-vs-accounts-payable-whats-activity-7153720676107862016-FQtr (diakses di Semarang, 26 Agustus 2024)

Accounts Receivable

<u>Debits (Left)</u>	<u>Credits (Right)</u>
<ul style="list-style-type: none">• Increases in assets• Decreases in liabilities & equity	<ul style="list-style-type: none">• Decreases in assets• Increases in liabilities & equity

Gambar 13. Perbedaan Posisi Piutang Usaha dan Hutang Usaha

Sumber: <https://www.careerprinciples.com/resources/accounts-receivable-ar-definition-examples>

(diakses di Semarang, 26 Agustus 2024)

C. ANALISA KERUGIAN PIUTANG

Piutang Usaha: Aset Lancar yang Menopang Likuiditas Perusahaan

Dalam lanskap keuangan perusahaan, piutang usaha menjadi pilar utama dalam neraca. Ini merupakan jumlah yang masih harus diterima dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang telah diberikan. Meskipun belum berbentuk kas, piutang tetap dikategorikan sebagai aset karena perusahaan memiliki hak untuk menagihnya dalam periode tertentu.

☞ Kecepatan Penagihan,

Kunci Likuiditas, Semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, semakin baik bagi perusahaan. Dana yang segera masuk bisa langsung digunakan untuk menunjang operasional bisnis lainnya. Dalam dunia Penanaman Modal, piutang usaha menjadi parameter penting dalam analisis fundamental, yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan nilai suatu perusahaan. Sebagai bagian dari aset lancar, piutang berdampak langsung pada likuiditas perusahaan, yakni kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada arus kas tambahan.

☞ Mengukur Efisiensi Penagihan, Agar proses pengelolaan piutang lebih terukur, perusahaan menggunakan beberapa indikator kinerja:

✓ Receivables Turnover Ratio (Rasio Perputaran Piutang) – Mengukur seberapa sering perusahaan menagih piutang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola kredit pelanggan.

✓ Days Sales Outstanding (DSO) – Menghitung rata-rata tempo yang diperlukan perusahaan untuk menagih pembayaran setelah transaksi terjadi. Semakin rendah angka DSO, semakin baik manajemen penagihan perusahaan.

☞ Ketika Piutang Tak Lagi Tertagih

Tidak semua piutang dapat ditagih. Jika sebuah piutang dipastikan tidak dapat dikumpulkan, perusahaan harus mencatatnya sebagai beban utang tak tertagih. Sebagai opsi lain, perusahaan dapat menjual piutangnya ke pihak ketiga, seperti perusahaan penagih utang, dengan harga lebih rendah dari nilai aslinya, yang dikenal sebagai diskon piutang (receivables discount).

◆ Piutang Bersih: Cerminan Kesehatan Keuangan

Piutang bersih (net receivables) adalah jumlah piutang setelah dikurangi estimasi piutang yang tidak tertagih. Biasanya, piutang bersih dinyatakan dalam bentuk persentase—di mana semakin kecil jumlah piutang tak tertagih, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan. Piutang usaha bukan sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga indikator penting dalam menilai efisiensi operasional, likuiditas, serta stabilitas keuangan suatu perusahaan. Pengelolaan yang optimal akan memastikan perusahaan tetap dalam jalur yang sehat dan berdaya saing tinggi.

Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan kerugian piutang (allowance for doubtful accounts) adalah strategi kehati-hatian yang diterapkan manajemen untuk menjaga keseimbangan laporan keuangan. Kebijakan ini berfungsi mengurangi nilai piutang yang tercatat dan memperkirakan besaran piutang yang berisiko gagal tertagih. Secara esensial, ini antisipatif yang dilakukan perusahaan untuk menghadapi kemungkinan debitur yang tidak mampu memenuhi kewajibannya. Cadangan menjadi pengingat tak semua angka dalam laporan piutang berubah menjadi kas. Cadangan kerugian piutang dianggap sebagai “kontra aset”, karena mengurangi jumlah suatu aset, dalam hal ini piutang. Cadangan ini merupakan perkiraan manajemen mengenai jumlah piutang yang tidak akan dibayar oleh pelanggan. Dalam akuntansi akrual, pencatatan cadangan kerugian piutang bersamaan dengan penjualan akan meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Proyeksi beban piutang tak tertagih disesuaikan dengan penjualan terkait, dan gambaran pendapatan dan beban yang lebih akurat untuk jangka tempo tertentu. Selain itu, untuk mencegah perubahan besar dalam hasil operasi ketika piutang tak tertagih dihapuskan secara langsung sebagai biaya piutang tak tertagih. Manajemen harus mempertimbangkan penggunaan cadangan kerugian piutang ketika mereka secara teratur menyediakan barang atau jasa “secara kredit” dan memiliki pengalaman dengan kolektibilitas akun tersebut. Jurnal untuk mencatat cadangan kerugian piutang tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Kerugian Piutang	xxx	
Cadangan Kerugian Piutang		xxx

Apabila ditentukan bahwa suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, maka saldo piutang tersebut harus dihapuskan. Ketika manajemen mempunyai cadangan kerugian piutang, penghapusan tersebut akan mengurangi piutang usaha, dan dibebankan pada penyisihan – (jangan mencatat beban piutang tak tertagih lagi) Ketika pelanggan tiba-tiba bisa melunasi piutang, maka perusahaan harus menghapus akun cadangan kerugian piutang dan mengembalikan piutang usaha dengan cara menjurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Cadangan Kerugian Piutang	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Setelah pelanggan membayar piutang, maka ayat jurnal yang dicatat sebagai berikut:

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	xxx	
Cadangan Kerugian Piutang		xxx

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Metode Perhitungan Cadangan Kerugian Piutang

Menakar Cadangan Kerugian Piutang: Metode yang Umum Digunakan

Dalam dunia keuangan, cadangan kerugian piutang menjadi elemen krusial untuk mengantisipasi potensi gagal bayar dari pelanggan. Beberapa metode umum digunakan untuk memperkirakan jumlah yang harus disisihkan sebagai penyisihan piutang tak tertagih (Tuovila, 2024). Berikut dua pendekatan yang paling sering diterapkan:

1. Metode Persentase Penjualan (Percentage of Sales Method)

Metode ini mengandalkan persentase tetap dari total penjualan dalam suatu periode untuk menentukan jumlah yang harus dicadangkan sebagai piutang tak tertagih.

Contoh Penerapan:

Sebuah perusahaan menganalisis tren historis dan menyimpulkan bahwa 3% dari total penjualan bersih biasanya tidak tertagih. Jika dalam satu periode total penjualan bersih mencapai \$100.000, maka perusahaan mencatat penyisihan piutang tak tertagih sebesar \$3.000 sebagai beban.

Pada periode berikutnya, jika penjualan bersih turun menjadi \$80.000, perusahaan akan menambahkan \$2.400 ke dalam cadangan kerugian piutang. Dengan demikian, setelah dua periode, total penyisihan piutang yang dicatat menjadi \$5.400.

2. Metode Penuaan Piutang (Accounts Receivable Aging Method)

Metode ini lebih detail karena mengelompokkan piutang berdasarkan usia dan menerapkan persentase risiko gagal bayar yang berbeda untuk setiap kelompok umur piutang.

Contoh Penerapan:

Sebuah perusahaan memiliki piutang usaha yang terbagi sebagai berikut:

\$70.000 – Belum dibayar dalam tempo kurang dari 30 hari

\$30.000 – Belum dibayar lebih dari 30 hari

Dari pengalaman sebelumnya, perusahaan memperkirakan bahwa:

1% dari piutang yang berumur kurang dari 30 hari berpotensi tak tertagih.

4% dari piutang yang berumur lebih dari 30 hari berisiko menjadi bad debt.

Dengan demikian, penyisihan piutang tak tertagih dihitung sebagai:

$$1\% \times \$70.000 = \$700$$

$$4\% \times \$30.000 = \$1.200$$

Total penyisihan piutang tak tertagih: \$1.900

Jika pada periode berikutnya estimasi penyisihan meningkat menjadi **\$2.500**, maka perusahaan mencatat entri penyesuaian sebesar **\$600 (\$2.500 - \$1.900)**.

Pemilihan metode tergantung pada karakteristik bisnis dan pola pembayaran pelanggan. Metode persentase penjualan sesuai untuk pendekatan berbasis histori penjualan, sementara penuaan piutang memberikan gambaran lebih rinci tentang risiko gagal bayar berdasarkan umur piutang.

3. Metode Persentase Historis (Historical Percentage Method)

Jika suatu perusahaan memiliki riwayat pencatatan utang macet, maka metode ini dapat digunakan dengan menerapkan persentase rata-rata dari tahun-tahun sebelumnya.

Misalnya, sebuah perusahaan mengetahui bahwa rata-rata utang macetnya selama 10 tahun terakhir adalah **2,4%**. Jika perusahaan menilai persentase ini masih relevan dengan kondisi saat ini, maka jumlah tersebut dapat digunakan sebagai estimasi cadangan piutang. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan adanya **outlier** atau kondisi khusus yang dapat mempengaruhi keakuratan perhitungan ini.

4. Metode Analisis Pareto (Pareto Analysis Method)

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip **80/20**, yang menyatakan bahwa **80% saldo piutang** biasanya berasal dari **20% pelanggan utama**.

Dengan metode ini, perusahaan dapat memberi bobot lebih besar pada piutang dari pelanggan besar, karena memiliki dampak lebih signifikan terhadap kondisi keuangan. Meskipun tidak dapat digunakan secara mandiri, metode ini dapat dikombinasikan dengan metode lain untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat.

5. Metode Identifikasi Khusus (Specific Identification Method)

Metode ini digunakan ketika perusahaan memiliki daftar spesifik pelanggan yang dianggap berisiko tinggi mengalami gagal bayar.

Misalnya, dari **100 pelanggan**, perusahaan mengidentifikasi **11 akun** yang kemungkinan besar tidak tertagih. Daripada menerapkan persentase umum, perusahaan cukup menjumlahkan saldo piutang dari **11 pelanggan** tersebut dan mencatatnya sebagai penyisihan piutang tak tertagih.

Metode ini lebih akurat karena mempertimbangkan kondisi aktual pelanggan, tetapi memerlukan analisis lebih mendalam dalam proses identifikasinya.

Cadangan Kerugian Piutang: Perlindungan terhadap Risiko Gagal Bayar

Dalam laporan keuangan, cadangan kerugian piutang muncul sebagai bagian dari aset lancar di neraca perusahaan. Komponen ini berfungsi sebagai penyangga terhadap potensi kerugian akibat piutang yang berisiko tidak tertagih dari pelanggan.

Perusahaan secara proaktif melakukan estimasi atas piutang yang berpotensi bermasalah dan mencatatnya sebagai cadangan, sehingga nilai piutang yang dilaporkan dalam neraca lebih mencerminkan realitas keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya cadangan ini, perusahaan dapat menghindari overstatement atas asetnya serta memberikan gambaran lebih transparan mengenai kesehatan finansial bisnisnya.

CONTOH SOAL (Dzingai, 2022)

Blustrata Inc. mencatat total penjualan sebesar Rp 50.000.000. Berdasarkan pola historis, sekitar 2% dari piutang cenderung berakhir sebagai angka yang tak kunjung menjadi kas. Karena ketidakpastian selalu mengiringi transaksi kredit, perusahaan menerapkan pendekatan estimasi untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih. Sebagai langkah preventif, Blustrata Inc. membukukan 2% dari total piutang—senilai Rp 1.000.000—sebagai cadangan atas potensi kerugian. Pencatatan ini dilakukan dengan: **Mendebit akun Beban Kerugian Piutang** sebesar Rp 1.000.000, mencerminkan biaya yang harus ditanggung perusahaan. **Mengkredit akun Cadangan Kerugian Piutang** sebesar Rp 1.000.000, sebagai penyangga terhadap piutang yang berisiko tidak tertagih.

☛ **Dampaknya dalam Laporan Keuangan:**

- Beban kerugian piutang dicatat sebagai pengurang profit dalam laporan profit rugi.
- Akun Cadangan Kerugian Piutang bertindak sebagai tameng, mengoreksi angka optimis dalam laporan keuangan dengan mengurangi total piutang Rp 50.000.000 menjadi Rp 49.000.000 sebagai piutang bersih.

Dengan pendekatan ini, Blustrata Inc. tidak hanya mencatat angka, tetapi juga membangun ketahanan keuangan terhadap ketidakpastian pembayaran pelanggan.

Berikut jurnalnya

Jurnal:

Tanggal	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
XX/XX/XXXX	Beban Kerugian Piutang	1.000.000	
	Cadangan Kerugian Piutang		1.000.000

Beberapa minggu berselang, sejumlah pelanggan gagal menyelesaikan pembayaran dengan total Rp 300.000. Untuk mencerminkan kejadian ini, **Blustrata Inc.** mencatat transaksi dengan **mengurangi saldo Piutang Usaha** sebesar Rp 300.000 melalui pencatatan **kredit pada akun Piutang Usaha** dan **debit pada akun Cadangan Kerugian Piutang** dengan jumlah yang sama. Akibatnya, saldo dalam akun cadangan berkurang menjadi Rp 700.000. **Penting untuk dicatat**, pencatatan ini **tidak berdampak pada pendapatan periode berjalan**, karena kerugian tersebut telah diprediksi sebelumnya melalui cadangan kerugian piutang yang sudah dibentuk. Dengan pendekatan ini, laporan keuangan tetap **akurat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya**

Jurnalnya adalah:

	Debet	Kredit
Cadangan kerugian piutang	300.000	
Piutang usaha		300.000

Enam bulan kemudian, pelanggan bernama Redfin Debt Collectors berhasil melunasi 150.000 dari piutang yang sebelumnya telah dihapuskan. Blustrata Inc sekarang dapat membalikkan bagian dari entri sebelumnya, meningkatkan saldo kedua piutang dan cadangan kerugian piutang. Jurnalnya adalah:

	Debet	Kredit
Piutang usaha	150.000	
Caangan kerugian piutang		150.000

METODE PENGHAPUSAN PIUTANG

Menghadapi Risiko Piutang: Antara Kepastian dan Antisipasi

Dalam dunia bisnis, menjual barang secara kredit ibarat menanam harapan—tidak selalu semua piutang akan kembali dalam bentuk kas. Untuk mengelola risiko piutang tak tertagih, terdapat dua pendekatan utama dalam pencatatannya: **metode penghapusan langsung (direct write-off method)** dan **metode pencadangan (allowance method)**. Kedua metode ini berfungsi memastikan bahwa beban piutang tak tertagih tidak sekadar menjadi kejutan dalam laporan keuangan, tetapi telah diperhitungkan dengan cermat.

Dua Jalur dalam Menghadapi Piutang Tak Tertagih

1. Metode Penghapusan Langsung (Direct Write-Off Method)

Metode ini baru mencatat kerugian saat piutang benar-benar dinyatakan tak tertagih. Dalam praktiknya, akun **Beban Piutang Tak Tertagih** didebit dan akun **Piutang Usaha** dikredit, menandakan bahwa perusahaan harus menghapus piutang tersebut dari pembukuannya.

Kelebihan: Sederhana dan langsung mencerminkan realitas pembayaran. **Kekurangan:** Tidak sesuai dengan prinsip pensesuaian (matching principle), karena kerugian sering kali dicatat jauh setelah penjualan terjadi.

3. Metode Pencadangan (Allowance Method)

Metode ini berlandaskan prinsip antisipasi, di mana perusahaan menyisihkan dana untuk mengakomodasi kemungkinan piutang yang gagal tertagih. Estimasi ini bisa didasarkan pada pola historis atau tingkat risiko kredit pelanggan.

Kelebihan: Laporan keuangan lebih akurat karena memperhitungkan risiko sebelum terjadi. Sesuai dengan standar akuntansi, karena mencerminkan kondisi keuangan yang lebih realistis.

Contoh Jurnal Penghapusan Piutang Langsung

Sebagai ilustrasi, Wayne telah berbulan-bulan menagih faktur senilai Rp 500.000 dari salah satu pelanggannya. Namun, semua upaya tagihan—termasuk faktur dan surat peringatan—tidak mendapat respons. Dalam situasi ini, Wayne harus menghapus jumlah tersebut dari akun piutang dagang. Jika piutang tak tertagih ini tidak dihapus, maka saldo piutang dalam laporan keuangan akan tampak lebih besar dari jumlah sebenarnya, yang dapat mengaburkan kondisi keuangan perusahaan.

Berikut adalah **jurnal pencatatan penjualan awal** sebelum penghapusan piutang dilakukan:

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
1-1-2023	Piutang usaha	500.000	
1-1-2023	Pendapatan penjualan		500.000

Jika Wayne mengizinkan entri ini tetap ada di pembukuannya, saldo piutangnya akan dilebihkan sebesar 500.000, karena Wayne tahu bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Ayat jurnal penghapusan untuk mengeliminasi 500.000 dengan menggunakan metode penghapusan langsung atau *write-off* adalah:

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
5-15-2023	Piutang usaha	500.000	
5-15-2023	Penyisihan piutang tak tertagih		500.000

Jurnal ini berfungsi untuk **menghapus saldo Rp 500.000** dari akun **Piutang Usaha**, sekaligus mencatat **piutang tak tertagih** sebagai beban. Dalam proses ini, saldo akun **Penyisihan Piutang Tak Tertagih** dikurangkan dari pendapatan, sehingga mencerminkan penyesuaian terhadap pendapatan yang telah diperoleh. Namun, jika pelanggan Wayne **akhirnya melunasi tagihannya di bulan September**, maka entri ini perlu **dibalik**, diikuti dengan pencatatan pembayaran yang diterima

Tanggal	Akun	Debit	kredit
5-15-2023	Penyisihan piutang tak tertgih	500.000	
5-15-2023	Piutang usaha		500.000

Anda kemudian dapat membukukan pembayaran tersebut dengan ayat jurnal berikut ini:

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
5-15-2023	Kas	500.000	
5-15-2023	Piutang Usaha		500.000

E. Menggunakan Metode Persentase Piutang

Tahun lalu, **10% dari total piutang berubah menjadi piutang tak tertagih**. Namun, setelah memperketat proses seleksi pelanggan dan mengoptimalkan prosedur penagihan, risiko piutang tak tertagih diperkirakan menurun.

Untuk tahun ini, dengan proyeksi penjualan sebesar **Rp 60.000.000**, Anda memutuskan untuk menetapkan penyisihan piutang tak tertagih sebesar **5% dari total penjualan**.

Perhitungan:

Rp 60.000.000 × 5% = Rp 3.000.000

Berikut adalah perhitungannya: **60.000.000 × 5% = 3.000.000**

Untuk mencatat **penyisihan piutang tak tertagih sebesar 3.000.000**, Anda harus membuat ayat jurnal berikut:

Tanggal	Akun	Debit	kredit
1/31/2023	Beban piutang tak tertagih	3.000.000	
1/31/2023	Penyisihan penghapusan piutang tak tertagih		3.000.000

Akun **Beban Piutang Tak Tertagih** merupakan satu-satunya akun yang langsung berdampak pada laporan profit rugi, karena kenaikan beban ini akan menekan profit bersih. Sementara itu, semua transaksi lain yang terkait dengan penyisihan piutang tak tertagih hanya berpengaruh pada neraca.

Pencatatan jurnal di atas akan mengurangi saldo **Piutang Usaha** sebesar Rp 3.000.000. Misalnya, jika saldo awal **Piutang Usaha** adalah Rp 8.000.000, maka setelah penyisihan, nilai bersihnya menjadi Rp 5.000.000.

Penting untuk diingat bahwa penyisihan piutang tak tertagih hanyalah perkiraan. Jika ada pelanggan yang benar-benar gagal membayar, maka perlu dilakukan penyesuaian saldo penyisihan dan piutang usaha dengan pencatatan jurnal yang sesuai.

Sebagai contoh, jika pada akhir tahun ditemukan bahwa terdapat faktur senilai Rp 1.000.000 yang tidak dapat ditagih, maka entri jurnal yang harus dicatat adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun	Debit	kredit
12/31/2023	Penyisihan penghapusan piutang tak tertagih	1.000.000	
12/31/2023	Piutang usaha		1.000.000

Metode persentase penjualan

Dengan menerapkan **metode persentase penjualan**, Anda memperkirakan bahwa **15% dari total piutang usaha** berpotensi menjadi piutang tak tertagih. Jika saldo **Piutang Usaha** saat ini berjumlah **Rp 25.000.000**, maka estimasi cadangan piutang tak tertagih dihitung sebagai berikut:

Rp 25.000.000 × 15% = Rp 3.750.000

Menjelang akhir tahun, Anda mengidentifikasi bahwa **Rp 2.000.000** dari total cadangan tersebut **benar-benar tidak dapat ditagih** dan harus dihapus dari pembukuan. Untuk mencatat penghapusan ini, entri jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
12/31/2023	Penyisihan penghapusan piutang tak tertagih	2.000.000	
12/31/2023	Piutang usaha		2.000.000

Sebulan kemudian, setelah dana tersebut dihapuskan, salah satu pelanggan Anda melakukan pembayaran sebesar 1.500.000. Ayat jurnal pertama mengurangi penyisihan piutang tak tertagih sekaligus menambah saldo piutang usaha.

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
12/31/2023	Piutang usaha	1.500.000	
12/31/2023	Penyisihan penghapusan piutang tak tertagih		1.500.000

Untuk mencatat pembayaran itu sendiri, Anda akan mendebit kas dan mengkredit piutang usaha.

Tanggal	Akun	Debit	kredit
12/31/2023	Kas	1.500.000	
12/31/2023	Piutang usaha		1.500.000

D. PIUTANG WESEL

Piutang Wesel adalah pos dalam neraca yang mencerminkan jumlah yang harus dibayarkan kepada bisnis berdasarkan perjanjian hukum dalam bentuk wesel tertulis. Dokumen ini memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima pembayaran sesuai nominal yang tercantum dalam perjanjian, pada atau sebelum tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Jika wesel tagih memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun, maka dikategorikan sebagai aset lancar dalam neraca. Sebaliknya, jika jatuh temponya lebih dari satu tahun, maka masuk dalam aset tidak lancar. Dalam praktiknya, bisnis sering kali menawarkan opsi bagi pelanggan untuk mengonversi piutang usaha yang telah jatuh tempo menjadi wesel tagih, memberikan fleksibilitas tempo pembayaran bagi debitur.

Komponen Utama Wesel Tagih

1. Nilai Pokok – Jumlah nominal yang tertulis dalam wesel.

2. Pembuat Wesel – Pihak yang menerbitkan wesel dan berjanji untuk membayar, yang mencatatnya sebagai wesel bayar.
3. Penerima Pembayaran – Pihak yang menerima pembayaran dan mencatatnya sebagai wesel tagih.
4. Bunga – Umumnya, wesel memiliki tingkat bunga tertentu yang harus dibayarkan bersama pokoknya.
5. Jangka Tempo – Periode pelunasan wesel, yang dalam beberapa kasus dapat dilunasi lebih awal tanpa penalti.

Contoh Kasus

Perusahaan A menjual mesin kepada Perusahaan B seharga \$300.000 dengan jatuh tempo pembayaran 30 hari. Namun, setelah 45 hari, Perusahaan B belum melunasi utangnya. Kedua belah pihak akhirnya sepakat untuk menerbitkan wesel bayar sebesar \$300.000, dengan bunga 10%, yang akan dibayarkan dalam tiga bulan dengan skema berikut:

- Setiap bulan, pokok sebesar \$100.000 ditambah bunga yang jatuh tempo.
- Atau, bunga dapat dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pokok terakhir.

Dalam kasus ini:

- Perusahaan A mencatat transaksi ini sebagai wesel tagih dalam neracanya.
- Perusahaan B mencatatnya sebagai wesel bayar.
- Total nilai pokok wesel adalah \$300.000, yang dibayarkan dalam tiga tahap masing-masing \$100.000 per bulan.
- Tingkat bunga yang disepakati adalah 10%.

Jurnal yang harus dibuat oleh Perusahaan A adalah sebagai berikut: (Wesel tagih sebesar \$300.000, jatuh tempo 3 bulan, dengan angsuran \$100.000 per bulan serta bunga 10%).

Account Title	Debt	Credit
Notes receivable	\$300,000	
Accounts receivable		\$300,000
To convert the account receivable of \$300,000 to a notes receivable.		

Pada akhir bulan pertama, Perusahaan B membayar \$100.000 serta pembayaran bunga = \$2.465,75 (dihitung sebagai $\$300.000 \times 10\% \times 30 / 365$ hari = \$2.465,75).

Account Title	Debt	Credit
Cash	\$102,465.75	
Notes receivable		\$100,000
Interest income		\$2,465.75
To record the interest received and payment from Company B in the first month.		

Pada akhir bulan kedua, Perusahaan B membayar \$100.000, beserta bunga sebesar $\$200.000 \times 10\% \times 30 / 365$ hari = \$1.643,84. Perhatikan bahwa jumlah bunga lebih rendah karena jumlah pokok yang belum dibayar sekarang hanya \$200.000 ($\$300.000 - \100.000), yang telah dikurangi dengan pembayaran bulan sebelumnya.

Account Title	Debt	Credit
Cash	\$101,643.84	
Notes receivable		\$100,000
Interest income		\$1,643.84
To record the interest received and payment from Company B in the second month.		

Pada akhir bulan ketiga dan terakhir, Perusahaan B membayar sisa pokok sebesar \$100.000, serta bunga sebesar $\$100.000 \times 10\% \times 30 / 365$ hari = \$821,92

Account Title	Debt	Credit
Cash	\$100,821.92	
Notes receivable		\$100,000
Interest income		\$821.92
To record the interest received and payment from Company B in the third and final month.		

E. PENDISKONTOAN WESEL

Memahami cara menghitung dan memperhitungkan diskon piutang wesel sangat penting bagi bisnis yang memberikan kredit melalui surat promes. Instrumen keuangan ini, yang mewakili jumlah utang pelanggan, dapat dikenakan berbagai jenis diskon yang berdampak pada nilai keseluruhan yang diterima. Ketika suatu bisnis memberikan kredit melalui wesel tagih, nilai wesel tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai tempo uang dan tingkat bunga yang diterapkan. Diskonto atas wesel tagih merupakan selisih antara nilai nominalnya dan nilai kini arus kas masa yang akan datang yang diharapkan dari wesel tersebut. Diskon ini pada dasarnya adalah biaya menunggu pembayaran diterima di kemudian hari.

Untuk menghitung diskonto, pertama-tama kita harus menentukan nilai sekarang dari wesel tersebut. Hal ini melibatkan pendiskontoan arus kas masa yang akan datang kembali ke nilainya saat ini dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai. Tingkat diskonto sering kali mencerminkan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang disepakati dalam surat utang. Misalnya, jika sebuah wesel mempunyai nilai nominal sebesar \$10.000 yang jatuh tempo dalam satu tahun dan tingkat bunga pasar adalah 5%, maka

nilai sekarang dari wesel tersebut akan dihitung dengan membagi nilai nominal tersebut dengan $(1 + 0.05)$, yang menghasilkan sekitar \$9.524 . Diskonnya, dalam hal ini, adalah \$476.

Piutang wesel dapat dikenakan berbagai jenis diskon, masing-masing memiliki tujuan berbeda dan memiliki implikasi berbeda terhadap pengelolaan keuangan. Memahami jenis-jenis ini dapat membantu bisnis mengoptimalkan kebijakan kredit dan strategi keuangan mereka.

1. Diskon Perdagangan (*Trade Discounts*)

Diskon perdagangan adalah pengurangan harga barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli, seringkali berdasarkan volume transaksi atau hubungan pembeli dengan penjual. Diskon ini biasanya tidak dicatat dalam catatan akuntansi sebagai entri terpisah karena dipotong langsung dari harga faktur sebelum penjualan dicatat. Misalnya, penjual mungkin menawarkan diskon dagang 10% untuk pembelian senilai \$5.000, sehingga mengurangi jumlah faktur menjadi \$4.500. Jenis diskon ini mendorong pembelian dalam jumlah besar dan membina hubungan bisnis jangka panjang. Meskipun diskon dagang tidak berdampak langsung pada buku besar wesel tagih, namun diskon dagang memengaruhi nilai transaksi awal, yang kemudian memengaruhi jumlah yang dicatat sebagai wesel tagih.

2. Diskon Tunai (*Cash Discounts*)

Diskon tunai, juga dikenal sebagai diskon pembayaran awal, memberikan insentif kepada pembeli untuk segera membayar tagihan mereka. Diskon ini biasanya dinyatakan dalam istilah seperti "2/10, net 30", yang berarti pembeli dapat mengurangi 2% dari jumlah faktur jika pembayaran dilakukan dalam tempo 10 hari; jika tidak, jumlah penuh akan jatuh tempo dalam 30 hari. Misalnya, pada faktur \$1.000, diskon tunai sebesar 2% akan mengurangi pembayaran menjadi \$980 jika diselesaikan dalam periode diskon. Dalam akuntansi, diskon tunai dicatat sebagai pengurangan pendapatan penjualan atau sebagai biaya diskon, tergantung pada metode akuntansi yang digunakan. Diskon ini dapat meningkatkan arus kas dan mengurangi risiko kredit macet, menjadikannya alat yang berharga untuk mengelola piutang.

3. Diskon Kuantitas (*Quantity Discounts*)

Diskon kuantitas adalah pengurangan harga yang ditawarkan kepada pembeli yang membeli barang dalam jumlah besar. Diskon ini bertujuan untuk mendorong pembelian dalam jumlah besar, sehingga meningkatkan volume penjualan dan mengurangi biaya penyimpanan inventaris bagi penjual. Misalnya, pemasok mungkin menawarkan diskon 5% untuk pesanan melebihi 1.000 unit. Berbeda dengan diskon perdagangan, diskon kuantitas sering kali dicatat dalam catatan akuntansi karena mempengaruhi total pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan. Ketika wesel tagih diterbitkan untuk transaksi yang melibatkan diskon kuantitas, harga diskon adalah jumlah yang dicatat sebagai nilai nominal wesel. Praktik ini memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan realitas ekonomi dari transaksi tersebut, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan menerbitkan wesel tagih dengan harga diskon, perusahaan tersebut harus memperhitungkan dengan cermat selisih antara nilai nominal wesel tersebut dan nilai sekarang. Proses ini dimulai dengan pengenalan awal terhadap catatan tersebut. Pada saat penerbitan, wesel tersebut dicatat sebesar nilai kini, yang mencerminkan jumlah yang didiskontokan. Pencatatan ini biasanya melibatkan pendebitan akun wesel tagih dan mengkredit akun pendapatan penjualan atau jasa, tergantung pada sifat transaksinya. Diskonto atas wesel tersebut dicatat sebagai akun kontra-aset, yang akan diamortisasi selama umur wesel tersebut. Seiring berjalannya tempo, bisnis harus secara berkala mengakui pendapatan bunga yang diperoleh dari wesel tersebut. Hal ini dilakukan melalui proses amortisasi, dimana diskonto secara bertahap dihapuskan dan diakui sebagai pendapatan bunga. Metode bunga efektif biasanya digunakan untuk tujuan ini, karena metode ini memberikan alokasi diskon yang sistematis dan rasional selama jangka tempo wesel. Berdasarkan metode ini, pendapatan bunga untuk setiap periode dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat wesel pada awal periode. Hal ini memastikan bahwa pendapatan bunga yang diakui pada setiap periode mencerminkan nilai tempo uang.

Amortisasi diskon tidak hanya berdampak pada laporan profit rugi tetapi juga mempengaruhi neraca. Saat diskon diamortisasi, jumlah tercatat wesel tagih meningkat, mendekati nilai nominalnya. Peningkatan bertahap ini diimbangi dengan pengakuan pendapatan bunga, yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akuntansi yang tepat untuk amortisasi diskon memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari wesel tagih.

Contoh Soal 1 (Senastri, 2023)

Pada **10 Agustus 2018**, PT ABC menerbitkan **wesel bayar** dengan jangka tempo **90 hari** senilai **Rp20.000.000** kepada PT RTY sebagai pembayaran atas pembelian barang dagangan. PT RTY memberikan diskonto sebesar **15%**, yaitu **Rp750.000**, yang dicatat sebagai **beban bunga**. Dengan demikian, jumlah yang diterima PT ABC setelah diskonto adalah **Rp19.250.000**, yang dicatat sebagai **debit ke akun persediaan**.

Sementara itu, wesel dicatat pada akun **wesel bayar** dengan nilai nominal penuh, yaitu **Rp20.000.000**, yang juga merupakan nilai jatuh tempo.

Ayat jurnal umum untuk mencatat transaksi yang dilakukan oleh **PT ABC** adalah sebagai berikut:

Agust	10	Persediaan	19.250.000	
		Beban Bunga	750.000	
		Wesel Bayar		20.000.000
		Menerbitkan wesel bayar 90 hari yang mendiskontokan dengan bunga 15%		

Ketika wesel dibayar, maka ayat jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut:

Nov	8	Wesel Bayar	20.000.000	
		Kas		20.000.000
		Membayar wesel bayar yang telah jatuh tempo		

Jika periode akuntansi berakhir sebelum wesel bayar yang didiskontokan dilunasi, maka perlu dilakukan **jurnal penyesuaian** untuk mencatat **bunga dibayar di muka** yang belum menjadi beban. Bunga yang ditangguhkan ini nantinya akan **dikurangi dari wesel** yang dicatat sebagai **kewajiban lancar** dalam neraca laporan keuangan.

Contoh Soal 2 (Senastri, 2023)

Pada 1 Juli 2018, Toko Lampu Sinar Cemerlang menerbitkan wesel 60 hari senilai Rp60.000.000 kepada Perusahaan Iklan Harus Kreatif untuk memperoleh persediaan produk. Jika wesel tersebut diberi diskonto dengan tingkat bunga 6%, maka hasil yang diterima dihitung sebagai berikut:

$$= [\text{Rp } 60.000.000 - (\text{Rp } 60.000.000 \times 6\% \times (60/360))] = \text{Rp } 59.400.000$$

LATIHAN SOAL: MEMAHAMI PENCATATAN PIUTANG & WESEL TAGIH

SOAL 1: JURNAL TRANSAKSI PIUTANG DAGANG

Pada 1 Januari 2005, saldo awal Piutang Dagang tercatat sebesar Rp2.000.000,00 dengan Penyisihan Kerugian Piutang Rp250.000,00. Berikut transaksi selama tahun berjalan:

- (a) Penjualan kredit: Rp15.000.000,00
- (b) Penerimaan kas dari piutang: Rp14.000.000,00
- (c) Penghapusan piutang: Rp400.000,00
- (d) Pemulihan piutang yang telah dihapus: Rp50.000,00

Diminta: Buat jurnal untuk mencatat transaksi di atas!

SOAL 2: PENYESUAIAN CADANGAN PIUTANG (METODE PIUTANG)

Saldo Piutang Dagang per 31 Desember 2005: Rp100.000.000,00

Saldo Cadangan Piutang (K): Rp6.000.000,00

Estimasi piutang tak tertagih: 10% dari total piutang dagang

Diminta: Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan!

SOAL 3: PENYESUAIAN CADANGAN PIUTANG (METODE PENJUALAN)

Saldo Piutang Dagang per 31 Desember 2005: Rp100.000.000,00

Saldo Penjualan (K): Rp600.000.000,00

Saldo Cadangan Kerugian Piutang (K): Rp2.000.000,00

Estimasi piutang tak tertagih: 1% dari total penjualan

Diminta: Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan!

SOAL 4: WESEL TAGIH TANPA BUNGA

PT ASMARA memiliki wesel tagih tak berbunga senilai Rp1.350.000,00 dengan jangka tempo 90 hari, tertanggal 21 Agustus 2017.

Pada 20 September 2017, wesel ini didiskontokan ke Bank RAKA KENCANA dengan tingkat diskonto 8%.

Diminta: (a) Hitung jumlah kas yang diterima PT ASMARA dari pendiskontoan wesel ini. (b) Catat transaksi dalam jurnal umum!

SOAL 5: WESEL TAGIH BERBUNGA

Wesel berbunga 90 hari senilai Rp1.800.000,00 tertanggal 8 November, dengan tingkat bunga 5% per tahun.

Didiskontokan pada 3 Desember dengan tingkat diskonto 7%. **Diminta:** (a) Hitung jumlah uang yang diterima dari pendiskontoan wesel berbunga ini. (b) Catat transaksi dalam jurnal umum!

BAGIAN 4

METODE DAN PENCATATAN INVENTORY

A. PENGANTAR PERSEDIAAN (*INVENTORY*)

Persediaan: Jenis, Pengelolaan, dan Dampaknya pada Keuangan Perusahaan

Persediaan mengacu pada bahan mentah yang digunakan dalam produksi serta barang yang telah diproduksi dan siap dijual. Sebagai salah satu aset terpenting perusahaan, persediaan berperan besar dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi pemegang saham. Perputaran persediaan yang optimal mendukung kelangsungan bisnis, sementara pengelolaan yang buruk dapat menghambat kinerja keuangan.

Persediaan diklasifikasikan sebagai **aset lancar** dalam neraca perusahaan karena barang tersebut digunakan dalam produksi atau disimpan sebagai barang jadi dalam operasi bisnis sehari-hari. Berdasarkan jenisnya, persediaan terbagi menjadi tiga kategori utama:

1. **Bahan Mentah** – Material yang belum diproses untuk menghasilkan produk akhir, seperti aluminium dan baja untuk industri otomotif, tepung untuk produksi roti, atau minyak mentah untuk kilang.
2. **Barang dalam Proses (Work in Process/WIP)** – Produk yang masih dalam tahap produksi dan belum sepenuhnya selesai. Contohnya, pesawat yang sedang dirakit atau kapal pesiar yang baru sebagian jadi.
3. **Barang Jadi** – Produk yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual. Dalam konteks pengecer, barang jadi sering disebut sebagai barang dagangan, seperti elektronik, pakaian, atau mobil di showroom.

Pencatatan dan Dampak Persediaan terhadap Keuangan

GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) mengharuskan perusahaan mencatat persediaan secara akurat sesuai standar yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk mencegah manipulasi profit melalui penilaian persediaan yang tidak tepat. Karena profit dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, pencatatan persediaan yang tidak akurat dapat menyebabkan profit yang dilaporkan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan.

- **Jika nilai persediaan diremehkan**, profit yang dihasilkan dari penjualan barang tersebut bisa tampak lebih besar dari yang seharusnya.
- **Jika nilai persediaan dilebih-lebihkan**, aset perusahaan terlihat lebih besar, yang dapat memengaruhi valuasi perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang menyimpan barang usang atau tidak laku dalam jumlah besar dapat mengalami penurunan nilai persediaan. Jika penyesuaian nilai ini tidak dilakukan dengan benar, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kondisi keuangan perusahaan.

Ketika suatu barang persediaan terjual, biaya tercatatnya akan dikategorikan sebagai **Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold/COGS)** dalam laporan profit rugi. Persediaan berfungsi sebagai penyangga antara produksi dan pemenuhan pesanan, sehingga pengelolannya harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari masalah keuangan.

Persediaan Konsinyasi dan Manfaatnya

Beberapa produsen bekerja sama dengan pengecer melalui sistem **persediaan konsinyasi**, di mana barang tetap menjadi milik pemasok/produsen hingga dijual oleh pengecer. Dalam skema ini, pengecer hanya membayar persediaan setelah terjual atau setelah digunakan dalam operasionalnya.

Keuntungan dari sistem ini adalah:

- **Bagi pemasok:** Produk mereka mendapat eksposur lebih luas dan lebih mudah diakses oleh pelanggan akhir.
- **Bagi pengecer:** Tidak perlu mengeluarkan modal sebelum barang terjual, sehingga mengurangi risiko keuangan.

Strategi Pengelolaan Persediaan yang Efektif

Menjaga persediaan dalam jumlah besar untuk tempo yang lama bukanlah strategi yang baik, karena dapat menimbulkan berbagai tantangan seperti **biaya penyimpanan tinggi, risiko pembusukan, serta ancaman keusangan produk**. Sebaliknya, memiliki persediaan yang terlalu sedikit juga dapat merugikan perusahaan, misalnya dengan menyebabkan kehilangan pangsa pasar dan peluang penjualan. Nilai persediaan dalam setiap tahap produksi dapat berubah karena berbagai faktor, seperti **depresiasi, kerusakan, perubahan tren pasar, dan fluktuasi permintaan**. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang akurat diperlukan untuk mencatat perubahan ini dan memastikan bahwa nilai aset serta biaya terkait persediaan selalu diperbarui dengan benar. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah **Just-in-Time (JIT)**, di mana perusahaan hanya menyimpan persediaan dalam jumlah minimal dan menerima atau memproduksi barang saat dibutuhkan. Sistem ini membantu mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penanaman Modal dalam sistem manajemen inventaris yang baik sangat dianjurkan, terutama bagi bisnis besar dengan banyak saluran distribusi dan fasilitas penyimpanan. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk **mengidentifikasi pemborosan, mengelola perputaran barang dengan lebih baik, serta mencegah pencurian atau kecurangan dalam pencatatan persediaan**. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara persediaan, biaya, dan keuntungan secara lebih efektif.



Gambar 14. Proses Manajemen Persediaan

Sumber: <https://www.advotics.com/manajemen-inventory-dan-metode-penerapan/> (diakses di Semarang, 10 September 2024)

Perputaran Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan

Perputaran persediaan merupakan elemen kunci dalam manajemen inventaris yang mencerminkan seberapa sering suatu perusahaan menjual, mengganti, atau menggunakan stoknya dalam periode tertentu. Metrik ini, yang juga dikenal sebagai perputaran stok, memberikan wawasan penting mengenai efisiensi operasional dan profitabilitas bisnis.

Perputaran persediaan memiliki hubungan erat dengan permintaan konsumen, yang berfungsi sebagai indikator utama dalam menentukan apakah tingkat stok akan bergerak cepat atau stagnan. Ketika permintaan tinggi, produk lebih cepat berpindah dari gudang ke tangan pelanggan. Sebaliknya, permintaan yang rendah dapat memperlambat laju perputaran persediaan, yang berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko barang kedaluwarsa atau usang.

Untuk mengukur tingkat perputaran persediaan, digunakan rumus berikut:

Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan (COGS)}}{\text{Nilai Rata-rata Persediaan}}$

Rasio ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis, seperti menentukan apakah suatu produk masih layak diproduksi atau apakah ada hambatan dalam rantai pasokan yang perlu diperbaiki.

Peran Harga Pokok Penjualan (COGS) dan Persediaan Akhir dalam Akuntansi

Akuntansi persediaan bukan hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengelola profitabilitas perusahaan. Dengan melacak nilai barang di berbagai tahap produksi, bisnis dapat mengidentifikasi peluang untuk mengoptimalkan margin keuntungan.

Keuntungan ini terutama terasa pada produk dengan biaya produksi tinggi di tahap sekunder, seperti industri farmasi, manufaktur mesin, dan teknologi. Melalui evaluasi di setiap tahapan—misalnya saat uji klinis atau

distribusi produk—perusahaan dapat menyesuaikan strategi guna menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas.

Dalam konteks akuntansi persediaan, terdapat dua konsep utama yang perlu diperhatikan:

1. **Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold/COGS):** Biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual.
2. **Persediaan Akhir (Ending Inventory/EI):** Nilai stok barang yang masih tersisa dan belum terjual pada akhir periode akuntansi.

COGS merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan profitabilitas bisnis ritel dan manufaktur. Konsep ini mencakup semua biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan, namun tidak memasukkan biaya yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, seperti pemasaran dan distribusi.

Dengan menghitung COGS, perusahaan dapat mengetahui profit kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Sebagai contoh, jika suatu produk dijual dengan harga \$50 dan memiliki COGS sebesar \$30, maka profit kotor yang dihasilkan adalah \$20.

Langkah-langkah Menghitung COGS:

1. Identifikasi semua biaya yang berkaitan langsung dengan produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan penggunaan peralatan.
2. Tentukan nilai persediaan awal (BI) pada awal periode akuntansi.
3. Tambahkan biaya persediaan yang dibeli selama periode tersebut.
4. Kurangi nilai persediaan yang masih tersisa pada akhir periode.

Dengan memahami konsep perputaran persediaan dan COGS secara mendalam, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat guna meningkatkan daya saing dan profitabilitas.



Gambar 15. Proses Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Sumber: <https://www.veeqo.com/inventory-management/inventory-accounting> (diakses di Semarang, 10 September 2024)

Dalam praktik bisnis, sangat jarang seluruh inventaris terjual habis pada akhir periode akuntansi. Sebagai hasilnya, stok yang belum terjual dikategorikan sebagai aset dan harus dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Konsep ini dikenal sebagai **persediaan akhir (Ending Inventory/EI)**.

Untuk menghitung persediaan akhir dalam suatu periode akuntansi, langkah-langkah berikut dapat digunakan:

1. Tentukan **persediaan awal**, yaitu stok yang dibawa dari akhir periode sebelumnya.
2. Tambahkan **pembelian baru** yang dilakukan selama periode berjalan.
3. Kurangi **jumlah unit yang telah terjual** selama periode tersebut.
4. Hasil akhirnya merupakan **persediaan akhir**, yang kemudian dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan perusahaan.

Dengan perhitungan ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai nilai inventarisnya dan memastikan pencatatan keuangan yang lebih transparan serta sesuai dengan standar akuntansi.



Gambar 16. Proses Perhitungan Persediaan Akhir

Sumber: <https://www.veeqo.com/inventory-management/inventory-accounting> (diakses di Semarang, 10 September 2024)

B. PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN (*INVENTORY*)

Berpegang teguh pada metode tertentu dalam penilaian inventaris sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang konsisten, akurat, dan (yang paling penting) dapat diterima secara hukum. Ada tiga metode penilaian utama yang digunakan perusahaan ritel untuk akuntansi persediaan:

1. Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First In, First Out/FIFO*).
2. Masuk Terakhir, Keluar Pertama (*Last In, First Out, LIFO*).
3. Metode Biaya Rata-rata (*Average Cost Method*).

1) Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First In, First Out/FIFO*)

FIFO adalah teknik manajemen inventaris yang berguna untuk digunakan dalam penanganan stok di gudang. Namun ini juga merupakan metode menilai inventaris yang tidak terjual. FIFO mengasumsikan persediaan yang dibeli pertama kali, juga yang pertama kali dijual. Jadi inventaris tertua yang tersedia adalah yang akan digunakan untuk memenuhi pesanan. Ada sejumlah manfaat metode FIFO. Terutama, perusahaan yang menjual barang-barang yang mudah rusak (makanan dan minuman) menghadapi risiko lebih kecil jika produknya rusak atau melewati tanggal penjualan terbaik. Mereka dapat membangun rantai pasokan yang lancar dan memastikan klien mereka menerima barang terbaru dalam inventaris mereka. Semua produk yang diterima dan dijual harus dicatat secara individual jika menggunakan metode akuntansi FIFO. Ada kemungkinan bahwa sistem FIFO dapat menyebabkan bisnis melebih-lebihkan nilai persediaan di masa depan, karena perubahan pasar di kemudian hari. FIFO adalah metode penilaian persediaan yang paling banyak digunakan secara global. Ini juga merupakan metode paling akurat untuk menyelaraskan arus biaya yang diharapkan dengan arus barang sebenarnya, yang memberikan gambaran akurat tentang biaya

persediaan kepada bisnis. Hal ini mengurangi dampak inflasi, dengan asumsi bahwa biaya pembelian persediaan baru akan lebih tinggi dibandingkan biaya pembelian persediaan lama.

2) **Masuk Terakhir, Keluar Pertama (Last In, First Out, LIFO)**

Pendekatan LIFO bekerja dengan asumsi bahwa produk terbaru yang ditambahkan ke inventaris Anda adalah produk pertama yang dijual terlebih dahulu. Artinya, harga pokok produk terbaru yang dibeli atau diproduksi adalah yang pertama dibebankan sebagai harga pokok penjualan (COGS), sedangkan harga pokok produk lama, yang seringkali lebih rendah, akan dilaporkan sebagai persediaan. Sistem ini bekerja dengan baik untuk bisnis ritel yang mengkhususkan diri pada barang-barang yang tidak mudah rusak atau yang memiliki risiko keusangan yang rendah. Hal ini juga dapat meningkatkan COGS dan mengurangi profit bersih (sehingga mengurangi kewajiban pajak tahunan) jika barang yang dibeli baru-baru ini lebih mahal. LIFO adalah metode akuntansi inventaris yang dapat diterima hanya di AS. Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), yang digunakan di sebagian besar negara, melarang penggunaan metode LIFO. Sebagian besar perusahaan yang menggunakan penilaian persediaan LIFO perlu memelihara persediaan dalam jumlah besar, seperti pengecer dan dealer mobil. Metode ini memungkinkan mereka memanfaatkan penghasilan kena pajak yang lebih rendah dan arus kas yang lebih tinggi ketika pengeluaran mereka meningkat. LIFO dilarang berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional yang digunakan oleh sebagian besar dunia karena meminimalkan penghasilan kena pajak. Hal ini hanya terjadi jika inflasi merupakan salah satu faktornya, namun pemerintah tetap tidak menyukainya. Hal ini juga dapat membuat penilaian inventaris perusahaan menjadi tidak akurat. Selain itu, terdapat risiko pendapatan perusahaan yang dikukuhkan dapat meningkat secara artifisial dengan penggunaan akuntansi LIFO pada tahun-tahun sebelumnya.

3) **Metode Biaya Rata-rata (Average Cost Method)**

Metode akuntansi persediaan Biaya Rata-rata (atau rata-rata tertimbang) sangat berbeda dengan dua metode sebelumnya. Hal ini berlaku untuk bisnis yang memilih untuk tidak melacak biaya per unit inventaris untuk setiap pengiriman pembelian terpisah. Sebaliknya, nilai persediaan didasarkan pada biaya rata-rata barang sepanjang periode yang relevan. Biaya rata-rata dihitung hanya dengan membagi biaya keseluruhan produk yang dijual dengan jumlah total persediaan.

LIFO vs. FIFO: Mana yang Lebih Menguntungkan?

Pemilihan antara metode LIFO (Last In, First Out) dan FIFO (First In, First Out) sangat bergantung pada jenis bisnis dan status perusahaan—terutama apakah bisnis tersebut merupakan perusahaan publik.

Metode LIFO cenderung menurunkan profit bersih secara akuntansi, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban pajak, terutama dalam kondisi inflasi. Namun, bagi perusahaan publik, profit yang lebih rendah mungkin kurang menarik bagi pemegang saham. LIFO umumnya digunakan oleh perusahaan yang harus mempertahankan persediaan dalam jumlah besar, karena metode ini memungkinkan mereka untuk mencatat biaya pembelian tertinggi sebagai Harga Pokok Penjualan (COGS), sehingga menghasilkan profit kena pajak yang lebih rendah.

Di sisi lain, metode FIFO memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai nilai persediaan akhir dalam laporan keuangan. Namun, karena FIFO menggunakan persediaan lama untuk menilai COGS, profit bersih yang dihasilkan bisa lebih tinggi—yang berarti pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat.

Ketika tingkat inflasi nol, metode FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata akan menghasilkan hasil yang sama. Namun, dalam kondisi inflasi tinggi, pemilihan metode akuntansi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah perbedaan utama di antara ketiga metode tersebut:

1. FIFO (First In, First Out)
 - Memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai nilai persediaan akhir dalam laporan keuangan.
 - Cenderung meningkatkan profit bersih, tetapi juga berakibat pada pajak yang lebih tinggi.
2. LIFO (Last In, First Out)
 - Menyebabkan nilai persediaan akhir terlihat lebih rendah.
 - Menghasilkan profit bersih dan pajak yang lebih rendah karena COGS yang lebih tinggi.
 - Lebih menguntungkan saat inflasi tinggi, tetapi bisa menjadi kurang akurat dalam mencerminkan nilai aset perusahaan.
3. Biaya Rata-Rata (Weighted Average Cost)
 - Memberikan hasil yang berada di antara FIFO dan LIFO.
 - Digunakan untuk meratakan fluktuasi harga dalam pencatatan inventaris.
4. Saat Deflasi Terjadi
 - Efek dari metode-metode ini akan berbalik—LIFO akan menghasilkan profit yang lebih tinggi, sementara FIFO akan menunjukkan profit yang lebih rendah.

Contoh Jurnal dengan Metode Periodik dan Perpetual

Berikut adalah transaksi yang terjadi pada PT. Profit selama Mei 2015:

- ✓ 05 Mei – Pembelian barang dagangan dari PT. Sukses senilai Rp25.000.000 secara kredit (syarat 2/10, n/30), dengan biaya angkut Rp300.000 yang dibayar tunai.
- ✓ 07 Mei – Penjualan barang dagangan kepada UD. Indah Sahaja secara kredit sebesar Rp8.000.000 (syarat 2/10, n/30). COGS: Rp6.800.000, biaya angkut: Rp250.000 (dibayar tunai).
- ✓ 09 Mei – Pengembalian barang ke PT. Sukses karena tidak sesuai pesanan sebesar Rp3.000.000.
- ✓ 11 Mei – Pembelian barang dagangan dari PT. Bersama senilai Rp20.000.000 secara kredit (syarat 2/10, n/30).
- ✓ 13 Mei – Pelunasan utang kepada PT. Sukses atas pembelian tanggal 05 Mei.
- ✓ 16 Mei – Pengembalian barang oleh UD. Indah Sahaja sebesar Rp2.000.000 karena kualitas tidak baik. COGS: Rp1.700.000.
- ✓ 22 Mei – Penjualan barang dagangan secara kredit ke CV. Bahagia sebesar Rp5.000.000 (syarat 2/10, n/30). COGS: Rp4.250.000, biaya angkut: Rp100.000 (dibayar tunai).
- ✓ 25 Mei – Penerimaan pembayaran dari UD. Indah Sahaja atas transaksi 07 Mei.
- ✓ 27 Mei – Pelunasan utang kepada PT. Bersama atas pembelian 11 Mei.
- ✓ 30 Mei – Penerimaan pembayaran dari CV. Bahagia atas transaksi 22 Mei.

Untuk mencatat transaksi ini, jurnal dapat disusun menggunakan Metode Periodik dan Metode Perpetual.

PT. Laba						
Jurnal Umum(Metode Periodik)						
Mei 2015						
Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit		
2015 Mei	5	Pembelian Utang Dagang Beban Angkut Pembelian Kas	Rp 25.000.000 Rp 300.000	Rp 25.000.000 Rp 300.000		
	7	Piutang Dagang Penjualan Beban Angkut Penjualan Kas	Rp 8.000.000 Rp 250.000	Rp 8.000.000 Rp 250.000		
	9	Utang Dagang Retur Pembelian	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000		
	11	Pembelian Utang Dagang	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000		
	13	Utang Dagang Kas Potongan Pembelian	Rp 22.000.000	Rp 21.560.000 Rp 440.000		
	16	Retur Penjualan Piutang Dagang	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000		
	22	Piutang Dagang Penjualan Beban Angkut Penjualan Kas	Rp 5.000.000 Rp 100.000	Rp 5.000.000 Rp 100.000		
	25	Kas Piutang Dagang	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000		
	27	Utang Dagang Kas	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000		
	30	Kas Potongan Penjualan Piutang Dagang	Rp 4.900.000 Rp 100.000	Rp 5.000.000		
	Total			Rp 116.650.000	Rp 116.650.000	

Metode perpetual

PT. Laba						
Jurnal Umum (Metode Perpetual)						
Mei 2015						
Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit		
2015 Mei	5	Persediaan Barang Dagang Utang Dagang Persediaan Barang Dagang Kas	Rp 25.000.000 Rp 300.000	Rp 25.000.000 Rp 300.000		
	7	Piutang Dagang Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang Beban Angkut Penjualan Kas	Rp 8.000.000 Rp 6.800.000 Rp 250.000	Rp 8.000.000 Rp 6.800.000 Rp 250.000		
	9	Utang Dagang Persediaan Barang Dagang	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000		
	11	Persediaan Barang Dagang Utang Dagang	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000		
	13	Utang Dagang Kas Persediaan Barang Dagang	Rp 22.000.000	Rp 21.560.000 Rp 440.000		
	16	Retur Penjualan Piutang Dagang Persediaan Barang Dagang Harga Pokok Penjualan	Rp 2.000.000 Rp 1.700.000	Rp 2.000.000 Rp 1.700.000		
	22	Piutang Dagang Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang Beban Angkut Penjualan Kas	Rp 5.000.000 Rp 4.250.000 Rp 100.000	Rp 5.000.000 Rp 4.250.000 Rp 100.000		
	25	Kas Piutang Dagang	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000		
	27	Utang Dagang Kas	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000		
	30	Kas Potongan Penjualan Piutang Dagang	Rp 4.900.000 Rp 100.000	Rp 5.000.000		
	Total			Rp 129.400.000	Rp 129.400.000	

C. ARUS PERSEDIAAN DENGAN METODE FISIK

Sistem Inventaris Fisik adalah proses penghitungan dan validasi stok aktual suatu bisnis pada titik tempo tertentu. Ini melibatkan pemeriksaan fisik setiap barang yang ada dalam inventaris, mencatat jumlah barang, dan membandingkannya dengan apa yang dicatat dalam buku. Sistem ini membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian antara persediaan fisik dan catatan persediaan buku, seperti barang hilang atau berlebih. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menyesuaikan catatan mereka secara akurat dan efisien, sehingga mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok. Sistem inventaris fisik dapat dilakukan secara berkala, tahunan, atau triwulanan tergantung kebutuhan operasional bisnis. Hal ini memerlukan penghentian operasi selama periode ini untuk penghitungan yang akurat.

Meskipun melakukan inventarisasi fisik secara teratur mungkin tampak seperti tugas yang sulit, ada beberapa manfaat yang terkait dengan metode jenis ini yang membuatnya bermanfaat bagi banyak bisnis. Misalnya, dengan mengidentifikasi perbedaan dalam tingkat stok melalui pemeriksaan berkala menggunakan sistem ini, memungkinkan pengambilan keputusan pengadaan yang lebih baik sehingga dapat membantu menghindari penundaan karena situasi kehabisan stok. Menerapkan Sistem Inventaris Fisik memberikan akurasi yang lebih baik mengenai jumlah stok yang tersedia di fasilitas Anda sekaligus memastikan penggunaan sumber daya yang efektif selama siklus pembelian – memberikan manajemen informasi *real-time* yang diperlukan saat membuat keputusan penting terkait praktik pengadaan. Perbedaan antara persediaan fisik dan persediaan perpetual dibahas di bawah ini:

1. Persediaan perpetual memerlukan proses otomatis, sedangkan persediaan fisik memerlukan proses manual.
2. Persediaan perpetual memberikan informasi *real-time* dan diperbarui secara berkala sedangkan persediaan fisik tidak diperbarui secara berkala, hal ini dilakukan setelah jangka tempo tertentu yang ditentukan oleh manajer (Mingguan, bulanan, dll.).
3. Inventaris fisik adalah pilihan yang baik untuk organisasi berskala kecil karena mereka dapat melakukan pencatatan secara manual namun harus terus dilakukan seiring dengan bertambahnya ukuran mereka.
4. Persediaan fisik merupakan proses yang panjang namun lebih akurat sedangkan persediaan perpetual merupakan proses *real-time* namun tidak selalu akurat karena dapat terkena dampak pencurian.
5. Biaya dalam persediaan perpetual dapat bervariasi dari usaha kecil ke usaha besar ditambah ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi biaya seperti teknologi yang digunakan dalam pelacakan aset dan sebagainya. Di sisi lain, biaya persediaan fisik menjadi minimal jika melakukan pekerjaan manual.

Dalam metode pencatatan ini, setiap transaksi seperti **pembelian, penjualan, retur pembelian, beban angkut pembelian, dan potongan pembelian tidak** langsung dicatat ke dalam akun **persediaan barang dagang**. Sebagai gantinya, digunakan akun-akun terpisah untuk mencerminkan setiap aktivitas tersebut.

Untuk mengetahui saldo akhir persediaan, perusahaan perlu melakukan **perhitungan fisik** terhadap stok barang yang tersedia. Proses ini memastikan bahwa nilai persediaan barang dagang yang dicatat mencerminkan kondisi aktual.

Pada akhir periode akuntansi, **penyesuaian nilai persediaan** dilakukan dengan menutup saldo ke dalam akun **Ikhtisar Profit/Rugi**, dengan mekanisme sebagai berikut:

✓ Ikhtisar Profit/Rugi (D) ← Persediaan Barang Dagang Awal (K)

✓ Persediaan Barang Dagang Akhir (D) → Ikhtisar Profit/Rugi (K)

Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang nilai persediaan yang tersisa dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

D. ARUS PERSEDIAAN DENGAN METODE PERPECTUAL

Sistem persediaan perpetual, juga dikenal sebagai sistem persediaan berkelanjutan, adalah metode pelacakan tingkat persediaan secara real-time. Artinya setiap kali suatu barang terjual atau diterima ke dalam persediaan, maka langsung diupdate di sistem. Jenis sistem ini menggunakan teknologi seperti pemindai kode batang dan perangkat lunak untuk mencatat semua item dalam stok. Hal ini memungkinkan bisnis untuk mendapatkan informasi terkini tentang tingkat inventaris mereka kapan saja tanpa perlu menghitung semuanya secara fisik. Salah satu keuntungan signifikan menggunakan sistem persediaan perpetual adalah membantu mencegah situasi kehabisan stok dan kelebihan stok. Dengan memiliki data yang akurat dan tepat tempo, bisnis dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai kapan harus memesan ulang produk atau menyesuaikan harga.

Namun, penerapan sistem jenis ini memerlukan Penanaman Modal awal pada perangkat keras dan perangkat lunak. Selain itu, mungkin ada biaya pemeliharaan berkelanjutan yang terkait dengan menjaga agar teknologi tetap mutakhir. Sistem persediaan perpetual melacak saldo persediaan secara terus menerus. Hal ini dilakukan melalui sistem komputerisasi menggunakan *point-of-sale* (POS) dan teknologi manajemen aset perusahaan yang mencatat pembelian dan penjualan inventaris. Ini jauh lebih canggih daripada sistem manajemen persediaan berkala. Sistem perpetual adalah sistem yang sangat rinci. Perubahan inventaris bersifat akurat (selama tidak terjadi pencurian atau kerusakan barang) dan dapat langsung diakses dengan mudah. Akun harga pokok penjualan (COGS) juga diperbarui terus menerus setiap kali penjualan dilakukan. Informasi yang dikumpulkan secara digital dikirim ke database pusat secara *real time*. Karena melibatkan penggunaan teknologi, sistem perpetual memerlukan sedikit usaha dari bisnis (jika ada):

1. Produk diberi kode batang, yang melacak pergerakannya dan berapa lama produk tersebut berada di rak.
2. Perangkat lunak komputer ditambahkan ke dalam campuran, yang menangani pembaruan inventaris yang masuk dan keluar perusahaan melalui sistem tempat penjualan.
3. Buku besar terpisah menyimpan informasi tentang pembelian, COGS, dan sisa stok.

Sistem perpetual bisa sangat mahal karena biaya yang terkait dengan penerapan dan pemeliharaan infrastruktur. Namun penggunaan sistem ini jauh lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan sistem periodik. Tidak hanya memungkinkan pemantauan secara real-time, namun inventarisasi abadi juga jauh lebih akurat dibandingkan penghitungan fisik. Dan karena setiap produk memiliki barcode yang terpasang, perusahaan dapat memperoleh informasi lebih detail tentang segala sesuatu yang masuk dan keluar dari gudangnya.

Dalam metode **perpetual**, setiap kali terjadi perubahan dalam persediaan—baik **pembelian, penjualan, retur pembelian, beban angkut pembelian, maupun potongan pembelian**—transaksi langsung dicatat dalam akun **persediaan barang dagang**.

Keunggulan utama metode ini adalah kemudahan dalam memantau jumlah persediaan secara real-time, karena setiap transaksi secara otomatis memperbarui catatan stok. Namun, jika terdapat selisih antara catatan buku dan jumlah fisik yang sebenarnya, maka diperlukan **penyesuaian** dengan cara berikut:

- ✓ **Harga Pokok Penjualan (D) – Persediaan Barang Dagang (K)** (*jika terjadi penyusutan persediaan*)
- ✓ **Persediaan Barang Dagang (D) – Harga Pokok Penjualan (K)** (*jika terjadi penambahan persediaan yang belum tercatat*)

Dengan metode ini, perusahaan dapat memiliki sistem pencatatan persediaan yang lebih akurat dan terkini, sehingga pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih tepat.

Contoh Soal: Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO, LIFO, dan Average

PT. Saburai melakukan transaksi persediaan selama tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga per Unit
2 Jan	Persediaan awal	200 unit	Rp9.000
10 Maret	Pembelian	300 unit	Rp10.000
5 April	Penjualan	200 unit	Rp15.000
7 Mei	Penjualan	100 unit	Rp15.000
21 Sept	Pembelian	400 unit	Rp11.000
18 Nov	Pembelian	100 unit	Rp12.000
20 Nov	Penjualan	200 unit	Rp17.000
10 Des	Penjualan	200 unit	Rp18.000

Diminta:

Hitunglah **nilai persediaan akhir** menggunakan **sistem perpetual** dengan **metode FIFO, LIFO, dan Average**.

Jawaban: Perhitungan dengan Metode FIFO (First In, First Out)

1. (Masuk pertama, keluar pertama – barang yang dibeli lebih dahulu akan dijual lebih dulu.)

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
05/04	-	-	-	200	9.000	1.800.000	300	10.000	3.000.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.000.000	200	10.000	2.000.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	200	10.000	2.000.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	200	10.000	2.000.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
20/11	-	-	-	200	10.000	2.000.000	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
10/12	-	-	-	200	11.000	2.200.000	200	11.000	2.200.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.000.000	300	-	3.400.000

2. LIFO (masuk terakhir keluar pertama)

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
05/04	-	-	-	200	10.000	2.000.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.000.000	200	9.000	1.800.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
20/11	-	-	-	100	11.000	1.100.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	100	12.000	1.200.000	300	11.000	3.300.000
10/12	-	-	-	200	11.000	2.200.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	100	11.000	1.100.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.500.000	300	-	2.900.000

3. Rata-rata (average)

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	500	9.600	4.800.000
05/04	-	-	-	200	9.600	1.920.000	300	9.600	2.880.000
07/05	-	-	-	100	9.600	1.960.000	200	9.600	1.920.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	600	10.530	6.320.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	700	10.740	7.520.000
20/11	-	-	-	200	10.740	2.148.000	500	10.740	5.372.000
10/12	-	-	-	200	10.740	2.148.000	300	10.740	3.224.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.176.000	300	-	3.224.000

Latihan Soal: Akuntansi Persediaan dan Pencatatan Jurnal

Soal 1: Perhitungan HPP, Persediaan Akhir, dan Profit Kotor

PD. Zeni mencatat transaksi persediaan pakaian selama bulan Juni sebagai berikut:

Data Transaksi:

- 1 Juni → Persediaan awal: 20 unit @ Rp10.000
- 5 Juni → Pembelian: 30 unit @ Rp12.000
- 10 Juni → Pembelian: 40 unit @ Rp15.000
- 12 Juni → Penjualan: 30 unit @ Rp20.000
- 15 Juni → Pembelian: 10 unit @ Rp16.000
- 20 Juni → Penjualan: 40 unit @ Rp25.000

Q Tugas:

Hitunglah Harga Pokok Penjualan (HPP), persediaan akhir, dan profit kotor menggunakan metode FIFO perpetual, LIFO perpetual, dan average perpetual.

Soal 2: Pencatatan Jurnal dan Laporan Penjualan

PD. Abadi adalah perusahaan dagang yang menerapkan sistem pencatatan persediaan perpetual. Berikut adalah transaksi selama bulan Juli 2015:

Data Transaksi:

- ✓ 2 Juli – Pembelian barang dagang dari PD Jaya senilai Rp3.000.000 (*syarat 2/10, n/30*), dengan biaya angkut Rp200.000 dibayar tunai.
- ✓ 5 Juli – Pembelian barang dagang dari PD Sejahtera sebesar Rp5.000.000 (*syarat 2/15, n/30*).
- ✓ 6 Juli – Pengembalian barang ke PD Sejahtera senilai Rp500.000 karena rusak.

- ✓ 10 Juli – Penjualan barang ke PD Ceria sebesar Rp6.000.000 (*COGS Rp4.500.000, syarat 2/10, n/30*), dengan biaya angkut Rp200.000.
- ✓ 11 Juli – Pembelian barang dari PD Jaya sebesar Rp5.000.000 (*syarat 2/10, n/30*), dengan biaya angkut Rp500.000.
- ✓ 13 Juli – PD Ceria mengembalikan barang senilai Rp1.000.000 (*COGS Rp700.000*).
- ✓ 14 Juli – PD Ceria melunasi faktur tanggal 10 Juli.
- ✓ 15 Juli – PD Abadi membayar hutang kepada PD Jaya atas faktur tanggal 2 Juli.
- ✓ 20 Juli – Penjualan barang ke PD Mentari senilai Rp5.000.000 (*COGS Rp4.000.000, syarat 2/10, n/30*), dengan biaya angkut Rp200.000.
- ✓ 28 Juli – PD Mentari mengembalikan barang senilai Rp1.500.000 (*COGS Rp900.000*).

🔍 Tugas:

1. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi di atas.
2. Susun laporan penjualan untuk periode Juli 2015.

BAGIAN 5

METODE DAN PENCATATAN ASET BERWUJUD

A. PENGANTAR

Memahami Aset dalam Akuntansi

Dalam dunia akuntansi, **aset** didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas dan berpotensi memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Namun, sebuah aset hanya akan dicatat dalam **neraca** jika besar kemungkinan akan menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan di kemudian hari.

Aset dapat dikategorikan menjadi **berwujud** dan **tidak berwujud**:

- **Aset berwujud** memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat dan disentuh, seperti tanah, bangunan, kendaraan, furnitur, dan peralatan.
- **Aset tidak berwujud** adalah aset nonmoneter yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi tetap memiliki nilai, seperti hak paten, merek dagang, dan goodwill.

Dalam laporan keuangan, aset dikelompokkan berdasarkan **jangka tempo penggunaannya** menjadi:
✓ **Aset Lancar** – Aset yang diharapkan dapat direalisasikan, dijual, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan, atau dalam tempo **maksimal 12 bulan** sejak tanggal pelaporan. Contohnya adalah kas, piutang usaha, dan persediaan barang dagang.

✓ **Aset Tidak Lancar (Jangka Panjang)** – Aset yang dimiliki untuk digunakan dalam jangka panjang dan tidak diharapkan untuk segera dikonversi menjadi kas, seperti properti, mesin, peralatan, serta hak paten atau lisensi.

Aset Berwujud: Karakteristik dan Jenisnya

Aset berwujud memiliki nilai moneter yang nyata dan umumnya dapat diperjualbelikan. Meskipun likuiditasnya bervariasi tergantung pada jenis asetnya, aset berwujud tetap memiliki nilai tukar yang dapat diukur.

Dua kategori utama **aset berwujud** meliputi:

1. **Persediaan** – Barang yang disimpan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi.
2. **Aset Tetap** – Aset jangka panjang yang digunakan dalam operasional bisnis, seperti bangunan, kendaraan, dan mesin.

Dengan memahami berbagai jenis aset ini, perusahaan dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efektif dan membuat keputusan keuangan yang lebih strategis.

1. Inventaris
2. Bahan mentah
3. Barang dalam proses

4. Produk jadi
5. Aset tetap
6. Peralatan
7. Perabotan kantor
8. Stok bergulir
9. Peralatan komputer
10. Tanah
11. Bangunan
12. Perbaikan hak sewa

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk menghasilkan barang atau menyediakan jasa, atau untuk tujuan sewa atau administratif. Mereka dimaksudkan untuk digunakan dalam jangka panjang dan akan dicatat sebagai aset jangka panjang di neraca. Salah satu perbedaan terbesar antara aset berwujud dan tidak berwujud adalah cara penilaiannya. Hal ini karena aset berwujud biasanya memiliki umur yang terbatas. Kereta api adalah contoh bagus dari peralatan yang akan rusak seiring berjalannya tempo dan memiliki masa pakai yang terbatas—tidak selalu demikian halnya dengan aset tidak berwujud, seperti merek dagang dari entitas yang diakuisisi. Selain itu, pembelian atau pembuatan aset berwujud bukan merupakan beban karena dicatat sebagai aset di neraca. Nilai aset tersebut kemudian diamortisasi seiring berjalannya tempo. Sedangkan aset tidak berwujud seperti merek perusahaan tidak akan muncul di neraca. Apa yang diperlukan untuk menciptakannya akan dicatat sebagai beban dalam laporan profit rugi. Ketika suatu perusahaan dibeli, harga yang dibayarkan untuk aset yang tidak muncul di neraca dicatat sebagai goodwill di neraca pihak pengakuisisi. Ada beberapa karakteristik umum yang dimiliki sebagian besar aset berwujud:

1. Aset berwujud mempunyai bentuk fisik yang dapat disentuh, diubah, atau dilihat.
2. Aset berwujud digunakan untuk mendorong manfaat ekonomi masa yang akan datang bagi perusahaan.
3. Aset berwujud dapat terdepresiasi seiring berjalannya tempo karena bentuk fisiknya mulai memburuk.
4. Aset berwujud sering kali dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dan utang.
5. Aset berwujud mungkin mempunyai nilai sisa setelah masa manfaatnya habis.

Aset berwujud memiliki nilai “nyata”; bangunan dapat ditempati, tanah dapat dimanfaatkan, dan mesin dapat digunakan. Berbeda dengan Penanaman Modal atau aset tidak berwujud, aset riil memiliki tujuan di luar kemampuannya sebagai Penanaman Modal. Oleh karena itu, beberapa orang berpendapat bahwa aset berwujud lebih masuk akal dalam iklim Penanaman Modal tertentu. Misalnya, lahan pertanian selalu dibutuhkan karena dunia terus membutuhkan pertanian dan pangan. Selama periode Penanaman Modal yang tidak pasti, beberapa penasihat mungkin menyatakan bahwa jenis aset berwujud ini masuk akal untuk diPenanaman Modalkan karena penggunaan aset tersebut stabil. Selain itu, pergerakan kelas aset mungkin sangat berbeda dengan pasar saham karena jenis asetnya sangat berbeda. Lebih jauh lagi, aset berwujud biasanya memiliki peluang Penanaman Modal ganda: apresiasi penilaian dan arus kas operasi. Pertimbangkan kantor komersial di lokasi pusat kota yang menguntungkan. Tidak hanya nilai properti yang cenderung meningkat, pemilik bangunan juga menerima uang sewa dari penyewa. Karena properti berwujud dapat digunakan, maka dapat menghasilkan pendapatan operasional selain peningkatan nilainya.

B. PENENTUAN HARGA PEROLEHAN AKTIVA TETAP

Aset Berwujud dan Konsep Biaya Perolehan dalam Akuntansi

Dalam akuntansi, **aset berwujud** dapat dikategorikan sebagai **aset lancar** atau **aset jangka panjang**.

☞ **Aset lancar** adalah aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas dalam tempo satu tahun, seperti persediaan atau piutang usaha.

☞ **Aset jangka panjang** (sering disebut **aset tetap**) adalah aset yang digunakan dalam operasional bisnis dalam jangka tempo yang lebih lama dan memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah, seperti tanah, bangunan, dan peralatan.

Dalam laporan keuangan, aset berwujud dicatat di neraca berdasarkan **biaya perolehannya**, yaitu total pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh, mengoperasikan, dan menggunakan aset tersebut. Untuk **aset jangka panjang**, nilainya akan menyusut seiring tempo melalui **penyusutan**, yang merupakan metode akuntansi untuk mencatat penurunan nilai aset akibat penggunaan atau faktor lainnya. Sebaliknya, **aset lancar** tidak mengalami penyusutan karena umumnya dikonversi menjadi kas dalam tempo singkat.

Memahami Biaya Perolehan Aset

Biaya perolehan adalah total dana yang dikeluarkan untuk memperoleh aset sebelum memperhitungkan pajak dan faktor lainnya. Istilah ini juga digunakan dalam konteks akuisisi bisnis atau Penanaman Modal. Dalam akuntansi, biaya perolehan sering disebut **nilai buku aset**, yang mencerminkan nilai bersih dari aset setelah disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi, atau biaya lainnya.

☞ Rumus Biaya Perolehan:

Harga perolehan = (Beban terkait perolehan + biaya perolehan) - (pajak + penyusutan + amortisasi + biaya penurunan nilai)

✓ Contoh:

Sebuah perusahaan membeli sebidang tanah seharga **\$50.000**. Selain itu, mereka mengeluarkan **\$10.000** untuk biaya pemeriksaan dan hak kepemilikan, serta membayar pajak terkait senilai **\$5.000**. Maka, biaya perolehan tanah tersebut adalah:

$$\mathbf{\$50.000 + \$10.000 - \$5.000 = \$55.000}$$

Jenis Akuisisi dalam Bisnis

Perusahaan sering melakukan berbagai jenis **akuisisi** untuk memperluas operasi atau meningkatkan daya saing. Beberapa jenis akuisisi yang umum meliputi:

☞ 1. Akuisisi Horizontal

Ketika sebuah perusahaan membeli pesaing dalam industri yang sama untuk memperkuat pangsa pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

☞ 2. Akuisisi Vertikal

Perusahaan mengakuisisi pemasok atau distributor dalam rantai pasokan untuk mengontrol lebih banyak aspek produksi dan distribusi.

✦ 3. Akuisisi Konglomerat

Akuisisi terhadap perusahaan di industri yang berbeda untuk diversifikasi bisnis dan mengurangi risiko keuangan.

✦ 4. Akuisisi Peralatan atau Mesin

Pembelian mesin atau peralatan baru untuk meningkatkan kapasitas produksi.

✦ 5. Akuisisi Tanah dan Bangunan

Penanaman Modal dalam properti untuk ekspansi operasional atau sebagai bentuk Penanaman Modal jangka panjang.

Prinsip Akuntansi dalam Biaya Akuisisi

Dalam menentukan **biaya perolehan aset tetap**, perusahaan harus memperhitungkan berbagai biaya tambahan yang melekat pada proses akuisisi, antara lain:

1. Biaya tambahan untuk memperoleh hak kepemilikan, seperti komisi atau biaya notaris.
2. Biaya transportasi untuk memindahkan aset ke lokasi yang diinginkan.
3. Biaya pengujian untuk memastikan aset berfungsi dengan baik.
4. Biaya pemasangan atau perbaikan awal aset sebelum digunakan.
5. Pengurangan biaya fiktif seperti amortisasi, penyusutan, dan diskon untuk mendapatkan harga perolehan yang lebih akurat.
6. Pajak penjualan dan pajak lainnya **tidak termasuk** dalam biaya perolehan aset tetap.
7. Biaya pembiayaan yang dikeluarkan untuk memperoleh aset juga harus diperhitungkan dalam total biaya perolehan.

Dengan memahami konsep **aset berwujud**, **biaya perolehan**, serta berbagai bentuk **akuisisi bisnis**, perusahaan dapat membuat keputusan Penanaman Modal yang lebih tepat dan efisien dalam mengelola sumber daya mereka

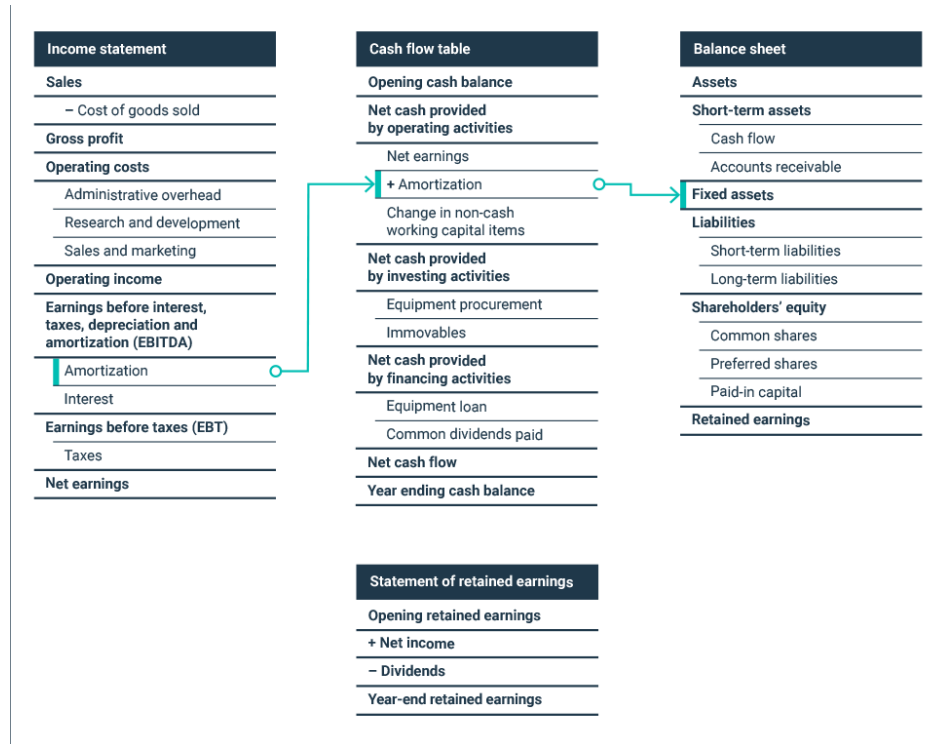
C. PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP

Aset tetap adalah jenis aset berwujud yang paling umum. Karena perusahaan memiliki aset tetap untuk penggunaan jangka panjang, biaya perolehannya diamortisasi. Penyusutan adalah istilah yang kami gunakan untuk hilangnya nilai suatu aset tetap selama umurnya. Secara umum, penyusutan hanya terjadi pada aset tetap, seperti properti, kendaraan, atau mesin karena merupakan aset fisik berwujud yang dimiliki. Meskipun aset tetap dan aset tidak berwujud lainnya, seperti merek dagang atau branding, ditampilkan di neraca perusahaan untuk tujuan akuntansi, hanya aset tetap yang dapat disusutkan untuk tujuan perpajakan. Terlebih lagi, tidak semua aset tetap memenuhi syarat untuk disusutkan seiring berjalannya tempo. Misalnya, aset tersebut harus memiliki nilai yang lebih tinggi dari \$500, dan juga harus memiliki masa manfaat operasional lebih dari satu tahun. Ini mendiskon stok dan inventaris, karena jenis aset ini umumnya berpindah dalam bisnis dengan kecepatan lebih cepat dan biasanya tidak disimpan lebih dari satu tahun.

Perusahaan dapat menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun untuk mengamortisasi kategori aset tetap. Tanah yang merupakan aset berwujud tidak pernah diamortisasi karena umurnya tidak terbatas. Misalnya, untuk mencerminkan keausan pada sarana perkeretaapian, serta tingkat pendapatan yang akan diperoleh dari penggunaannya, perusahaan mungkin memutuskan untuk mengamortisasi biaya sebuah traktor-trailer dengan dasar saldo menurun, pada tarif sebesar 30% per tahun, karena perusahaan berpendapat bahwa

jika traktor-trailer digunakan, maka akan menjadi kurang produktif dan memerlukan lebih banyak pemeliharaan dan perbaikan, sehingga menghasilkan lebih sedikit manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Neraca kemudian akan melaporkan nilai buku bersih aset tersebut (yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi), sedangkan laporan profit rugi akan menunjukkan biaya amortisasi tahunan. Beban amortisasi tahun sebelumnya akan dimasukkan dalam profit ditahan, pada ekuitas pemegang saham.



Gambar 17. Posisi Akun Amortisasi pada Laporan Keuangan

Sumber: <https://www.bdc.ca/en/articles-tools/entrepreneur-toolkit/templates-business-guides/glossary/tangible-and-intangible-assets#:~:text=What%20are%20tangible%20assets%3F,assets%3A%20inventory%20and%20fixed%20assets> (diakses di Semarang, 10 September 2024)

Mungkin sulit untuk mengetahui metode penyusutan aset tetap mana yang harus dipilih untuk perhitungan aset tetap. Banyak hal bergantung pada jenis aset yang dimiliki dan cara penggunaannya. Misalnya, metode penyusutan garis lurus mungkin paling tepat jika memiliki aset seperti bangunan, yang digunakan dengan jumlah yang sama selama setiap tahun masa manfaatnya. Sebaliknya, jika memiliki aset tetap yang lebih banyak digunakan pada tahun-tahun awal masa pakainya dibandingkan tahun-tahun berikutnya, metode saldo menurun dapat berguna. Contohnya adalah kendaraan bisnis yang semakin jarang digunakan seiring bertambahnya usia. Jika aset menghasilkan output yang dapat diukur dalam satuan selama setiap periode, seperti sebuah mesin, metode produksi satuan mungkin paling tepat.

Metode Penyusutan Aset Tetap

1. Metode Garis Lurus (Straight-Line Depreciation)

Metode **garis lurus** adalah pendekatan paling sederhana dan umum digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Dengan metode ini, penurunan nilai aset dibagi secara merata setiap periode selama masa manfaatnya hingga mencapai **nilai sisa**.

Cara Menghitung:

Penyusutan dihitung dengan rumus: $(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \div \text{Masa Manfaat}$

Metode ini memberikan beban penyusutan yang **konsisten** setiap tahun, sehingga sesuai untuk aset yang memberikan manfaat secara merata sepanjang tempo, seperti bangunan atau peralatan kantor.

Keunggulan:

- ✓ Mudah diterapkan dan dipahami.
- ✓ Memberikan jumlah penyusutan yang stabil setiap periode.
- ✓ Sesuai untuk aset dengan tingkat penggunaan yang konstan.

Namun, metode ini kurang mencerminkan **penurunan nilai nyata** pada aset yang mengalami penyusutan lebih cepat di awal penggunaannya, seperti mesin atau kendaraan

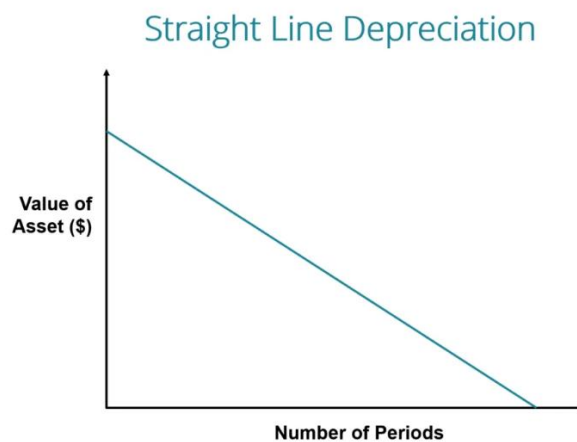
$$\text{Annual Depreciation Expense} = \frac{(\text{Cost of the Asset} - \text{Salvage Value})}{\text{Useful Life of the Asset}}$$
$$\text{Straight Line Depreciation Rate} = \frac{\text{Annual Depreciation Expense}}{(\text{Cost of the Asset} - \text{Salvage Value})}$$

Di mana:

Biaya perolehan aset (*Cost of the asset*) adalah harga pembelian aset tersebut

Nilai sisa (*Salvage value*) adalah nilai suatu aset pada akhir masa manfaatnya

Masa manfaat suatu aset (***Useful life of asset***) menunjukkan jumlah periode/tahun dimana aset tersebut diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan



Gambar 18. Metode Depresiasi Garis Lurus

Sumber: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/straight-line-depreciation/>
(diakses di Semarang, 12 September 2024)

Contoh Perhitungan Penyusutan Garis Lurus

Perusahaan A membeli sebuah mesin dengan harga \$100.000. Mesin ini diperkirakan memiliki nilai sisa \$20.000 dan masa manfaat 5 tahun.

Langkah-langkah perhitungan penyusutan:

1. Menentukan total biaya yang dapat disusutkan:

👉 Harga perolehan mesin = \$100.000

👉 Nilai sisa = \$20.000

▼ Total biaya yang dapat disusutkan:

$$\$100.000 - \$20.000 = \$80.000$$

2. Menghitung penyusutan tahunan:

👉 Masa manfaat mesin = 5 tahun

▼ Beban penyusutan per tahun:

$$\$80.000 \div 5 = \$16.000$$

Kesimpulan:

Perusahaan A akan mencatat penyusutan sebesar \$16.000 setiap tahun selama 5 tahun hingga nilai mesin mencapai \$20.000 (nilai sisa).

Tingkat Penyusutan Garis Lurus

Jika kita ingin mengetahui persentase penyusutan, rumusnya:

$$\text{Tingkat penyusutan (\%)} = (\text{Penyusutan tahunan} \div \text{Total biaya penyusutan}) \times 100$$

$$\rightarrow (\$16.000 \div \$80.000) \times 100 = 20\% \text{ per tahun}$$

Dengan demikian, mesin mengalami penurunan nilai sebesar 20% dari total biaya penyusutan setiap tahunnya selama masa manfaatnya.

Tabel Penyusutan

Year	Book Value (Beginning of Year)	Depreciation	Book Value (End of Year)
1	\$ 100,000.00	\$16,000	\$ 84,000.00
2	\$ 84,000.00	\$16,000	\$ 68,000.00
3	\$ 68,000.00	\$16,000	\$ 52,000.00
4	\$ 52,000.00	\$16,000	\$ 36,000.00
5	\$ 36,000.00	\$16,000	\$ 20,000.00

Perhatikan bagaimana nilai buku mesin pada akhir tahun ke 5 sama dengan nilai sisa. Selama masa manfaat suatu aset, nilai suatu aset harus disusutkan sebesar nilai sisa.

1. Metode penyusutan satuan produksi

Metode penyusutan unit produksi bertujuan untuk mengurangi nilai suatu aset menggunakan jumlah jam penggunaan (atau jumlah unit yang diproduksi) selama masa manfaatnya. Metode ini berguna ketika nilai suatu aset lebih erat kaitannya dengan jumlah unit yang diproduksi dibandingkan dengan jumlah tahun penggunaannya. Metode ini sering kali menghasilkan pengurangan penyusutan yang lebih besar pada tahun-tahun ketika aset tersebut banyak digunakan, yang kemudian dapat mengimbangi periode ketika peralatan tersebut mengalami lebih sedikit penggunaan. Metode ini dapat dibandingkan dengan pengukuran penyusutan berbasis tempo, seperti metode garis lurus atau metode percepatan.

$$\text{Biaya penyusutan} = (\text{jumlah unit yang diproduksi. umur dalam jumlah unit}) \times (\text{biaya} - \text{nilai sisa})$$

Contoh:

Sebuah perusahaan tekstil membeli mesin seharga ₹2,00,000 pada tanggal 1 Januari yang memiliki masa manfaat sekitar 10 tahun dan perkiraan nilai tempat tinggal sekitar ₹20,000. Aset tersebut dijual oleh perusahaan pada nilai residensialnya pada akhir tahun ke-10. Unit produksi yang diharapkan dari mesin tersebut adalah 15.000 selama masa manfaatnya. Pola produksi mesin saat ini adalah:

Year	Production
1-3	2,000 units per year
4-7	1,500 units per year
8-10	1,000 units per year

Perhitungan Penyusutan Dengan Bantuan Metode Satuan Produksi :

$$\begin{aligned} \text{Nilai yang Dapat Disusutkan} &= \text{Biaya awal} - \text{Nilai sisa} \\ &= 200,000 - 20,000 \\ &= 180,000 \end{aligned}$$

Penyusutan Tahunan= Nilai yang Dapat Disusutkan x (Unit yang Diproduksi Selama Tahun Ini)/(Perkiraan Total Produksi)

Year	Annual Depreciation
1-3	$1,80,000 \times 2,000/15,000 = 24,000$
4-7	$1,80,000 \times 1,500/15,000 = 18,000$
8-10	$1,80,000 \times 1,000/15,000 = 12,000$

Jurnal yang dibuat:

Date	Particulars		Amount (Dr.)	Amount (Cr.)
1st year				
1-1	Machinery A/c	Dr.	2,00,000	
	To Cash A/c			2,00,000
	(Being machinery purchased)			
1st – 3rd year				
31 Dec	Depreciation on Machinery A/c	Dr.	72,000	
	(24,000 x 3)			
	To Machinery A/c			72,000
31 Dec	Profit & Loss A/c	Dr.	72,000	
	To Depreciation on Machinery A/c			72,000
4th – 7th year				
31 Dec	Depreciation on Machinery A/c	Dr.	72,000	
	(18,000 x 4)			
	To Machinery A/c			72,000
	(Being depreciation charged on machinery)			
31 Dec	Profit & Loss A/c	Dr.	72,000	
	To Depreciation on Machinery A/c			72,000
8th –10th year				
31 Dec	Depreciation on Machinery A/c	Dr.	48,000	
	(12,000 x 3)			
	To Machinery A/c			48,000
	(Being depreciation charged on machinery)			
31 Dec	Profit & Loss A/c	Dr.	48,000	
	To Depreciation on Machinery A/c			48,000
10th year				
31 Dec	Cash A/c	Dr.	20,000	
	To Machinery A/c			20,000
	(Being machinery sold)			
31 Dec	Machinery A/c	Dr.	12,000	
	To Profit & Loss A/c			12,000

2. Metode penyusutan saldo menurun

Metode penyusutan saldo menurun berbeda dengan metode garis lurus karena metode ini mendistribusikan penyusutan aset secara tidak merata sepanjang umurnya. Perusahaan ini memiliki pengeluaran yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal berdasarkan asumsi bahwa aset memiliki produktivitas yang lebih tinggi pada saat ini dibandingkan pada tahun-tahun berikutnya dalam masa pakainya.

$$\text{Biaya penyusutan berkala} = (\text{nilai buku awal} \times \text{tarif penyusutan}) \times (\text{biaya} - \text{nilai sisa})$$

Contoh:

Pada tanggal 1 April 2011, Perusahaan A membeli peralatan seharga \$140.000. Peralatan ini diperkirakan mempunyai umur manfaat 5 tahun. Pada akhir tahun ke-5, nilai sisa (nilai sisa) akan

menjadi \$20.000. Perusahaan A mengakui penyusutan dalam satu bulan penuh terdekat. Hitung beban penyusutan tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun berganda.

Umur Aset = 5 tahun. Jadi, tarif penyusutan garis lurus = $1/5 = 20\%$ per tahun.

Tarif penyusutan metode saldo menurun ganda = $20\% * 200\% = 20\% * 2 = 40\%$ per tahun.

Jumlah penyusutan aset dihitung sebagai berikut:

Tahun 2011

$$\text{Penyusutan} = \$140.000 * 40\% * 9/12 = \$42.000.$$

Tahun 2012

$$\text{Penyusutan} = (\$140.000 - \$42.000) * 40\% * 12/12 = \$39.200 .$$

Tahun 2013

$$\text{Penyusutan} = (\$140.000 - \$42.000 - \$39.200) * 40\% * 12/12 = \$23.520$$

Tahun 2014

$$\text{Penyusutan} = (\$140.000 - \$42.000 - \$39.200 - \$23.520) * 40\% * 12/12 = \$14.112$$

Tahun 2015

$$\text{Penyusutan} = (\$140.000 - \$42.000 - \$39.200 - \$23.520 - \$14.112) * 40\% * 12/12 = \$8.467.$$

3. Metode penjumlahan angka tahun

Metode jumlah digit tahun serupa dengan metode penyusutan unit produksi yang mengakui biaya lebih tinggi yang dikeluarkan pada tahun-tahun awal umur aset.

$$\text{Biaya penyusutan} = (\text{sisa umur/jumlah digit tahun})$$

Contoh:

Pertimbangkan sebuah peralatan yang berharga \$25.000 dan mempunyai taksiran masa manfaat 8 tahun dan nilai sisa \$0. Untuk menghitung jumlah penyusutan digit tahun, tabel yang dibuat adalah:

Year #	1	2	3	4	5	6	7	8
SYD								
Remaining Life	8	7	6	5	4	3	2	1
Opening Book Value	25000	19,444	14,583	10,417	6,944	4,167	2,083	694
Depreciation	5,556	4,861	4,167	3,472	2,778	2,083	1,389	694
Ending Book Value	25,000	19,444	14,583	10,417	6,944	4,167	2,083	694

Penjelasan Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Sum of the Years' Digits - SYD)

Metode **Jumlah Angka Tahun (SYD)** adalah metode penyusutan dipercepat yang menghitung beban penyusutan lebih besar di awal masa manfaat aset dan menurun setiap tahun. Berikut adalah langkah-langkah perhitungannya:

1. Menentukan Dasar Penyusutan

Dasar penyusutan tetap sama setiap tahun dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}$$

Contoh:

→ Biaya aset = **\$25.000**

→ Nilai sisa = **\$0**

→ **\$25.000 - \$0 = \$25.000** (Dasar penyusutan)

⇨ 2. Menentukan Sisa Umur Aset

Sisa umur aset adalah **jumlah tahun tersisa untuk aset tersebut**. Misalnya, jika aset memiliki umur **8 tahun**, maka:

Tahun 1: Sisa umur = **8 tahun**

Tahun 2: Sisa umur = **7 tahun**

Tahun 3: Sisa umur = **6 tahun**, dan seterusnya hingga tahun terakhir.

⇨ 3. Menghitung Faktor RL/SYD

RL/SYD adalah perbandingan antara **sisa umur tahun berjalan** dengan **jumlah total tahun** masa manfaat aset.

Menghitung jumlah total tahun

Untuk aset dengan umur **8 tahun**, jumlah angka tahunnya dihitung sebagai berikut:

$$1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 = 36$$

Menghitung RL/SYD untuk tahun pertama

$$\text{Tahun 1: RL/SYD} = 8/36 = 0,2222$$

⇨ 4. Menghitung Beban Penyusutan Tahunan

Setelah mendapatkan faktor RL/SYD, langkah berikutnya adalah mengalikannya dengan dasar penyusutan:

Tahun 1:

$$\rightarrow \text{RL/SYD} = 8/36 = 0,2222$$

$$\rightarrow \text{Beban penyusutan} = 0,2222 \times \$25.000 = \$5.555$$

Tahun 2:

$$\rightarrow \text{RL/SYD} = 7/36 = 0,1944$$

$$\rightarrow \text{Beban penyusutan} = 0,1944 \times \$25.000 = \$4.861$$

5. Proses Berlanjut Hingga Akhir Masa Manfaat

Setiap tahun, sisa umur aset akan berkurang, menghasilkan persentase RL/SYD yang lebih kecil, sehingga **beban penyusutan juga semakin menurun setiap tahunnya**.

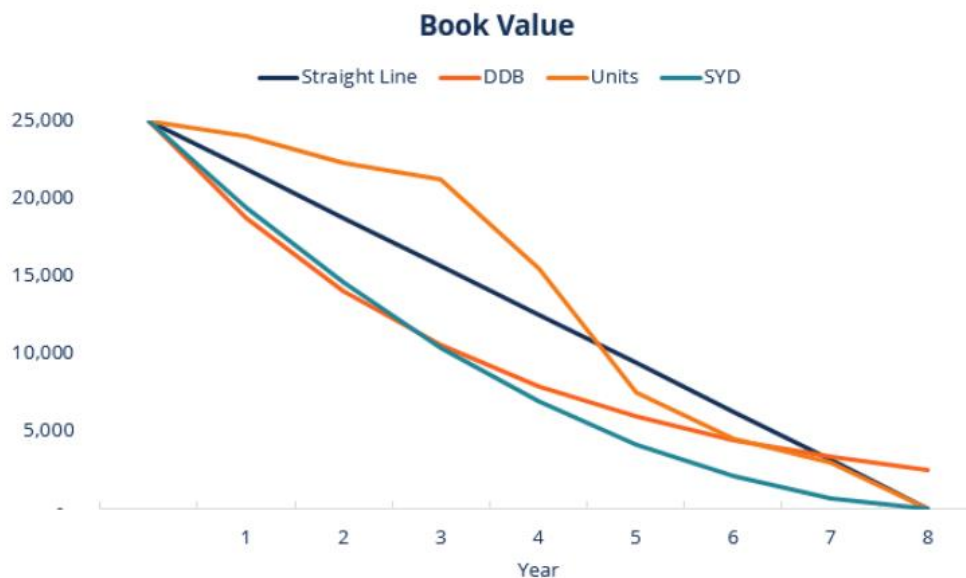
Kesimpulan:

Metode SYD sesuai untuk aset yang mengalami **penurunan manfaat lebih besar di tahun-tahun awal**, seperti kendaraan atau teknologi yang cepat usang

Year #	1	2	3	4	5	6	7	8
Straight Line								
Opening Book Value	25,000	21,875	18,750	15,625	12,500	9,375	6,250	3,125
Depreciation	8	3,125	3,125	3,125	3,125	3,125	3,125	3,125
Ending Book Value	25,000	21,875	18,750	15,625	12,500	9,375	6,250	3,125
DDB								
Opening Book Value	25,000	18,750	14,063	10,547	7,910	5,933	4,449	3,337
Depreciation	25%	6,250	4,688	3,516	2,637	1,978	1,483	1,112
Ending Book Value	25,000	18,750	14,063	10,547	7,910	5,933	4,449	3,337
Units								
Production (Units)	4	7	4	23	32	12	6	12
Opening Book Value	25,000	24,000	22,250	21,250	15,500	7,500	4,500	3,000
Depreciation		1,000	1,750	1,000	5,750	8,000	3,000	1,500
Ending Book Value	25,000	24,000	22,250	21,250	15,500	7,500	4,500	3,000
SYD								
Remaining Life	8	7	6	5	4	3	2	1
Opening Book Value	25,000	19,444	14,583	10,417	6,944	4,167	2,083	694
Depreciation		5,556	4,861	4,167	3,472	2,778	2,083	1,389
Ending Book Value	25,000	19,444	14,583	10,417	6,944	4,167	2,083	694

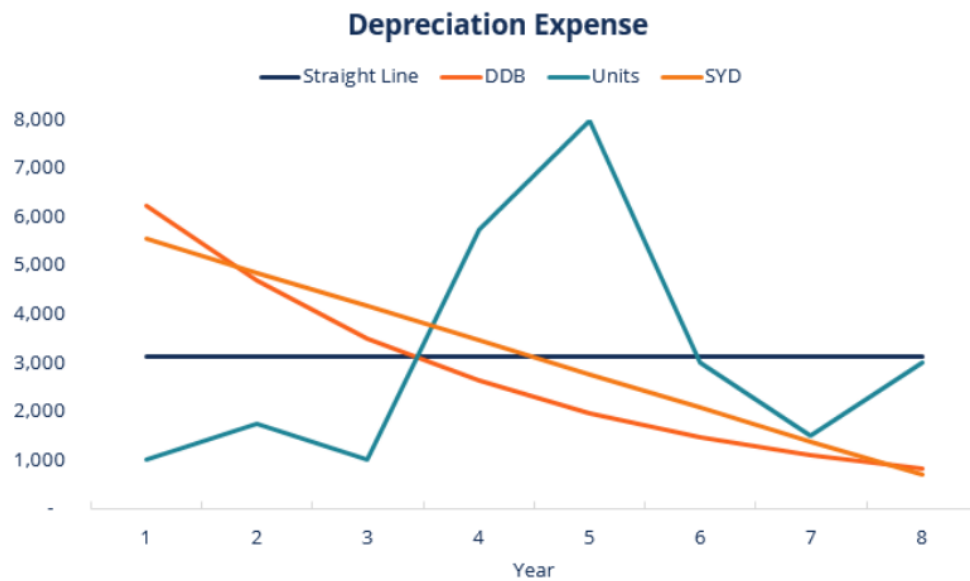
Gambar 19. Perbandingan Perhitungan Penyusutan dengan Empat Metode

Sumber: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/types-depreciation-methods/>
(diakses di Semarang, 12 September 2024)



Gambar 20. Grafik yang Menunjukkan Nilai Buku Suatu Aset Dari Tempo Ke Tempo Dengan Setiap Metode Yang Berbeda

Sumber: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/types-depreciation-methods/>
(diakses di Semarang, 12 September 2024)



Gambar 21. Grafik yang Menunjukkan Biaya Penyusutan Suatu Aset Dari Tempo Ke Tempo Dengan Setiap Metode Yang Berbeda

Sumber: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/types-depreciation-methods/> (diakses di Semarang, 12 September 2024)

D. PERTUKARAN DAN PENJUALAN AKTIVA TETAP

Pertukaran Aset Tetap

Ketika suatu perusahaan menukarkan suatu aset tetap dengan aset tetap lainnya dan transaksi tersebut mempunyai “substansi komersial”, maka perusahaan mencatat aset yang diperoleh sebesar nilai wajarnya (atau, jika tidak tersedia, nilai wajar aset yang diserahkan). Dalam kebanyakan kasus, aset tetap diperoleh melalui pertukaran aset moneter, seperti uang tunai. Namun ada kalanya dua perusahaan melakukan transaksi barter aset tetap. Untuk memperhitungkan pertukaran aset nonmoneter tersebut, kita perlu mencari tahu apakah transaksi tersebut memiliki substansi komersial. Sederhananya, kita perlu mencari tahu apakah pertukaran tersebut akan mengubah arus kas bisnis secara signifikan. Jika pola arus kas berubah, transaksi tersebut dikatakan mempunyai substansi komersial; jika tidak berubah, maka tidak mempunyai substansi komersial.

Suatu pertukaran memiliki substansi komersial jika, sebagai akibat dari pertukaran tersebut, arus kas masa yang akan datang diperkirakan akan berubah secara signifikan. Misalnya, jika sebuah perusahaan menukarkan sebuah bangunan dengan tanah (pertukaran yang berbeda), tempo dan arus kas masa yang akan datang kemungkinan besar akan berbeda dibandingkan jika pertukaran tidak terjadi. Sebagian besar bursa properti memenuhi syarat memiliki substansi komersial. Namun, jika pertukaran tersebut tidak diperkirakan akan menimbulkan perubahan signifikan pada arus kas masa depan, maka pertukaran tersebut tidak menghasilkan substansi komersial. Misalnya, jika suatu perusahaan menukarkan satu truk dengan truk lain (pertukaran serupa) yang akan menjalankan fungsi yang sama dengan truk lama dan untuk jangka tempo yang sama sehingga arus kas masa yang akan datang tidak berbeda secara signifikan, maka pertukaran tersebut tidak menghasilkan substansi komersial. Namun, jika arus kas masa yang akan datang kemungkinan besar berbeda secara signifikan, maka pertukaran aset serupa mempunyai substansi komersial.

Misalnya, Log, Inc. menukar dua dump truck yang dimilikinya selama dua tahun dengan alat pengaduk beton. Total nilai wajar dump truck adalah \$200.000, dan nilai wajar mixer beton adalah \$220.000. Nilai wajar dump truck dapat diandalkan karena terdapat pasar yang aktif untuk dump truck tersebut. Truk sampah tersebut

dicatat dalam pembukuan Log, Inc. dengan harga \$300.000. Asumsikan umur manfaat truk dan mixer adalah 10 tahun. Karena nilai wajar dump truck adalah yang paling dapat diandalkan, Log, Inc. akan mencatat transaksi tersebut dengan (a) mendebet akun peralatan sebesar \$200.000 untuk menambahkan mixer ke dalam pembukuan menggunakan FMV dari aset yang diserahkan; (b) mendebet akumulasi penyusutan dengan jumlah penyusutan yang telah dibebankan pada dump truck, yaitu \$60.000 (\$300.000 dibagi 10 dikali 2); (c) mengkredit akun peralatan sebesar \$300.000 untuk menghapus biaya dump truck; dan (d) mencatat selisihnya sebagai keuntungan atau kerugian.

JOURNAL					Page 101
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit	
20-					
Dec 1	Equipment (Concrete Mixer)		200,000		
	Accumulated Depreciation (Dump Trucks)		60,000		
	Loss on exchange of machinery		40,000		
	Equipment (Dump Trucks)			300,000	
	To record exchange of of Dump Trucks for Concrete Mixer				

Kelihatannya rumit, tapi idenya sederhana. Hapus aset yang hilang (dalam hal ini dump truck) beserta akumulasi penyusutan yang menyertainya, dan kemudian catat aset baru tersebut dalam pembukuan dengan nilai pasar wajar. Jika ada sejumlah uang tunai yang terlibat dalam transaksi tersebut, sertakan uang tunai tersebut dalam entri jurnal. Misalnya, jika Log, Inc. harus menyertakan cek sebesar \$10.000 bersama dengan truk sampah, jurnalnya akan terlihat seperti ini:

JOURNAL					Page 101
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit	
20-					
Dec 1	Equipment (Concrete Mixer)		200,000		
	Accumulated Depreciation (Dump Trucks)		60,000		
	Loss on exchange of machinery		50,000		
	Equipment (Dump Trucks)			300,000	
	Checking Account			10,000	
	To record exchange of of Dump Trucks for Concrete Mixer				

Sebagian besar pertukaran aset tetap memiliki substansi komersial. Namun, jika suatu transaksi tidak memiliki substansi komersial, segalanya akan menjadi lebih rumit. Perlakuan akuntansi akan bergantung pada keadaan. Situasi paling sederhana adalah ketika dua aset diperdagangkan tanpa pembayaran tunai dari kedua belah pihak. Dalam hal ini, aset baru dicatat sebesar nilai tercatat aset lama (harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan). Perhatikan kondisi berikut ini:

1. Jika uang tunai diberikan bersama dengan aset lama, maka aset baru tersebut juga dicatat sebesar jumlah tercatat aset lama ditambah jumlah uang yang dibayarkan.

2. Jika kas diterima dan jumlah kas kurang dari 25% dari jumlah imbalan yang diterima, sebagian atau seluruh keuntungan yang direalisasi diakui. Misalnya, asumsikan sebuah mesin dengan nilai wajar \$20.000 dan akumulasi penyusutan sebesar \$5.000 ditukar dengan mesin serupa dan uang tunai sebesar \$3.000. Saat Anda mencatat mesin baru seharga \$20.000, Anda juga akan mendapatkan keuntungan \$5.000. Namun, karena kasnya adalah 15% ($\$3.000 / \20.000) dari nilai wajar aset lama, hanya 15% ($\$750 = \$5.000 \times 15\%$) dari keuntungan yang direalisasikan yang benar-benar akan diakui.
3. Jika jumlah kas lebih dari 25% dari total aset yang diterima, maka pertukaran tersebut diperlakukan sebagai penjualan tunai dan seluruh selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aset lama dibukukan sebagai keuntungan.
4. Jika nilai tercatat aset lama lebih besar dari nilai wajar aset yang diterima, maka seluruh kerugian dibukukan dan aset baru dicatat sebesar nilai wajar yang lebih rendah.

Penjualan Aset Tetap

Ketika suatu aset tetap dijual, ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Beban penyusutan aset tetap harus dicatat sampai dengan tanggal penjualan
2. Biaya perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutan yang diperbarui harus dihilangkan
3. Uang tunai yang diterima harus dicatat
4. Selisih antara jumlah yang dikeluarkan pada 2. dan kas yang diterima pada 3. dicatat sebagai keuntungan atau kerugian atas penjualan aset tetap.

Contoh:

Asumsikan bahwa pada tanggal 31 Januari, sebuah perusahaan menjual salah satu mesinnya yang tidak lagi digunakan seharga \$3.000. Penyusutan terakhir dicatat pada tanggal 31 Desember. Asumsikan juga bahwa beban penyusutan adalah \$400 per bulan dan buku besar menunjukkan biaya mesin adalah \$50.000 dan akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember adalah \$39.600.

Pada tanggal 31 Januari, tanggal penjualan mesin, perusahaan harus mencatat penyusutan bulan Januari. Ayat jurnal ini mendebit \$400 ke Beban Penyusutan dan mengkredit \$400 ke Akumulasi Penyusutan.

Juga pada tanggal 31 Januari, perusahaan harus mendebit Kas sebesar \$3.000 (jumlah yang diterima); mendebit Akumulasi Penyusutan sebesar \$40.000 (saldo setelah ayat jurnal 31 Januari); mendebit Kerugian Penjualan Aset Tetap \$7.000; dan kredit Mesin sebesar \$50.000.

Kerugian sebesar \$7.000 yang dicatat pada tanggal 31 Januari adalah akibat dari penghapusan nilai buku mesin sebesar \$10.000 (biaya sebesar \$50.000 dikurangi akumulasi penyusutan sebesar \$40.000), dan menggantinya dengan uang tunai sebesar \$3.000.

Jika uang tunai yang diterima perusahaan lebih besar dari nilai buku aset tersebut, maka perusahaan akan mencatat selisihnya sebagai kredit pada Keuntungan Penjualan Aset Tetap.

Pelepasan Aset

Organisasi melepaskan aset tetap pada akhir masa manfaatnya atau bila diperlukan, jika, misalnya, aset tersebut tidak lagi digunakan. Entri jurnal untuk mencatat pelepasan termasuk mengeluarkan nilai buku aset tetap dan akumulasi amortisasi terkait dari buku besar (dan buku besar pembantu). Organisasi juga dapat melepaskan aset tetap dengan menjualnya. Tergantung pada kondisi dan nilai sisa yang diharapkan dari aset tersebut, aset tersebut dapat dijual lebih atau kurang dari nilai tercatatnya. Entri jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap termasuk mengeluarkan nilai buku aset tetap dan akumulasi amortisasi terkait dari buku besar (dan buku besar pembantu), mencatat kas (atau setara kas) yang diterima, dan kemudian mengakui setiap keuntungan atau kerugian. Kerugian, jika sesuai. Pelepasan aset tersebut berdampak langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam semua skenario, hal ini mempengaruhi neraca dengan menghilangkan aset modal. Selain itu, jika perusahaan melepaskan aset

dengan cara menjual dengan untung atau rugi, keuntungan dan kerugian tersebut harus dilaporkan dalam laporan profit rugi.

ACCOUNT	DEBIT	CREDIT
Accumulated Depreciation	XXX	
Property, Plant & Equipment		XXX

To record the disposal of a fixed asset

ACCOUNT	DEBIT	CREDIT
Cash	20,000	
Property, Plant & Equipment		100,000
Accumulated Depreciation	85,000	
Gain/Loss on Disposal		5,000

To record the sale of a fixed asset

Contoh:

Motors Inc. memiliki aset mesin di neracanya senilai \$3.000.

Skenario 1: Pelepasan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya

Motors Inc. memperkirakan masa manfaat mesin tersebut adalah tiga tahun. Biaya penyusutan tahunan adalah \$1.000. Pada akhir tahun ketiga, mesin tersebut disusutkan sepenuhnya dan aset tersebut harus dijual.

Dalam skenario seperti ini, nilai aset dan akumulasi penyusutan harus dihapuskan. Pada mulanya rekening mesin merupakan rekening debit, sedangkan akumulasi penyusutan merupakan rekening kredit. Untuk membalik akun, entri jurnal berikut harus dibuat:

Disposal of Fully Depreciated Asset		
Dr. Accumulated Depreciation	\$3,000	
	Cr. Machinery	\$3,000

Skenario 2: Pelepasan dengan Penjualan Aset dengan Keuntungan

Misalkan pada akhir tahun kedua, Motors Inc. memutuskan untuk menjual mesin tersebut ke perusahaan lain. Pada saat itu, akumulasi penyusutan adalah \$2.000. Oleh karena itu, total nilai buku mesin tersebut adalah \$1.000 (nilai mesin dikurangi akumulasi penyusutan). Namun, perusahaan setuju untuk menjual mesin tersebut seharga \$1.500. Oleh karena itu, Motors Inc. harus mengakui keuntungan dari penjualan tersebut. Entri jurnal untuk pembuangan harus:

Asset Disposal by Sale with Gain		
Dr. Cash	\$1,500	
Dr. Accumulated Depreciation	\$2,000	
	Cr. Gain on Sale	\$500
	Cr. Machinery	\$3,000

Skenario 3: Pelepasan dengan Penjualan Aset yang Merugi

Mari kita pertimbangkan situasi yang sama seperti skenario 2, tetapi harga jualnya hanya \$500. Dengan demikian, terjadi kerugian dalam penjualan tersebut. Entri jurnal harus disesuaikan:

Asset Disposal by Sale with Loss

Dr. Cash	\$500		
Dr. Accumulated Depreciation	\$2,000		
Dr. Loss on Sale	\$500		
		Cr. Machinery	\$3,000

E. PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP

Ada tiga cara utama untuk menilai aset berwujud. Keunikan, lokasi, dan kondisi aset berwujud akan mendorong metode penilaian ideal dari aset berwujud

1. Penilaian Khusus (*Specific Appraisal*)

Ketika nilai aset berwujud yang paling tepat diperlukan, perusahaan sering kali mempekerjakan penilai eksternal yang independen. Penilai sering kali adalah seorang ahli dalam bidang tertentu (yaitu seorang ahli dalam jenis barang koleksi tertentu atau seorang ahli dalam bidang real estat). Penilai mengevaluasi kondisi aset berwujud serta mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai. Di akhir penilaian, penilai sering kali mengeluarkan laporan penilaian. Laporan tersebut menguraikan kondisi aset; untuk properti, sering kali ada bagian tertentu untuk kondisi interior dan eksterior. Laporan tersebut akan mencatat upaya modernisasi, kualitas konstruksi, kondisi pasar, dan segala penurunan nilai yang perlu diakui atas aset tersebut.

2. Harga Likuidasi (*Liquidation Price*)

Ada yang berpendapat bahwa nilai suatu benda berwujud adalah uang yang dapat diperolehnya di pasar terbuka. Dengan alasan ini, nilai suatu aset berwujud adalah harga likuidasi yang akan diterimanya jika aset tersebut dipasarkan. Terlepas dari penilaian eksternal atau laporan asuransi, perusahaan dapat memperlakukan aset berwujud hanya bernilai berapa pun mereka dapat segera menjualnya.

Harga likuidasi seringkali lebih rendah dari nilai penilai karena beberapa alasan. Pertama, biasanya terdapat biaya signifikan yang mungkin dimasukkan perusahaan ke dalam harga likuidasi. Kedua, beberapa aset berwujud tidak likuid dan mungkin sulit untuk dipindahkan. Karena alasan ini, perusahaan mungkin terpaksa memberi insentif kepada pembeli dengan diskon harga yang besar yang tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari bangunan tersebut bila dijual dalam proses penjualan yang normal dan hati-hati.

3. Biaya Penggantian (*Replacement Cost*)

Jenis metode penilaian ketiga terutama digunakan oleh perusahaan asuransi sebagai bagian dari suatu polis. Perusahaan asuransi umumnya menggunakan biaya penggantian sebagai dasar untuk menentukan nilai suatu bangunan. Oleh karena itu, pihak asuransi akan menetapkan polis sehingga jika terjadi klaim, penggugat dapat menerima dana penggantian hartanya, belum tentu menerima ganti rugi sebesar nilai penuh yang sebenarnya.

Berdasarkan US GAAP, aset tetap dicatat dengan menggunakan metode biaya historis. Metode biaya historis mengharuskan aset diukur pada biaya yang dibayarkan ketika aset tersebut diperoleh, dan bukan pada ukuran penilaian lain seperti nilai pasar wajar. Namun, aset tetap harus dinilai pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai pasar ketika terjadi perubahan nilai pasar yang signifikan. ASC 360 mewajibkan analisis penurunan nilai tahunan untuk semua aset berumur panjang untuk menguji perubahan signifikan pada nilai pasar wajar suatu aset dan apakah biaya yang terkait dengan aset tersebut dapat dipulihkan. Pengujian penurunan nilai juga dapat dilakukan jika peristiwa pemicu terjadi. Peristiwa yang memicu adalah indikator bahwa suatu aset mungkin telah memburuk, seperti

1. Dampak merugikan yang signifikan terkait dengan penggunaan suatu aset atau kondisi fisiknya seperti kerusakan peralatan atau bangkai kendaraan.
2. Perubahan tak terduga dalam biaya yang akan dikeluarkan untuk membangun atau memperbaiki aset

3. perubahan nilai yang material karena faktor hukum atau perubahan iklim bisnis secara tiba-tiba yang dapat mempengaruhi penilaian suatu aset.
4. Penurunan nilai pasar suatu aset secara signifikan berpotensi membuat suatu aset menjadi usang.

Kerusakan mungkin terlihat jika aset tersebut diperiksa, namun penurunan nilai yang terkait dengan perubahan pasar mungkin tidak terlihat. Terlepas dari itu, suatu penurunan nilai harus dicatat setelah peristiwa pemicu diketahui, bukan pada saat pengujian penurunan nilai rutin. Nilai aset akan dikurangi dengan kredit dan kerugian akan diakui atas penurunan nilainya. Berdasarkan IAS, aset tetap dapat dicatat dengan salah satu dari dua cara berbeda:

- Metode biaya historis – hanya mencatat penyusutan dan tidak pernah menyesuaikan nilai tercatat atau
- Metode revaluasi – menyesuaikan nilai tercatat naik atau turun berdasarkan nilai wajar, dan selisihnya dibukukan ke cadangan revaluasi.

ACCOUNT	DEBIT	CREDIT
Impairment Loss	XXX	
Property, Plant & Equipment		XXX

To record the decrease in value of a fixed asset due to impairment

F. SOAL – SOAL LATIHAN

1. PT. Maju Jaya memiliki aktiva tetap berupa truk untuk kegiatan operasional yang di beli pada tanggal 1 Januari 2022. Truk tersebut dibeli dengan harga Rp 200.000.000 dengan perkiraan masa pakai selama 5 tahun dan nilai sisa atau residu sebesar Rp 150.000.000. Bagaimana cara menghitung akumulasi biaya dan membuat jurnal penyusutan atau depresiasi dengan metode garis lurus?
2. PT. Maju Jaya membeli peralatan berupa mesin packaging pada tanggal 1 Maret 2022 senilai Rp 75.000.000 dengan nilai residu Rp 50.000.000 maksimal sisa tempo yang dimiliki yaitu 50.000 jam. Bagaimana cara membuat jurnal depresiasi dengan metode satuan jam kerja?
3. PT. Maju Jaya kembali membeli mesin produksi sebesar Rp 100.000.000, dengan nilai sisa sebesar Rp 50.000.000. Menurut keputusan manajemen, mesin ini mampu menghasilkan produk hingga 50.000 selama umur penggunaan. Tahun pertama perusahaan telah memproduksi sebanyak 10.000 unit. Bagaimana cara membuat jurnal penyusutan aktiva tetap dengan metode unit produksi?
4. Perusahaan XYZ membeli sebuah mesin pada tanggal 1 Januari 2020 seharga Rp200.000.000. Perusahaan XYZ menggunakan metode depresiasi garis lurus dan tidak ada nilai sisa. Umur ekonomis mesin tersebut terhitung 20 tahun. Pada tanggal 1 Januari 2022, mesin tersebut direncanakan akan direvaluasi. Perusahaan XYZ kemudian menyewa jasa penilaian untuk menilai fair value mesin tersebut di tanggal yang sama. Setelah dilakukan revaluasi, ternyata nilai mesin tersebut di tanggal 1 Januari 2022 adalah Rp190.000.000. Hitunglah penyusutan dan buatlah jurnal revaluasi aset tetapnya!

BAGIAN 6

METODE DAN PENCATATAN ASET NON BERWUJUD

A. PENGANTAR ASET NON BERWUJUD

Aset Tak Berwujud: Harta Karun Tanpa Wujud Fisik

Dalam dunia akuntansi dan bisnis, ada harta yang tak kasat mata tetapi sangat berharga—aset tak berwujud. Ini adalah kekayaan nonmoneter yang bisa diidentifikasi tanpa bentuk fisik. Sesuatu dianggap sebagai aset tak berwujud jika dapat dipisahkan dari entitasnya, dijual, dialihkan, atau berasal dari hak hukum seperti kontrak.

Beberapa contoh klasik dari aset tak berwujud meliputi perangkat lunak komputer, lisensi, merek dagang, paten, hak cipta, film, dan kuota impor. Bahkan goodwill yang muncul dalam transaksi bisnis juga masuk dalam kategori ini, meskipun perlakuannya berbeda berdasarkan standar akuntansi internasional.

Aset Tak Berwujud vs. Aset Berwujud

Berbeda dari aset berwujud seperti gedung atau peralatan kantor yang nyata dan bisa disentuh, aset tak berwujud lebih abstrak tetapi bisa menjadi penentu kesuksesan bisnis dalam jangka panjang. Merek yang kuat, hak paten atas teknologi mutakhir, atau goodwill dari reputasi yang baik bisa menjadi keunggulan kompetitif yang tak ternilai.

Bisnis bisa menciptakan atau memperoleh aset tak berwujud. Sebuah perusahaan, misalnya, dapat menciptakan paten sendiri, meski harus menanggung biaya pengajuan, jasa hukum, dan pengembangan. Beberapa aset tak berwujud bersifat tidak terbatas—seperti nama merek yang akan tetap dimiliki selama bisnis beroperasi. Sementara itu, ada juga aset tak berwujud dengan umur terbatas, seperti lisensi penggunaan teknologi tertentu yang harus diperbarui secara berkala.

Jenis Aset Tak Berwujud

1. **Merek (Brand)**

Merek membedakan bisnis dari pesaingnya dan menjadi identitas yang melekat. Logo Nike atau desain merah khas Coca-Cola adalah contoh branding yang sukses. Merek tidak hanya meningkatkan ekuitas perusahaan tetapi juga memperkuat loyalitas pelanggan.

2. **Goodwill**

Ketika sebuah perusahaan mengakuisisi bisnis lain dengan harga lebih tinggi dari nilai asetnya, selisih tersebut disebut goodwill. Ini mencerminkan nilai tak berwujud seperti reputasi, hubungan pelanggan, dan sinergi bisnis yang diharapkan.

3. **Kekayaan Intelektual**

Ini mencakup hak cipta, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan aset digital yang dilindungi hukum. Sebuah algoritma eksklusif, misalnya, bisa menjadi aset strategis yang bernilai tinggi.

Kategori Aset Tak Berwujud

1. Aset Tak Berwujud yang Dapat Diidentifikasi

Aset ini bisa dibeli, dijual, atau dipisahkan dari bisnis. Contohnya:

- Paten
- Merek dagang
- Hak cipta
- Lisensi penyiaran
- Data eksklusif dan algoritma

Sebagai contoh, algoritma rekomendasi dalam platform media sosial adalah aset yang sangat berharga karena memberikan pengalaman yang dipersonalisasi dan meningkatkan interaksi pengguna.

2. Aset Tak Berwujud yang Tidak Dapat Diidentifikasi

Aset ini tidak dapat diperjualbelikan secara terpisah dan hanya memiliki nilai jika terkait langsung dengan perusahaan. Contohnya:

- Reputasi bisnis
- Hubungan dengan klien
- Niat baik (goodwill)
- Pengakuan dan ekuitas merek

Meskipun sulit untuk diukur secara kuantitatif, aset ini bisa menjadi fondasi utama nilai perusahaan. Hubungan klien yang solid, misalnya, bisa menjadi pembeda utama antara bisnis yang berkembang pesat dan yang tertinggal.

Aset tak berwujud mungkin tidak memiliki bentuk fisik, tetapi nilainya bisa melampaui aset berwujud. Dengan pengelolaan yang tepat, aset-aset ini dapat menjadi pendorong pertumbuhan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan.



Gambar 22. Jenis-jenis Aktiva Tidak Berwujud

Sumber: Jhingan (2023)

Merek: Mahkota Tak Kasat Mata yang Mengendalikan Pasar

Jika Coca-Cola adalah kerajaan, maka pengenalan mereknya adalah mahkota yang menjadikannya tak tertandingi. Tidak bisa disentuh, tidak bisa diukur secara fisik, namun dampaknya nyata—mendorong penjualan, membangun loyalitas, dan menciptakan warisan bisnis yang tak lekang oleh tempo.

Namun, aset tak berwujud seperti ini tidak tercatat dalam laporan keuangan seperti mesin atau gedung. Saat sebuah perusahaan diakuisisi, harga jualnya sering kali jauh melebihi nilai buku aset yang tercatat. Selisih ini disebut sebagai aset tak berwujud di neraca perusahaan pembeli—sebuah pengakuan atas nilai yang tak terlihat namun sangat berarti.

Bagaimana Aset Tak Berwujud Dinilai?

Menentukan nilai aset yang tak bisa disentuh bukan tugas mudah. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengusulkan tiga pendekatan utama:

1. **Pendekatan Pasar** , Seperti menilai rumah dengan membandingkannya dengan properti serupa, pendekatan ini melihat harga aset tak berwujud di pasar. Tantangannya? Data tentang aset serupa sering kali langka atau tidak dipublikasikan, membuat perbandingan menjadi sulit.
2. **Pendekatan Pendapatan** , Jika aset tak berwujud bisa menghasilkan uang, maka nilainya bisa dihitung dari arus kas yang dihasilkannya. Salah satu metode dalam pendekatan ini adalah **royalty relief**, yang memperkirakan berapa banyak royalti yang bisa diperoleh dari kepemilikan aset atau berapa pendapatan yang bisa diselamatkan dengan memilikinya sendiri.
3. **Pendekatan Biaya** , Metode ini memperhitungkan biaya untuk menggantikan aset tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan manfaat jangka panjangnya. Sederhananya, ini seperti menilai lukisan Mona Lisa berdasarkan harga kanvas dan catnya—mengabaikan nilai historis dan emosionalnya.

Aset tak berwujud mungkin tidak terlihat, tetapi pengaruhnya terasa di setiap aspek bisnis modern. Dari merek ikonik hingga algoritma eksklusif, perusahaan yang memahami dan menghargai aset tak berwujudnya akan memiliki keunggulan kompetitif yang sulit disaingi.



Gambar 23. Metode Penilaian Aktiva Tidak Berwujud

Sumber: Jhingan (2023)

Misteri Nilai: Menakar Aset Tak Berwujud di Dunia Bisnis

Menentukan umur dan manfaat aset tak berwujud ibarat membaca peta harta karun tanpa kompas. Tidak ada bentuk fisik yang bisa dihitung seperti mesin atau bangunan, tetapi dampaknya dapat terasa selama bertahun-tahun. Sebagian besar aset tak berwujud termasuk dalam kategori jangka panjang, dengan manfaat ekonomi yang bertahan lebih dari satu tahun.

Namun, tidak semua yang tak terlihat bisa dianggap sebagai aset. Suatu pengeluaran hanya dapat diakui sebagai aset tak berwujud jika:

- ✓ Diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan.
- ✓ Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Dilema Pengakuan: Beban atau Aset?

Menghasilkan aset tak berwujud secara internal adalah proses yang rumit. Biaya yang dikeluarkan sering kali bercampur dengan biaya operasional atau bahkan goodwill, sehingga sulit untuk dikategorikan sebagai aset. Misalnya, merek, daftar pelanggan, dan hak penerbitan yang diciptakan secara internal tidak dapat diakui sebagai aset karena nilai pastinya sulit diukur.

Biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan aset tak berwujud diklasifikasikan berdasarkan tahapannya:

Tahap Penelitian → Diakui sebagai beban, karena belum ada kepastian manfaat ekonomi.

Tahap Pengembangan → Bisa diakui sebagai aset jika memenuhi kriteria tertentu.

Bagaimana Aset Tak Berwujud Dinilai?

Pada awalnya, aset tak berwujud diukur berdasarkan biaya perolehannya. Setelah itu, perusahaan umumnya menghitungnya berdasarkan:

Biaya Perolehan - Akumulasi Amortisasi (untuk aset dengan umur terbatas)

Nilai Wajar (dalam kasus langka di mana pasar aktif dapat memberikan referensi harga)

Aset tak berwujud dengan **umur terbatas** harus diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara berkala. Sebaliknya, aset dengan **umur tidak terbatas** tidak mengalami amortisasi tetapi tetap harus diuji apakah nilainya turun setiap tahun.

Ketika suatu aset tak berwujud dilepaskan atau dijual, keuntungan atau kerugiannya akan langsung masuk ke laporan profit rugi.

Menghitung Nilai Aset Tak Berwujud: Rumus Sederhana

Mengukur nilai aset tak berwujud bukanlah perkara mudah. Berbeda dengan aset berwujud yang bisa dihitung secara fisik, nilai aset tak berwujud lebih banyak bergantung pada analisis pasar. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah:

Nilai Aset Tak Berwujud = Nilai Pasar Bisnis - Nilai Aktiva Berwujud Bersih

Untuk menggunakannya:

1. Hitung aset berwujud bersih dengan mengurangi kewajiban dari total aset.
2. Kurangi angka tersebut dari nilai pasar bisnis Anda.

Dengan metode ini, perusahaan dapat memahami seberapa besar nilai yang diciptakan oleh elemen tak terlihat seperti reputasi, hubungan pelanggan, dan inovasi. Karena dalam dunia bisnis, sering kali yang tak terlihat justru paling berharga.

B. ASET GOODWILL

Goodwill: Jejak Tak Kasat Mata yang Bernilai Miliaran

Tidak semua aset bisa disentuh, dipindahkan, atau diukur secara kasat mata. Beberapa melekat begitu erat pada bisnis hingga keberadaannya menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas perusahaan. Salah satu yang paling menonjol adalah **goodwill**—aset tak berwujud yang tercipta saat satu perusahaan membeli perusahaan lain dengan harga lebih tinggi dari nilai wajar aset dan kewajibannya.

Lalu, apa yang membuat perusahaan rela membayar lebih? Jawabannya ada pada **nilai tersembunyi**: nama besar yang sudah dikenal, loyalitas pelanggan yang kuat, hubungan bisnis yang solid, teknologi eksklusif, dan bahkan reputasi yang tak ternilai harganya. Goodwill adalah "**bumbu rahasia**" yang memberi keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang mengakuisisi.

Jenis-Jenis Goodwill

◆ **Goodwill Dibeli**, Saat sebuah perusahaan mengakuisisi bisnis lain, goodwill dihitung sebagai selisih antara harga beli dan total nilai bersih aset yang dapat diidentifikasi setelah dikurangi liabilitasnya. Dengan kata lain, ini adalah premium yang dibayarkan atas nilai nyata perusahaan target.

◆ **Goodwill Inheren (Internal)**, Tidak semua goodwill datang dari akuisisi. Beberapa bisnis membangun nilainya sendiri dari tempo ke tempo melalui reputasi yang kuat, layanan luar biasa, atau produk yang unggul. Meskipun sulit diukur secara akuntansi, goodwill internal tetap menjadi faktor utama yang menarik investor dan pelanggan.

Misalnya, sebuah toko kecil yang dikenal memiliki pelayanan pelanggan terbaik bisa memiliki goodwill yang tinggi, meskipun aset fisiknya hanya berupa etalase dan stok barang. Kepercayaan dan loyalitas pelangganlah yang menjadi **aset tak kasat mata** namun sangat berharga.

Goodwill bukan sekadar angka dalam neraca—ini adalah cerminan dari kepercayaan, inovasi, dan hubungan bisnis yang telah dibangun dengan susah payah. Meski tak bisa dilihat atau disentuh, nilainya bisa melampaui aset fisik yang paling mahal sekalipun



Gambar 24. Jenis-Jenis Goodwill

Sumber: Jhingan (2023)

Goodwill: Aset Tak Kasat Mata yang Membentuk Nilai Perusahaan

Tidak semua yang berharga bisa dihitung dengan mudah—begitulah sifat **goodwill** dalam dunia bisnis. Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak pernah diakui sebagai aset, sedangkan goodwill eksternal, yang muncul dari akuisisi atau merger, dapat dicatat di neraca perusahaan. Selisih antara harga pembelian dan nilai wajar aset bersih dicatat sebagai goodwill. Namun, berbeda dari aset fisik lainnya, goodwill **tidak disusutkan**—sebagai gantinya, ia harus diuji penurunan nilai secara berkala.

Menghitung Goodwill

Goodwill dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Goodwill} = \text{Harga Pembelian} - (\text{Aset} - \text{Liabilitas})$$

Jika dalam pengujian ditemukan bahwa nilai goodwill telah turun, perusahaan harus mencatat **kerugian penurunan nilai**. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan nilai goodwill meliputi:

Arus kas yang melemah

Persaingan industri yang semakin ketat

Kondisi ekonomi yang memburuk

Ketika goodwill mengalami penurunan nilai, perusahaan mencatat kerugian dalam laporan profit rugi, yang berdampak pada **penurunan profit bersih** serta **harga saham**. Oleh karena itu, pengujian goodwill dilakukan dengan dua metode utama:

Pendekatan Pendapatan – Mengestimasi arus kas masa yang akan datang dan mendiskontokannya ke nilai sekarang.

Pendekatan Pasar – Membandingkan nilai aset dengan perusahaan serupa di industri yang sama.

Dilema Akuntansi: Goodwill atau Beban?

Penurunan nilai goodwill sering kali menjadi masalah akuntansi yang kompleks karena sifatnya yang subjektif. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) sempat mempertimbangkan untuk kembali ke metode "**amortisasi goodwill**", yaitu mengurangi nilainya secara bertahap setiap tahun, tetapi metode ini dikesampingkan pada 2022.

Goodwill Negatif: Saat Perusahaan Dibeli di Bawah Nilai Wajar

Dalam kasus tertentu, **goodwill negatif** dapat terjadi jika sebuah perusahaan dibeli dengan harga yang lebih rendah dari nilai pasar wajarnya. Ini biasanya terjadi dalam **penjualan tertekan** ketika perusahaan target berada dalam kesulitan keuangan. Goodwill negatif ini kemudian dicatat sebagai **pendapatan** dalam laporan profit rugi pihak pengakuisisi.

Namun, goodwill tidak selalu abadi. Jika perusahaan yang sebelumnya memiliki goodwill tinggi bangkrut, maka nilai goodwill **lenyap** begitu saja—tidak ada nilai jual kembali dari reputasi yang telah hancur. Investor cenderung menghapus goodwill dari perhitungan ekuitas ketika risiko ini terjadi.

Goodwill adalah aset yang unik—tidak kasat mata, sulit diukur, tetapi berpengaruh besar terhadap nilai sebuah perusahaan. Baik itu menjadi aset berharga atau justru menjadi beban, semuanya bergantung pada bagaimana bisnis mempertahankan keunggulan kompetitifnya di tengah persaingan yang terus berkembang.

Date	Account Title	Debit	Credit
XX	Assets	XX	
XX	Goodwill	XX	
XX	Liabilities		XX
XX	Cash		XX

Contoh 1:

Perusahaan A melaporkan jumlah berikut:

Company A	Book Value	Fair Value
Cash	\$5,000.00	\$5,000.00
Accounts Receivable	\$75,000.00	\$67,000.00
Inventory	\$35,000.00	\$32,000.00
PPE (net)	\$201,515.00	\$235,000.00
Intangible Assets	\$20,000.00	\$20,000.00
Total Assets	\$336,515.00	\$359,000.00
Total Liabilities	\$150,000.00	\$150,000.00
Net Assets	\$186,515.00	\$209,000.00

Nilai wajar berbeda dengan nilai buku pada contoh di atas karena:

1. Nilai wajar piutang lebih rendah dari nilai buku karena tidak tertagihnya piutang.
2. Persediaan dengan nilai wajar lebih rendah dari nilai buku karena sudah usang.
3. Nilai wajar PPE (*plant, property, and equipment*) lebih tinggi dari nilai buku karena penyusutan lebih besar dibandingkan penurunan nilai wajar PPE.

Jika Perusahaan B membeli Perusahaan A seharga \$250.000, jumlah goodwill ekonomi yang “dibuat” adalah harga pembelian dikurangi nilai pasar wajar aset bersih: $\$250.000 - \$209.000 = \$41.000$.

Entri jurnal untuk perusahaan pembeli, Perusahaan B, adalah sebagai berikut:

Date	Account Title	Debit	Credit
XX	Assets	\$359,000	
XX	Goodwill	\$41,000	
XX	Liabilities		\$150,000
XX	Cash		\$250,000

Contoh 2:

Laldi Co mengakuisisi kendali atas Bidle Co pada tanggal 31 Maret 20X6, akhir tahun Laldi Co. Pertimbangan pembelian termasuk \$200.000 yang harus dibayar pada tanggal 31 Maret 20X7. Tingkat diskonto yang sesuai untuk digunakan adalah 6%.

Hitung jumlah imbalan tangguhan yang harus diakui pada tanggal 31 Maret 20X6 dan jelaskan bagaimana pembatalan diskon harus diperhitungkan.

Jawaban:

Perhitungan goodwill akan mencakup imbalan yang ditangguhkan sebesar \$188.679 menjadi $\$200.000 \times 1/1.061$. Jumlah ini juga akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 20X6 sebagai liabilitas jangka pendek. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 20X7, diskon sebesar \$11.321 ($\$188.679 \times 6\%$) ini kemudian akan dibatalkan dan dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan profit rugi. Kewajiban penuh sebesar \$200.000 akan diselesaikan pada tanggal 31 Maret 20X7, terdiri dari \$188.679 yang diakui pada awalnya ditambah \$11.321 biaya keuangan.

Contoh 3:

Fifer Co mengakuisisi 80% ekuitas Grampian Co pada tanggal 1 Januari 20X4 seharga \$5.000.000. Nilai wajar aset bersih Grampian Co pada tanggal akuisisi adalah \$4.000.000. Pada tanggal 31 Desember 20X4, Fifer Co telah menentukan bahwa goodwill mengalami penurunan nilai sebesar 10%.

Untuk setiap skenario berikut, hitung nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 20X4 dan jelaskan bagaimana kerugian penurunan nilai akan dialokasikan antara grup dan kepentingan non-pengendali:

Kepentingan non-pengendali dinilai pada nilai wajar sebesar \$1.000.000; Dan
Kepentingan non-pengendali dinilai sebagai bagian proporsional atas aset bersih.

Jawaban:

1. Metode nilai wajar

	\$000
Consideration paid	5,000
Add: Non-controlling interest at acquisition	1,000
Less: Net assets at acquisition	(4,000)
Goodwill at acquisition	2,000
Less: impairment to date (10% x 2,000)	(200)
Goodwill at 31 December 20X4	<u>1,800</u>

Metode nilai wajar dalam menghitung goodwill menggabungkan goodwill yang dapat diatribusikan kepada grup dan kepentingan non-pengendali. Oleh karena itu, setiap penurunan nilai goodwill yang terjadi selanjutnya harus dialokasikan antara kelompok dan kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan. Kepentingan non-pengendali akan mendapat alokasi sebesar \$40.000 (20% x \$200.000) dari kerugian penurunan nilai dan grup akan mendapat alokasi sebesar \$160.000 (80% x \$200.000).

2. Metode pembagian kekayaan bersih secara proporsional

	\$000
Consideration paid	5,000
Add: Non-controlling interest at acquisition	800
Less: Net assets at acquisition	(4,000)
Goodwill at acquisition	1,800
Less: impairment to date (10% x 1,800)	(180)
Goodwill at 31 December 20X4	<u>1,620</u>

Metode bagian proporsional atas aset bersih menghitung goodwill yang dapat diatribusikan kepada grup saja. Oleh karena itu, setiap penurunan nilai goodwill hanya boleh diatribusikan kepada grup dan tidak boleh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali. Grup akan dialokasikan seluruh kerugian penurunan nilai sebesar \$180.000.

Faktor-Faktor Penentu Goodwill: Kunci Nilai Tak Kasat Mata

Goodwill bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga refleksi dari reputasi, daya saing, dan keunggulan bisnis di mata pasar. Berikut adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi goodwill sebuah perusahaan (Byjus, 2024):

- ◆ **Lokasi Usaha**, Sebuah bisnis yang berlokasi strategis akan lebih mudah menarik pelanggan dan meningkatkan loyalitas, dibandingkan dengan bisnis di lokasi terpencil yang sulit diakses.
- ◆ **Kualitas Barang dan Jasa**, Produk unggulan dan layanan berkualitas tinggi menciptakan pengalaman pelanggan yang positif, meningkatkan reputasi, dan memperkuat goodwill perusahaan.
- ◆ **Efisiensi Manajemen**, Tim manajemen yang kompeten dan sistematis berkontribusi pada efisiensi operasional, peningkatan profitabilitas, dan daya saing bisnis yang lebih kuat.
- ◆ **Risiko Bisnis**, Semakin rendah risiko yang dihadapi sebuah bisnis, semakin besar peluangnya untuk mempertahankan stabilitas dan menarik investor, yang berkontribusi pada nilai goodwill yang lebih tinggi.
- ◆ **Sifat Bisnis**, Permintaan pasar, tingkat persaingan, serta regulasi industri berpengaruh pada keberlanjutan bisnis. Produk atau layanan dengan permintaan tinggi dan hambatan masuk yang kuat cenderung memiliki goodwill yang lebih besar.
- ◆ **Kontrak yang Menguntungkan**, Akses terhadap kontrak eksklusif atau perjanjian penjualan jangka panjang memberikan kepastian pendapatan dan meningkatkan persepsi nilai bisnis.
- ◆ **Kepemilikan Merek Dagang dan Paten**, Hak paten dan merek dagang memberikan keunggulan kompetitif dengan menciptakan monopoli di pasar tertentu, sehingga memperkuat posisi dan nilai goodwill perusahaan.
- ◆ **Modal dan Profitabilitas**, Perusahaan dengan Penanaman Modal modal yang efisien dan tingkat pengembalian Penanaman Modal (ROI) yang tinggi lebih menarik bagi investor dan pembeli potensial, meningkatkan nilai goodwill di mata pasar.

Goodwill tidak dibangun dalam semalam. Ia tumbuh dari kombinasi faktor-faktor strategis yang menentukan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengelola dan meningkatkan nilai goodwill mereka, menjadikannya aset tak berwujud yang benar-benar bernilai.

C. ASET HAK PATEN

Paten dianggap sebagai aset tidak berwujud; Hal ini dikarenakan suatu paten tidak mempunyai substansi fisik, dan memberikan nilai jangka panjang bagi entitas pemilikinya. Oleh karena itu, akuntansi untuk suatu paten sama dengan akuntansi untuk aset tetap tidak berwujud lainnya, yaitu:

- Pencatatan awal. Catat biaya perolehan paten sebagai biaya aset awal. Jika sebuah perusahaan mengajukan permohonan paten, biaya ini sudah termasuk pendaftaran, dokumentasi, dan biaya hukum lainnya yang terkait dengan permohonan tersebut. Jika perusahaan malah membeli paten dari pihak lain, maka harga pembeliannya merupakan harga perolehan aset awal.
 - ✓ Jika sebuah perusahaan mengajukan permohonan paten, biaya aset ini akan mencakup pendaftaran, dokumentasi, dan biaya hukum lainnya yang terkait dengan permohonan tersebut;
 - ✓ Biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang diperlukan untuk mengembangkan gagasan yang dipatenkan tidak dapat dimasukkan dalam kapitalisasi biaya paten. Biaya penelitian dan pengembangan ini dibebankan ke beban pada saat terjadinya; dasar dari perlakuan ini adalah bahwa penelitian dan pengembangan pada dasarnya mengandung risiko, tanpa jaminan manfaat di masa depan, sehingga tidak boleh dianggap sebagai aset.
 - ✓ Jika biaya perolehan paten sangat kecil sehingga tidak memenuhi atau melampaui batas kapitalisasi perusahaan, maka biaya tersebut harus dicatat sebagai beban.
- Amortisasi. Pemilik paten secara bertahap membebankan biaya paten ke beban selama masa manfaat paten, biasanya menggunakan metode amortisasi garis lurus. Penggunaan metode amortisasi yang dipercepat jarang masuk akal, karena sulit untuk membuktikan bahwa nilai yang diberikan oleh suatu paten menurun pada tingkat yang dipercepat.
 - ✓ Aset paten tidak boleh diamortisasi lebih lama dari jangka tempo perlindungan yang diberikan oleh paten tersebut. Jika perkiraan masa manfaat paten lebih pendek lagi, gunakan masa manfaat tersebut untuk tujuan amortisasi. Oleh karena itu, mana yang lebih pendek—masa manfaat suatu paten atau masa hukumnya—harus digunakan untuk periode amortisasi.
- Penurunan nilai. Jika suatu paten tidak lagi memberikan nilai, atau tingkat nilainya berkurang, akui penurunan nilai untuk mengurangi atau menghilangkan jumlah tercatat aset tersebut.
- Penghentian pengakuan. Ketika perusahaan tidak lagi menggunakan ide yang dipatenkan, aset tersebut dapat dihentikan pengakuannya dengan mengkredit saldo akun aset paten dan mendebit saldo akun akumulasi amortisasi. Jika aset tersebut belum diamortisasi seluruhnya pada saat penghentian pengakuan, maka sisa saldo yang belum diamortisasi harus dicatat sebagai kerugian.

Poin-poin tambahan ketika menghitung paten:

- a. Pengeluaran penelitian dan pengembangan. Perlu diperhatikan bahwa biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang diperlukan untuk mengembangkan ide yang dipatenkan tidak dapat dimasukkan dalam biaya kapitalisasi paten. Biaya penelitian dan pengembangan ini dibebankan ke beban pada saat terjadinya; dasar dari perlakuan ini adalah bahwa penelitian dan pengembangan pada dasarnya mengandung risiko, tanpa jaminan manfaat di masa depan, sehingga tidak boleh dianggap sebagai aset.
- b. Masa manfaat. Aset paten tidak boleh diamortisasi lebih lama dari jangka tempo perlindungan yang diberikan oleh paten tersebut. Jika perkiraan masa manfaat paten lebih pendek lagi, gunakan masa manfaat tersebut untuk tujuan amortisasi. Dengan demikian, jangka tempo yang lebih pendek antara umur manfaat dan umur hukum paten harus digunakan dalam periode amortisasi.
- c. Batas kapitalisasi. Dalam praktiknya, biaya untuk memperoleh paten mungkin sangat kecil sehingga tidak memenuhi atau melampaui batas kapitalisasi perusahaan. Jika demikian, bebaskan biaya-biaya ini ke beban pada saat terjadinya. Di banyak perusahaan besar dengan batas kapitalisasi lebih tinggi,

hal ini berarti paten jarang dicatat sebagai aset kecuali paten tersebut dibeli dari entitas lain dengan jumlah uang yang signifikan.

Ada tiga jenis paten yang tersedia di Amerika Serikat: paten utilitas, paten desain, dan paten tanaman. Masing-masing memiliki spesifikasi dan durasinya masing-masing. Paten juga bisa tertunda, yang menunjukkan bahwa penemunya sudah mulai mengajukan paten. Paten utilitas, atau paten atas penemuan, memberikan perlindungan hukum kepada orang yang menemukan proses baru dan berguna, suatu barang manufaktur, mesin, atau suatu komposisi materi. Paten utilitas adalah jenis paten yang paling umum, dengan lebih dari 90% paten yang dikeluarkan oleh pemerintah AS termasuk dalam kategori ini. Paten utilitas berlaku selama 20 tahun sejak tanggal pengajuan selama biaya pemeliharaan dibayarkan. Biaya pemeliharaan adalah biaya tambahan yang diterapkan pada permohonan paten utilitas yang diajukan setelah 12 Desember 1980. Paten desain adalah paten yang dikeluarkan untuk desain asli, baru, dan ornamen produk manufaktur. Paten desain melindungi desain atau tampilan sesuatu. Mereka mengharuskan penemuan yang memiliki desain itu asli. Paten desain berlaku selama 15 tahun untuk permohonan yang diajukan pada atau setelah tanggal 13 Mei 2015. Untuk permohonan yang diajukan sebelum tanggal 13 Mei 2015, paten berlaku selama 14 tahun sejak tanggal pengajuan. Biaya pemeliharaan tidak berlaku untuk paten desain. Paten tanaman diberikan kepada siapa saja yang memproduksi, menemukan, dan menemukan jenis tanaman baru yang mampu bereproduksi. Paten ini diberikan selama 20 tahun sejak tanggal pengajuan dan tidak dikenakan biaya pemeliharaan. (Kenton, 2024)

D. ASET MERK DAGANG

Merek dagang adalah suatu tanda pembeda yang membedakan barang atau jasa suatu orang atau badan tertentu dengan barang atau jasa orang atau badan lain. Merek dagang adalah aset tak berwujud yang berharga yang berdampak pada reputasi merek, loyalitas pelanggan, pangsa pasar suatu bisnis, dll. Namun, faktor-faktor seperti keusangan, persaingan, pengenceran, pelanggaran, atau kurangnya pemeliharaan menyebabkan penurunan nilai merek dagang seiring berjalannya tempo dan menyebabkan depresiasi merek dagang. Pertanyaan yang muncul adalah: apa yang dimaksud dengan penyusutan merek dagang dan jika suatu merek dagang dapat diklaim sebagai aset, apakah merek tersebut dapat mengklaim biaya penyusutan berdasarkan undang-undang perpajakan di India, dan apa implikasinya?

Merek dagang adalah salah satu bentuk kekayaan intelektual terpenting yang melindungi identitas bisnis di pasar. Merek dagang berkisar dari kata-kata, logo, slogan, bentuk, warna, suara, hingga tanda pembeda lainnya yang membedakan barang atau jasa seseorang atau suatu entitas dengan barang atau jasa orang lain. Mereka membantu konsumen untuk mengidentifikasi produk atau layanan yang mereka gunakan sekaligus memungkinkan pelanggan untuk membedakan produk serupa. Merek dagang memungkinkan pelanggan untuk mengidentifikasi diri mereka kepada konsumennya dan menciptakan basis pelanggan yang setia. Merek dagang dianggap sebagai aset tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi bagi suatu bisnis. Nilai ini – yang dapat disebut sebagai ‘Nilai Merek Dagang’ suatu produk/jasa – berasal dari manfaat yang dapat dihasilkan oleh merek dagang bagi pemiliknya. Beberapa indikator manfaat ini dapat mencakup peningkatan penjualan, profitabilitas, pangsa pasar, pengenalan merek, kepuasan pelanggan, dan kekuatan tawar-menawar. Selain itu, penilaian tersebut selanjutnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti permintaan pasar, preferensi konsumen, tren industri, lingkungan hukum, dan dinamika sosial budaya.

Namun, tidak ada merek dagang yang kebal terhadap tempo. Karena berbagai alasan, nilai merek dagang menurun seiring tempo. Hal yang sama, dalam istilah ekonomi, dikenal sebagai depresiasi. Depresiasi merek dagang mempunyai kemampuan untuk menyebabkan kerugian dan penurunan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif suatu bisnis, sekaligus menimbulkan implikasi perpajakan bagi pemilik merek dagang. Oleh karena itu, penting bagi dunia usaha untuk memahami apakah mereka dapat

mengklaim merek dagang mereka sebagai aset untuk mengklaim biaya penyusutan berdasarkan undang-undang perpajakan, dan apa dampaknya.

Sebuah merek dagang mengalami depresiasi karena berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya dari tempo ke tempo. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: depresiasi fisik dan depresiasi ekonomi. (Chowdhury and Chowdhury, 2024)

1. Depresiasi Fisik

Penyusutan fisik mengacu pada hilangnya nilai karena kerusakan fisik atau kerusakan pada merek dagang itu sendiri atau elemen terkait seperti kemasan, label, atau tampilan. Penyusutan fisik dapat diakibatkan oleh:

- ✓ keausan alami,
- ✓ kecelakaan,
- ✓ perusakan,
- ✓ pencurian, atau
- ✓ bencana alam.

Penyusutan fisik dapat diukur dengan biaya perbaikan atau penggantian merek dagang atau elemen terkaitnya.

2. Depresiasi Ekonomi

Mengacu pada hilangnya nilai karena perubahan kondisi pasar atau preferensi konsumen yang mempengaruhi permintaan dan profitabilitas barang atau jasa bermerek dagang. Depresiasi ekonomi dapat diakibatkan oleh:

- ✓ Keusangan: Penurunan nilai akibat inovasi teknologi atau perubahan selera konsumen yang membuat barang atau jasa bermerek dagang menjadi ketinggalan jaman atau kurang diminati. Misalnya, merek dagang untuk kaset video mungkin kehilangan nilainya karena platform streaming langsung.
- ✓ Persaingan: Penurunan nilai karena meningkatnya persaingan atau masuknya pesaing baru yang menawarkan barang atau jasa serupa atau unggul dengan harga lebih rendah atau kualitas lebih baik. Misalnya, merek dagang untuk minuman ringan mungkin kehilangan nilainya karena diperkenalkannya merek atau rasa baru oleh produsen lain.
- ✓ Dilusi: Penurunan nilai karena hilangnya kekhasan atau reputasi merek dagang yang disebabkan oleh penggunaan yang tidak sah atau berlebihan oleh pihak lain. Misalnya, merek dagang untuk merek mewah mungkin kehilangan nilainya karena pemalsuan atau peniruan oleh penjual lain.
- ✓ Pelanggaran: Penurunan nilai karena penggunaan tidak sah oleh pihak lain yang menimbulkan kebingungan atau penipuan di kalangan konsumen tentang sumber atau kualitas barang atau jasa. Misalnya, merek dagang untuk produk konsumen yang bergerak cepat mungkin kehilangan nilainya karena pelanggaran oleh penjual lain yang menggunakan nama atau logo serupa untuk produknya.
- ✓ Kurangnya pemeliharaan: Penurunan nilai karena kegagalan memperbarui atau melindungi pendaftaran merek atau menegakkan hak merek terhadap pelanggar. Misalnya, suatu merek dagang dapat kehilangan nilainya jika tidak diperbarui sebelum habis masa berlakunya atau jika tidak dipertahankan dari pertentangan atau pembatalan.

Depresiasi ekonomi tersebut secara sederhana dapat diukur dengan nilai sekarang dari pendapatan masa yang akan datang atau arus kas yang dapat diatribusikan pada merek dagang tersebut.

E. AMORTISASI DAN PERHITUNGANNYA

Aset tidak berwujud akan diamortisasi (kecuali goodwill). Aset ini diamortisasi selama masa manfaat aset tersebut. Umumnya, aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode biaya garis lurus. Jika suatu aset tidak berwujud mempunyai umur yang kekal, maka aset tersebut tidak diamortisasi. Oleh

karena itu, jika suatu aset tidak berwujud mempunyai masa manfaat tetapi dapat diperbarui dengan mudah dan tanpa biaya yang besar, maka aset tersebut dianggap perpetual dan tidak diamortisasi.

Amortisasi bertujuan untuk menentukan nilai banyak aset tidak berwujud dari tempo ke tempo. Proses ini secara bertahap menghapus biaya awal suatu aset selama periode tertentu. Untuk menghitung amortisasi, gunakan metode garis lurus:

$$\text{Beban Amortisasi} = \text{Nilai Awal} / \text{Umur}$$

Sebagian besar aset tidak berwujud tidak memiliki nilai sisa, sehingga menyederhanakan penghitungan.

Perhitungan Amortisasi Aset Tak Berwujud McDonald's

McDonald's memiliki dua aset tak berwujud dengan karakteristik yang berbeda:

1. Paten

- Nilai: **\$25.000.000**
- Masa manfaat: **50 tahun**
- Tidak dapat diperpanjang setelah masa berlaku habis.

2. Merek Dagang

- Nilai: **\$1.000.000**
- Masa manfaat: **10 tahun**, tetapi dapat diperbarui dengan biaya marjinal.

Bagaimana Perhitungannya?

Paten diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama **50 tahun**:

$$\text{Beban Amortisasi Tahunan} = \$25.000.000 / 50 = \$500.000$$

Merek Dagang tidak diamortisasi karena memiliki masa manfaat **tidak terbatas** (dapat diperbarui tanpa batas dengan biaya minimal).

Jadi, total **beban amortisasi tahunan** yang harus dicatat oleh McDonald's adalah **\$500.000**.

F. DEPLESI DAN PERHITUNGANNYA

Apa itu Depleksi?, Depleksi adalah proses penyusutan nilai aset akibat eksploitasi sumber daya alam. Ketika suatu aset berupa persediaan alam (seperti minyak bumi atau kayu) diolah menjadi bahan baku atau produk jadi, nilainya berkurang. Metode depleksi digunakan untuk memperkirakan penurunan nilai tersebut agar tetap sesuai dengan nilai ekonomisnya.

Contoh Aset yang Mengalami Depleksi

Minyak bumi
Hasil tambang
Batubara

Hutan kayu
Bijih besi
Gas alam

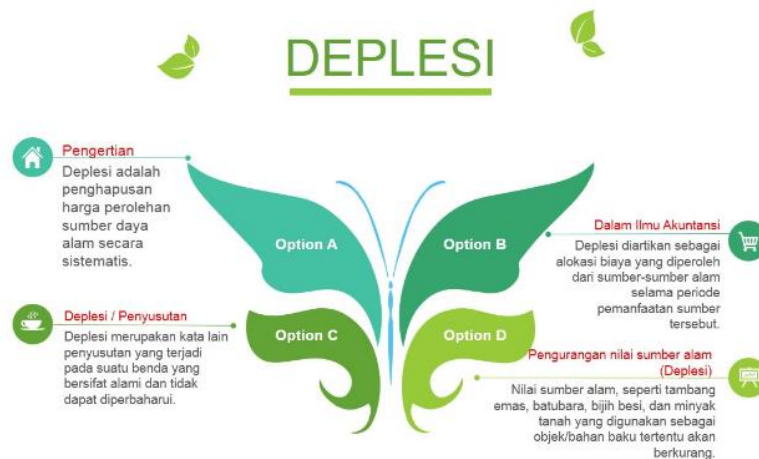
Kenapa Perhitungan Deplesi Itu Penting?

Berbeda dengan depresiasi (penyusutan aset tetap) dan amortisasi (penyusutan aset tak berwujud), deplesi lebih menekankan pada habisnya cadangan sumber daya alam. Proses ini membantu perusahaan menyesuaikan nilai aset dengan kenyataan di lapangan.

Manfaat Menghitung Deplesi (OCBC, 2023)

- ✓ Menentukan sisa persediaan sumber daya alam
- ✓ Mengetahui jumlah aset yang telah digunakan atau rusak ✕
- ✓ Mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan
- ✓ Mencegah kelangkaan sumber daya
- ✓ Sebagai dasar perencanaan strategis 🏢

🔍 Dengan perhitungan yang tepat, perusahaan dapat mengantisipasi kelangkaan, mengoptimalkan cadangan, dan menjaga keberlanjutan operasi di masa depan.



Gambar 25. Deplesi Aset

Sumber: Asty (2021)

Deplesi: Menakar Nilai Sumber Daya yang Semakin Menipis

Perhitungan deplesi bukan sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga instrumen vital dalam mengantisipasi kelangkaan sumber daya. Dengan memahami faktor yang memengaruhi dasar deplesi, perusahaan dapat mengelola aset alam dengan lebih bijaksana.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dasar Deplesi (OCBC, 2024)

1. Pengembangan

Biaya pengembangan adalah pengeluaran yang diperlukan untuk mempersiapkan lahan dan eksplorasi sumber daya.

☛ *Biaya berwujud* – mencakup aset fisik seperti bor, rig minyak, dan alat berat lainnya.

☛ *Biaya tak berwujud* – mencakup anggaran untuk akses eksplorasi, seperti pengeboran dan pembangunan terowongan.

2. Akuisisi

Biaya akuisisi adalah jumlah yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa tanah serta mendapatkan hak eksploitasi sumber daya alam. Biaya ini bergantung pada luas lahan dan kandungan sumber daya yang dimiliki. Jika hasil eksplorasi tidak sesuai ekspektasi, biaya akuisisi bisa berubah menjadi kerugian.

3. Eksplorasi

Proses ini melibatkan penggalian dan pencarian sumber daya di tanah yang telah diperoleh. Beberapa perusahaan menerapkan pendekatan biaya penuh – semua biaya eksplorasi dicatat, baik berhasil maupun gagal. Sementara lainnya hanya mencatat biaya eksplorasi yang berhasil dan membebaskan kegagalan sebagai kerugian.

4. Restorasi

Setelah ekstraksi sumber daya alam selesai, perusahaan harus mengeluarkan biaya restorasi untuk mengembalikan lahan ke kondisi semula. Contoh: Menutup lubang bekas tambang atau mengembalikan tanah kepada pemiliknya.

Deplesi vs. Depresiasi: Apa Bedanya?

- ✓ Deplesi digunakan untuk aset tetap yang tidak dapat diperbarui setelah habis digunakan.
- ✓ Depresiasi berlaku pada aset tetap yang dapat diperbaharui setelah masa manfaatnya berakhir.
- ✓ Deplesi dihitung berdasarkan sumber daya alam yang dijual, sedangkan depresiasi mengalokasikan harga perolehan aset tetap dalam penghasilan periode bersangkutan.
- ✓ Dalam laporan keuangan, deplesi muncul di sisi aset dalam neraca dan mengurangi nilai aktiva.

Koreksi Deplesi untuk Menghindari Kerugian

Mengoreksi deplesi adalah langkah penting agar nilai aset tetap akurat dan mencerminkan kondisi terkini.

✓ Metode koreksi deplesi:

☛ Jika deplesi tahun lalu dan masa yang akan datang sudah dicatat, maka perhitungan per unit harus direvisi kembali.

☛ Jika ada kesalahan dalam pencatatan deplesi tahun lalu, tetapi tahun mendatang telah diperbaiki, maka penyesuaian dilakukan pada perhitungan terbaru.

Dengan perhitungan yang tepat, perusahaan bisa mengantisipasi risiko dan menjaga profitabilitas di tengah keterbatasan sumber daya alam!

Depresiasi	Deplesi
Dipakai untuk aktiva tetap yang dapat diperbaharui jika sudah habis manfaatnya.	Dipakai untuk aktiva tetap yang tidak dapat diganti langsung setelah habis digunakan (tidak dapat diperbaharukan).
Hanya mengalokasikan harga perolehan aset tetap dalam penghasilan periode bersangkutan.	Pengakuan langsung dari sumber daya alam yang dijual.
Pengakuan terhadap pengurangan manfaat ekonomi yang terjadi pada aktiva tetap.	Pengakuan pengurangan kuantitatif pada sumber daya alam.

Gambar 26. Perbedaan Depresiasi dan Deplesi Aset

Sumber: Rizeki (2022)

Contoh Perhitungan Deplesi dan Amortisasi dalam Akuntansi

Kasus Deplesi: Penyusutan Nilai Sumber Daya Alam

Sebuah lahan pertambangan ditaksir bernilai **Rp 200.000.000**, dengan total kandungan tambang **100.000 ton**.

Namun, setelah eksploitasi tahun pertama, nilai residunya hanya tersisa **Rp 20.000.000**.

Perhitungan deplesi per ton:

$$(Rp\ 200.000.000 - Rp\ 20.000.000) / 100.000 = Rp\ 1.800\ per\ ton$$

Jika pada tahun berikutnya lahan menghasilkan 30.000 ton, maka total deplesi tahun tersebut adalah:

$$Rp\ 1.800 \times 30.000 = Rp\ 54.000.000$$

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Deplesi Pertambangan

Sebidang tanah industri pertambangan ditaksir seharga Rp 200.000.000, dengan kandungan tambang sekitar 100.000 ton. Setelah tahun pertama eksploitasi, nilai tanah turun menjadi Rp 50.000.000.

Hitunglah deplesi pada tahun tersebut!

2. Amortisasi Hak Paten

PT. Wayland membeli hak paten produk kipas angin seharga Rp 20.000.000 pada 15 Desember 2017.

Taksiran umur paten: 14 tahun, Buat jurnal pencatatan perolehan dan amortisasi paten!

3. Amortisasi Hak Cipta

Pak Habibie memperoleh hak cipta pesawat pada 10 Oktober 2018, dengan total biaya Rp 51.000.000.

Taksiran umur hak cipta: 8 tahun

Catat jurnal amortisasi dan penyesuaian beban amortisasi per 31 Desember!

4. Amortisasi Hak Merek

PT. Maju Tak Gentar memperoleh hak merek pabriknya pada 15 Desember 1999 seharga Rp 10.400.000, dengan masa manfaat 7 tahun. Buat jurnal perolehan hak merek, pencatatan amortisasi, dan penyesuaian beban amortisasi per 31 Desember!

BAGIAN 7

METODE DAN PENCATATAN PENANAMAN MODAL LANCAR

A. PENGANTAR PENANAMAN MODAL LANCAR/JANGKA PENDEK

Penanaman Modal jangka pendek, atau yang sering disebut surat berharga atau Penanaman Modal sementara, merujuk pada instrumen keuangan yang dirancang untuk dengan cepat diubah menjadi uang tunai, biasanya dalam jangka tempo tidak lebih dari lima tahun. Beberapa Penanaman Modal jangka pendek bahkan diperdagangkan atau diuangkan dalam rentang tempo yang lebih singkat, antara 3 hingga 12 bulan. Contoh umum dari Penanaman Modal ini meliputi rekening pasar uang, rekening tabungan berbunga tinggi, obligasi pemerintah, dan surat utang negara. Pada umumnya, Penanaman Modal jangka pendek adalah aset yang berkualitas tinggi dan sangat mudah dicairkan.

Di sisi lain, Penanaman Modal jangka pendek juga merujuk pada aset keuangan yang dimiliki perusahaan dengan beberapa ketentuan khusus. Penanaman Modal ini tercatat terpisah dan termasuk dalam kategori aktiva lancar di neraca perusahaan, dengan harapan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam tempo satu tahun. Tujuan utama dari Penanaman Modal jangka pendek, baik untuk perusahaan maupun investor individu atau institusi, adalah untuk menjaga nilai modal sambil menghasilkan imbal hasil yang sebanding dengan dana Treasury atau tolok ukur serupa.

Perusahaan dengan kas yang melimpah biasanya mencatatkan Penanaman Modal jangka pendek di neraca mereka, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan kelebihan dana untuk berPenanaman Modal pada saham, obligasi, atau instrumen setara kas lainnya yang menghasilkan bunga lebih tinggi daripada rekening tabungan biasa. Agar sebuah Penanaman Modal bisa dikategorikan sebagai jangka pendek, ada dua syarat utama yang harus dipenuhi: pertama, Penanaman Modal tersebut harus bersifat likuid, seperti saham yang diperdagangkan di bursa utama atau obligasi pemerintah. Kedua, perusahaan harus berniat untuk menjual surat berharga tersebut dalam tempo dekat, umumnya dalam kurun tempo 12 bulan.

Surat berharga yang dapat dipasarkan, termasuk obligasi yang terbit dari pemerintah dan perusahaan, serta saham biasa dan preferen, dapat diklasifikasikan sebagai Penanaman Modal jangka pendek jika memenuhi kriteria likuiditas dan tempo jual yang singkat. Sebagai perbedaan, Penanaman Modal jangka panjang dirancang untuk disimpan lebih dari satu tahun, dengan asumsi bahwa investor siap menghadapi volatilitas dan risiko yang lebih tinggi, seiring harapan bahwa risiko tersebut akan mereda dan Penanaman Modal akan berkembang positif seiring tempo.

Penanaman Modal jangka pendek bukan sekadar instrumen keuangan, tetapi juga strategi cerdas untuk memperkokoh portofolio investor. Meskipun imbal hasilnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Penanaman Modal jangka panjang seperti dana indeks, daya tarik utamanya terletak pada likuiditas tinggi yang memungkinkan investor untuk mencairkan dana dengan cepat saat dibutuhkan. Fleksibilitas inilah yang menjadikannya pilihan menarik bagi mereka yang ingin menjaga keseimbangan antara keamanan dan aksesibilitas modal.

Dalam dunia bisnis, Penanaman Modal jangka pendek memiliki dinamika pencatatan yang unik. Berbeda dengan Penanaman Modal jangka panjang yang baru diakui sebagai pendapatan saat dijual, Penanaman Modal jangka pendek langsung mencerminkan fluktuasi harga pasar dalam laporan keuangan. Artinya, ketika nilai Penanaman Modal ini turun, perusahaan harus mencatatnya sebagai kerugian dalam laporan profit rugi. Sebaliknya, jika nilainya meningkat, potensi keuntungan juga dapat langsung tercermin. Dengan kata lain, Penanaman Modal jangka pendek bukan hanya tentang menanam modal—tetapi juga tentang mengelola risiko dan peluang dalam lanskap keuangan yang selalu berubah.

IDN TIMES

PERBEDAAN INVESTASI JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

- 

1

Beda risiko

Jangka pendek: Jenis investasi ini cenderung lebih berisiko, karena dipengaruhi keadaan yang tak terduga dan salah satunya adalah tingkat fluktuasi yang tinggi. Ya bisa dibayang sedikit kurang menentu, tapi sama-sama menguntungkan kok.

Jangka panjang: Buat kamu yang udah paham dengan dunia investasi, kamu pasti tau kalau semakin lama kamu menanam investasi maka nilai return yang didapatkan juga semakin tinggi. Coba bandingkan deh.
- 2**

Jumlah modal yang berbeda

Jangka pendek: Kalau kamu pengen mulai investasi tapi terhambat dengan jumlah modal, mendingan kamu pilih jenis investasi ini guys. Jadi keuntungannya nanti bisa kamu pakai lagi deh buat investasi jangka pendek berikutnya.

Jangka panjang: Tapi kalau kamu udah paham dan punya modal yang cukup besar, atau bahkan punya keuntungan lebih banyak dari investasi jangka pendek, kamu bisa nih beralih ke investasi jangka panjang.


- 

3

Tujuan dasar investasi

Jangka pendek: Biar gak salah pilih, investasi jangka pendek cocok untuk kamu semua yang mungkin sewaktu-waktu membutuhkan biaya karena satu dan lain hal. Sebab, jenis investasi ini bisa diambil kapan saja.

Jangka panjang: Beda hal dengan investasi jangka pendek, jenis ini justru gak bisa kamu ambil seenaknya saja. Karena tenor waktu jauh lebih lama, maka ini cocok banget buat kamu semua yang berencana membangun rumah atau menyiapkan dana pensiun di masa tua.
- 4**

Kemudahan dalam penggunaan

Kalau bicara soal tampilan platform yang simple salah satu faktor ini jadi penentuannya apalagi buat kamu yang baru betajar di dunia investasi. Biar makin semangat saat berinvestasi, IDN Times sarinin sih mending kamu langsung aja pelajari di platform yang simple dan terpisah dari Olymp Trade. Kenapa? Karena cuma Olymp Trade yang menawarkan akun virtual atau demo untuk para trader yang baru memulai karir di dunia trading.



Gambar 27. Perbedaan Penanaman Modal Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Sumber: IDN Times (2018)

B. MACAM PENANAMAN MODAL JANGKA PENDEK



Gambar 28. Jenis-Jenis Penanaman Modal Jangka Pendek

Sumber: Wahid (2020)

Ragam Penanaman Modal Jangka Pendek: Pilihan Cerdas untuk Modal Fleksibel (Wahid, 2020)

1. P2P Lending: Membantu, Sambil Meraup Keuntungan

Lending Club dan platform sejenis menawarkan peluang emas untuk menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada individu maupun perusahaan. Sesuai bagi yang mencari Penanaman Modal jangka pendek dengan potensi pengembalian tinggi, P2P lending biasanya memiliki tenor tiga hingga lima tahun. Jika dana tak diperlukan dalam periode tersebut, ini bisa menjadi pilihan strategis. Namun, keuntungan besar selalu datang dengan risiko besar—keragaman portofolio adalah kunci untuk mengurangi dampak gagal bayar.

Kelebihan:

Mudah berPenanaman Modal dalam portofolio yang beragam

Potensi keuntungan tinggi dalam jangka pendek

Kekurangan:

Tidak diasuransikan

Tidak bisa mencairkan pinjaman lebih awal

Risiko gagal bayar tinggi

2. Sertifikat Deposito: Aman dan Stabil

Sertifikat deposito (CD) menawarkan lebih banyak opsi dibandingkan rekening tabungan biasa. Dengan tenor mulai dari beberapa bulan hingga lebih dari lima tahun, semakin lama jangka temponya, semakin tinggi suku bunganya. Namun, pencairan sebelum jatuh tempo biasanya dikenakan penalti, yang bervariasi tergantung pada kebijakan bank. Oleh karena itu, memilih tenor yang sesuai sangatlah penting.

Kelebihan:

Dijamin oleh FDIC

Fleksibel, dengan tenor 6 bulan hingga 5 tahun

Suku bunga lebih tinggi untuk tenor yang lebih panjang

Bisa ditarik kapan saja (dengan penalti)

Kekurangan:

Suku bunga relatif rendah

Penalti untuk pencairan lebih awal

3. Tabungan Online: Praktis dengan Imbal Hasil Lebih Baik

Bank konvensional hanya memberikan bunga sekitar 0,01% untuk tabungan, yang nyaris tidak terasa.

Alternatifnya, tabungan online menawarkan bunga lebih tinggi, dengan beberapa bank membayar hingga 1,30%. Meski masih kalah dari inflasi, ini tetap pilihan menarik untuk simpanan jangka pendek yang aman dan likuid.

Kelebihan:

Dijamin oleh FDIC

Bisa ditarik kapan saja tanpa penalti

Suku bunga lebih baik daripada bank tradisional

Tidak ada biaya administrasi

Kekurangan:

Suku bunga masih rendah

Inflasi bisa menggerus nilai tabungan

4. Obligasi Daerah: Penanaman Modal Bebas Pajak

Umumnya, bunga obligasi dikenai pajak. Namun, ada obligasi daerah (*municipal bonds* atau *munis*) yang menawarkan keuntungan tanpa pajak pendapatan federal dan, dalam beberapa kasus, juga bebas pajak negara bagian. Sayangnya, di Indonesia, obligasi jenis ini masih sangat jarang ditemukan.

✓ **Kelebihan:**

Potensi keuntungan lebih tinggi

Keuntungan pajak

Dapat dicairkan tanpa penalti

Kekurangan:

Risiko kerugian tetap ada

Tidak sesuai bagi mereka dengan pajak penghasilan rendah
Sulit ditemukan di Indonesia

5. Obligasi Jangka Pendek: Stabilitas di Tengah Ketidakpastian

Obligasi jangka pendek atau menengah, terutama reksa dana berbiaya rendah dan ETF, dapat menjadi pilihan Penanaman Modal yang lebih aman. Obligasi pemerintah lebih stabil dibanding obligasi korporasi, tetapi dengan imbal hasil lebih rendah. Karena kurang sensitif terhadap fluktuasi suku bunga, obligasi ini sesuai untuk Penanaman Modal jangka pendek yang relatif aman.

Kelebihan:

Cukup aman, meskipun tidak dijamin FDIC

Obligasi jangka menengah menawarkan bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa

Kekurangan:

Tidak dijamin FDIC

Risiko kehilangan nilai Penanaman Modal

Suku bunga cenderung rendah secara historis

Tidak bisa dicairkan setempo-tempo

6. Pasar Uang: Likuiditas Tinggi, Risiko Terkendali

Instrumen pasar uang menawarkan bunga lebih tinggi dibanding tabungan, meskipun sering kali membutuhkan Penanaman Modal minimum yang lebih besar. Namun, seperti halnya tabungan, tingkat suku bunga rendah bisa menjadi tantangan dalam melawan inflasi.

Kelebihan:

Sangat likuid

Imbal hasil lebih tinggi dibanding tabungan biasa

Kekurangan:

Risiko tetap ada

Penanaman Modal minimum yang cukup besar

Batasan jumlah penarikan

Dengan berbagai pilihan Penanaman Modal jangka pendek ini, investor memiliki banyak strategi untuk memanfaatkan kelebihan dana mereka, baik untuk keuntungan cepat maupun sebagai langkah diversifikasi yang lebih aman.

Jangka Waktu Anda membutuhkan Uang	Pilihan Investasi	Potensi Keuntungan	Resiko
Kurang dari 1 tahun	Rekening tabungan dan pasar uang, rekening pengelolaan kas	0,1-1,1 persen (atau mungkin lebih jika Anda menggunakan bank online)	Risiko rendah dan akun didukung oleh FDIC.
2 atau 3 tahun	Treasurys dan dana obligasi, CD	1,2+ persen	Produk bank dan Treasurys paling aman, dana obligasi korporasi sedikit lebih aman.
3 sampai 5 tahun	CD, obligasi dan dana obligasi, dan bahkan saham untuk periode yang lebih lama	1,5+ persen (atau lebih jika Anda berinvestasi pada saham)	CD dan obligasi memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan dengan saham, yang dapat berfluktuasi banyak dan berisiko tinggi.

Gambar 29. Tabel Pilihan Penanaman Modal Jangka Pendek
Sumber: Wahid (2020)

C. PERLAKUAN PENCATATAN PENANAMAN MODAL JANGKA PENDEK/LANCAR

Jika kita mencermati neraca perusahaan, kita dapat dengan mudah melihat Penanaman Modal jangka pendek dicatat dalam akun terpisah, biasanya tercantum di bagian aset lancar. Neraca Penanaman Modal jangka pendek dapat ditempatkan di area ini terutama karena sifatnya yang likuid. Bagian neraca ini biasanya menampung aset-aset yang diharapkan menghasilkan uang tunai dalam setahun.



Gambar 30. Kelebihan dan Kekurangan Penanaman Modal Jangka Pendek
Sumber: Jain (2024)

Penanaman Modal saat ini harus disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai wajar yang ditentukan berdasarkan kategori Penanaman Modal atau berdasarkan Penanaman Modal individual, namun tidak berdasarkan keseluruhan. Jika Penanaman Modal jangka panjang direklasifikasi ke Penanaman Modal lancar, maka pengalihan tersebut dilakukan sebesar nilai tercatat dan nilai terendah antara biaya perolehan pada tanggal pengalihan tersebut. Apabila suatu Penanaman Modal direklasifikasi dari Penanaman Modal kini ke Penanaman Modal jangka panjang, maka pengalihan tersebut dilakukan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai wajar Penanaman Modal tersebut pada tanggal pengalihan tersebut.

Contoh: Principles of Accounting (2024)

Asumsikan bahwa manajemen Perusahaan Webster melihat peningkatan dalam aktivitas bisnis mereka dan yakin bahwa peningkatan serupa juga terjadi pada pesaingnya. Salah satu pesaingnya, Merriam Corporation, adalah perusahaan publik, dan sahamnya diperdagangkan pada \$10 per saham. Webster memiliki kelebihan uang tunai dan menghasilkan tingkat bunga yang sangat rendah dan memutuskan untuk berPenanaman Modal di Merriam dengan tujuan menjual Penanaman Modal tersebut dalam tempo dekat untuk mendapatkan keuntungan cepat. Entri berikut diperlukan pada tanggal 3 Maret 20X6, hari Webster membeli saham Merriam:

03-03-X6	Short-Term Investments		50,000	
	Cash			50,000
	<i>To record the purchase of 5,000 shares of Merriam stock at \$10 per share</i>			

Selanjutnya, asumsikan bahwa laporan keuangan disiapkan pada tanggal 31 Maret. Meskipun Webster berencana untuk memperoleh keuntungan cepat, sahamnya turun menjadi \$9 per saham pada tanggal 31 Maret. Webster masih yakin akan masa yang akan datang Penanaman Modal ini dan memegang seluruh 5.000 saham. Namun, peraturan akuntansi mengharuskan Penanaman Modal tersebut “dicatat” ke nilai saat ini, dengan biaya yang sesuai terhadap pendapatan. Beban terhadap pendapatan dicatat dalam akun yang disebut Kerugian Penanaman Modal yang Belum Direalisasi:

03-31-X6	Unrealized Loss on Investments		5,000	
	Short-Term Investments			5,000
	<i>To record a \$1 per share decrease in the value of 5,000 shares of Merriam stock</i>			

Perhatikan bahwa kerugian tersebut dikategorikan sebagai “belum direalisasi”. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang dicatat (“diakui”) dalam laporan keuangan, meskipun akibat akhir kasnya belum ditentukan. Oleh karena itu, istilah “belum direalisasi.” Selama bulan April, saham Merriam melonjak \$3 per saham menjadi \$12. Pada akhir bulan April, entri lain diperlukan jika laporan keuangan disusun kembali:

04-30-X6	Short-Term Investments		15,000	
	Unrealized Gain on Investments			15,000
	<i>To record a \$3 per share increase in the value of 5,000 shares of Merriam stock</i>			

Perhatikan bahwa ketiga entri jurnal sekarang memiliki nilai Penanaman Modal \$60.000 (\$50.000 – \$5.000 + \$15.000). Ini sama dengan nilai pasar (\$12 X 5.000 = \$60.000). Laporan profit rugi bulan Maret mencakup kerugian sebesar \$5.000, tetapi laporan bulan April menunjukkan keuntungan sebesar \$15.000. Secara kumulatif, laporan profit rugi menunjukkan total keuntungan sebesar \$10.000 (\$5.000 kerugian + keuntungan \$15.000). Keuntungan kumulatif ini sesuai dengan total peningkatan nilai Penanaman Modal awal sebesar \$50.000.



SOAL LATIHAN: AKUNTANSI PENANAMAN MODAL

1. Obligasi PT. Telkom oleh PT. Merdeka

Pada tanggal 1 Maret 2016, PT. Merdeka membeli obligasi PT. Telkom dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar pada kurs 102. Obligasi ini memiliki bunga 12% per tahun yang dibayarkan setiap 6 bulan pada tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Biaya provisi dan materai sebesar Rp 10.000. Kemudian, pada tanggal 1 Agustus 2016, obligasi tersebut dijual dengan kurs 104, dengan biaya penjualan Rp 2.000.

Diminta:

Buat jurnal untuk:

- Pencatatan perolehan obligasi
- Perhitungan bunga berjalan dari 1 Juli 2016 hingga 1 Agustus 2016
- Perhitungan profit/rugi dari penjualan obligasi

2. Penjualan Saham PT. Mars oleh PT. Pluto

Pada tanggal 1 Maret 2016, PT. Pluto menjual saham PT. Mars yang awalnya dibeli dengan harga Rp 1.000.000. Saham tersebut terjual seharga Rp 1.100.000 dengan biaya penjualan (jasa pialang) Rp 20.000, sehingga keuntungan bersihnya adalah Rp 80.000. Namun, untuk tujuan perpajakan, keuntungan ini diabaikan, dan perusahaan tetap harus membayar pajak final sebesar 0,1% dari harga jual (Rp 1.100.000). Jika terjadi kerugian, seperti ketika saham dijual seharga Rp 950.000 dengan jasa pialang Rp 10.000, maka meskipun mengalami kerugian, perusahaan tetap harus membayar pajak final sebesar 0,1% dari harga jual (Rp 950.000).

Diminta:

Buat jurnal untuk:

- Jika saham terjual dengan harga Rp 1.100.000
- Jika saham terjual dengan harga Rp 950.000

BAGIAN 8

METODE DAN PENCATATAN PENANAMAN MODAL JANGKA PANJANG

A. PENGANTAR PENANAMAN MODAL JANGKA PANJANG

Memahami Konsep Penanaman Modal Jangka Panjang

Istilah "**jangka panjang**" merujuk pada periode kepemilikan aset dalam durasi yang cukup lama. Bergantung pada jenis sekuritasnya, aset jangka panjang dapat dimiliki **minimal satu tahun hingga lebih dari 30 tahun**. Secara umum, bagi individu, Penanaman Modal jangka panjang sering kali berada dalam rentang **tujuh hingga 10 tahun atau lebih**, meskipun tidak ada batasan tempo yang mutlak. Dalam laporan keuangan, **Penanaman Modal jangka panjang** tercatat sebagai aset perusahaan yang mencakup **saham, obligasi, real estat, hingga dana tunai** yang direncanakan untuk disimpan lebih dari satu tahun. Berbeda dengan Penanaman Modal jangka pendek yang lebih likuid dan cepat dijual, Penanaman Modal jangka panjang **dirancang untuk bertahan lebih dari satu tahun** dan dalam beberapa kasus, bahkan mungkin tidak akan pernah dijual. Menjadi seorang investor jangka panjang berarti **bersedia mengambil risiko** demi **potensi imbal hasil yang lebih besar**, sekaligus memiliki kesabaran serta cadangan modal yang cukup untuk mengunci dana dalam periode tempo yang panjang hingga akhirnya diperlukan.

Salah satu bentuk Penanaman Modal jangka panjang yang umum terjadi adalah ketika **perusahaan A menanamkan modal dalam jumlah besar di perusahaan B**, memperoleh **pengaruh signifikan** tanpa harus memiliki mayoritas hak suara. Dalam situasi ini, nilai Penanaman Modal dicatat sebagai aset jangka panjang. Keputusan untuk mengelompokkan suatu Penanaman Modal sebagai kelompok **kurang dari satu tahun atau lebih dari satu tahun** memiliki dampak signifikan terhadap cara aset tersebut **dinilai di neraca**. Penanaman Modal jangka pendek **dicatat ke nilai pasar**, di mana penurunan harga langsung dicatat sebagai kerugian, sementara kenaikan harga baru diakui saat aset tersebut dijual. Oleh karena itu, **klasifikasi Penanaman Modal dalam neraca**—apakah sebagai jangka panjang atau jangka pendek—akan secara langsung memengaruhi **profit bersih yang dilaporkan dalam laporan profit rugi perusahaan**.

Penanaman Modal Jangka Panjang: Strategi, Manfaat, dan Tujuan

Dalam dunia Penanaman Modal, terdapat berbagai strategi untuk mengelola aset keuangan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah Penanaman Modal jangka panjang, yang mengacu pada kepemilikan aset dalam kurun tempo yang panjang dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penanaman Modal "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo"

Jika sebuah perusahaan memiliki niat dan kapasitas untuk mempertahankan suatu Penanaman Modal hingga masa jatuh tempo, maka Penanaman Modal tersebut dikategorikan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo". Penanaman Modal ini dicatat berdasarkan biaya perolehan, sementara premi atau diskonto diamortisasi sepanjang masa kepemilikannya.

Short- vs. Long-Term Corporate Investments

Aspect	Short-term Investments	Long-term Investments
Definition	Investments that a company plans to hold for less than one year.	Investments that a company intends to hold for more than one year.
Accounting Treatment	Generally classified as current assets on the balance sheet.	Classified as non-current or long-term assets on the balance sheet.
Purpose	Companies may hold short-term investments to manage cash flow and ensure liquidity.	Companies invest in long-term assets for strategic growth and expansion.
Risk Level	Generally lower risk due to shorter holding period and higher liquidity.	Can vary from moderate to high risk depending on the type of investment and market conditions.
Return on Investment	Typically lower returns due to the lower risk and shorter duration.	Potential for higher returns due to longer holding period and compounding effects.
Liquidity	Highly liquid, easily convertible to cash.	Less liquid, may require more time to sell and convert to cash.
Tax Implications	Gains may be taxed at a lower short-term capital gains rate.	Gains may be taxed at a long-term capital gains rate, often more favorable.
Investment Horizon	Short-term, usually less than one year.	Long-term, typically more than one year.
Volatility	Generally less volatile due to the short duration.	Can be more volatile depending on the nature of the investment and market fluctuations.
Strategies Involved	Managed with a focus on liquidity and capital preservation.	Managed with a focus on growth, income generation, and capital appreciation.
Examples	Treasury bills, commercial paper, marketable securities, certificates of deposit.	Stocks, bonds, real estate, venture capital, long-term bonds.

Gambar 31. Perbedaan Penanaman Modal Jangka Pendek dan Jangka Panjang, Sumber: Twin (2024)

Sebagai contoh klasik, pembelian PayPal oleh eBay pada tahun 2002 merupakan bentuk Penanaman Modal jangka panjang yang sukses. Setelah PayPal tumbuh dan membangun infrastruktur serta basis penggunanya, perusahaan tersebut akhirnya dipisahkan pada tahun 2015, namun tetap menjalin kemitraan dengan eBay selama lima tahun untuk pemrosesan pembayaran. Keputusan ini tidak hanya menguntungkan PayPal, tetapi juga memberikan eBay akses terhadap sistem pembayaran kelas dunia selama hampir satu dekade.

Penanaman Modal "Tersedia untuk Dijual"

Sebaliknya, jika sebuah Penanaman Modal direncanakan untuk dijual dalam tempo dekat, biasanya dalam kurun tempo kurang dari satu tahun, maka dikategorikan sebagai Penanaman Modal lancar atau Penanaman Modal perdagangan. Namun, jika belum ada rencana pasti untuk menjualnya dalam tempo dekat, Penanaman Modal tersebut diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual".

Penanaman Modal jangka panjang yang tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan biaya perolehan pada saat pembelian, lalu disesuaikan dengan nilai wajar di akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tidak langsung dicatat dalam laporan profit rugi, melainkan ditempatkan dalam akun pendapatan komprehensif lainnya hingga Penanaman Modal tersebut dijual.

Keuntungan BerPenanaman Modal dalam Jangka Panjang

1. Akumulasi Kekayaan dalam Jangka Panjang

Penanaman Modal jangka panjang membuka peluang untuk pertumbuhan kekayaan yang signifikan. Banyak orang yang tidak memiliki keahlian dalam pasar derivatif lebih memilih strategi ini untuk merencanakan masa yang akan datang finansial mereka. Keuntungan dapat berupa dividen dari saham atau bunga dari deposito tetap.

2. Efisiensi Tempo

Berbeda dengan Penanaman Modal jangka pendek yang menuntut pemantauan pasar secara terus-menerus, Penanaman Modal jangka panjang tidak memerlukan perhatian setiap hari, sehingga lebih sesuai bagi mereka yang memiliki keterbatasan tempo.

3. Biaya Transaksi Lebih Rendah

Investor jangka panjang lebih jarang melakukan transaksi jual-beli aset, sehingga mengurangi biaya perantara dan pajak keuntungan modal. Selain itu, pajak keuntungan modal jangka panjang umumnya lebih rendah dibandingkan pajak keuntungan jangka pendek.

4. Pertumbuhan Modal yang Lebih Besar

Dengan menahan Penanaman Modal dalam jangka tempo yang lama, kita bisa memanfaatkan bunga majemuk—di mana keuntungan yang diperoleh terus bertambah seiring tempo, menciptakan pertumbuhan modal yang lebih besar.

5. Mencapai Tujuan Keuangan Jangka Panjang

Banyak orang berPenanaman Modal untuk mencapai target finansial masa depan, seperti:

- Membeli rumah
- Membiayai pendidikan anak
- Persiapan dana pensiun

Penanaman Modal jangka panjang memberikan stabilitas dan potensi pertumbuhan modal yang lebih terjamin dibandingkan strategi jangka pendek.

6. Perlindungan dari Inflasi

Inflasi menggerus nilai uang seiring tempo. Dengan berPenanaman Modal dalam aset yang cenderung naik nilainya—seperti saham atau properti—kita dapat melindungi daya beli dan bahkan meningkatkan nilai kekayaan dalam jangka panjang.

7. Penghasilan Pasif yang Stabil

Beberapa Penanaman Modal jangka panjang dapat memberikan pendapatan pasif dalam bentuk dividen saham atau bunga obligasi. Ini menjadi sumber pemasukan tambahan yang berguna, terutama saat pensiun.

8. Meminimalkan Risiko Volatilitas Pasar

Meskipun pasar mengalami fluktuasi dalam jangka pendek, tren jangka panjang biasanya lebih stabil. Dengan diversifikasi portofolio, risiko Penanaman Modal dapat dikurangi, memungkinkan investor untuk menghadapi ketidakpastian pasar dengan lebih tenang.

Tujuan Utama Penanaman Modal Jangka Panjang

Menurut OCBC (2023), Penanaman Modal jangka panjang memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Mengalokasikan dana untuk kebutuhan penting, seperti biaya pendidikan, pernikahan, atau dana pensiun.
2. Menciptakan tabungan khusus yang bisa berkembang seiring tempo.
3. Mengendalikan perusahaan lain melalui kepemilikan modal.
4. Menjamin pasokan bahan baku, sehingga produksi tetap berjalan lancar.
5. Mengurangi persaingan bisnis dengan mengakuisisi perusahaan sejenis.
6. Mendapatkan passive income, seperti royalti, bunga, dividen, atau uang sewa.
7. Memastikan kebutuhan jangka panjang tetap terpenuhi tanpa bergantung pada penghasilan aktif.
8. Menghasilkan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang.
9. Meningkatkan profitabilitas bisnis atau individu dengan strategi Penanaman Modal yang tepat.

Kesimpulan

Penanaman Modal jangka panjang adalah strategi keuangan yang menawarkan keuntungan besar, tetapi membutuhkan kesabaran, perencanaan, dan pemahaman terhadap risiko. Dengan pendekatan yang tepat, Penanaman Modal ini dapat menjadi alat utama untuk membangun kekayaan, mencapai tujuan keuangan, serta melindungi nilai aset dari inflasi dan volatilitas pasar.

B. KELOMPOK PENANAMAN MODAL JANGKA PANJANG

Jenis-Jenis Penanaman Modal Jangka Panjang

Dalam dunia keuangan, terdapat berbagai instrumen Penanaman Modal yang dirancang untuk pertumbuhan modal dalam jangka panjang. Berikut adalah beberapa pilihan Penanaman Modal jangka panjang yang umum digunakan: (OCBC, 2023; BIONS, 2022)

1. Reksadana: Penanaman Modal Tanpa Ribet

Reksadana merupakan solusi Penanaman Modal bagi mereka yang ingin berPenanaman Modal tanpa harus repot mengelola portofolio sendiri. Dalam skema ini, dana yang disetor oleh investor akan dikelola oleh **manajer Penanaman Modal** ke dalam berbagai instrumen, seperti **saham, obligasi, atau instrumen pasar uang lainnya**. Karena pengelolaannya dilakukan oleh profesional, reksadana sering menjadi pilihan utama bagi investor pemula. Terdapat beberapa jenis reksadana dengan **jangka tempo berbeda**, di antaranya:

- **Reksadana saham** → Sesuai untuk Penanaman Modal jangka panjang dengan durasi **lima tahun atau lebih**.
- **Reksadana campuran** → Memiliki rentang Penanaman Modal sekitar **3-5 tahun**, menggabungkan saham dan obligasi.
- **Reksadana pendapatan tetap** → Penanaman Modal dengan durasi **1-3 tahun**, lebih stabil dibandingkan reksadana saham.

2. Saham: Kepemilikan dalam Perusahaan

Saham merupakan **bukti kepemilikan suatu perusahaan** yang memberikan hak kepada pemegangnya atas sebagian aset dan keuntungan perusahaan. Penanaman Modal saham tergolong sebagai **Penanaman Modal jangka panjang** yang populer karena berpotensi memberikan **return tinggi dibandingkan instrumen lain**. Namun, keuntungan besar juga disertai dengan risiko tinggi—prinsip yang dikenal sebagai "**High Risk, High Return**". Oleh karena itu, Penanaman Modal saham memerlukan **analisis yang matang, pemahaman pasar, serta kesabaran** untuk menghadapi fluktuasi harga dalam jangka panjang. Penanaman Modal jangka panjang seperti reksadana dan saham dapat menjadi **jalan menuju kebebasan finansial**, asalkan dilakukan dengan strategi yang tepat dan pemahaman yang baik tentang risiko yang menyertainya.

Saham Biasa	Saham Istimewa
1. Pembagian deviden dibayarkan sesudah pembayaran deviden saham istimewa.	1. Pembagian deviden dijamin dan dibayarkan sebelum deviden saham biasa.
2. Deviden kemungkinan bisa bertambah bila perusahaan untung lebih banyak.	2. Deviden tidak bertambah bila perusahaan untung lebih banyak.
3. Kemungkinan kenaikan harga saham lebih cepat.	3. Kenaikan harga saham lebih lambat,
4. Para pemegang saham memiliki kesempatan lebih kecil untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh pailit.	4. Para pemegang saham memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh pailit.

Gambar 32. Perbedaan Saham Biasa dan Saham Istimewa

Sumber: Nuswantara (2003)

Jenis-Jenis Penanaman Modal Jangka Panjang

Berbagai instrumen Penanaman Modal jangka panjang hadir sebagai pilihan bagi mereka yang ingin membangun kekayaan secara bertahap dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa opsi Penanaman Modal yang dapat dipertimbangkan:

1. Obligasi: Surat Utang dengan Keuntungan Ganda

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat. Dalam hal ini, investor bertindak sebagai pemberi pinjaman, sementara penerbit obligasi menjadi pihak yang berutang.

Dengan tenor antara 1 hingga 10 tahun, obligasi menawarkan keuntungan bagi kedua belah pihak:

- Penerbit obligasi mendapatkan tambahan modal untuk pengembangan bisnis.
- Investor memperoleh imbal hasil dalam bentuk bunga atau kupon yang dapat menjadi sumber pendapatan pasif.

2. Emas: Penanaman Modal Klasik yang Tak Lekang oleh Tempo

Sejak zaman dahulu, emas telah menjadi lambang kekayaan dan keamanan finansial. Penanaman Modal emas tetap diminati karena harganya cenderung stabil dan terus meningkat dalam jangka panjang, seiring dengan inflasi.

Keunggulan utama emas sebagai Penanaman Modal:

- ✓ Minim risiko penurunan drastis bahkan saat inflasi rendah.
- ✓ Tingkat likuiditas tinggi, mudah dijual kapan saja.
- ✓ Bentuk Penanaman Modal yang fleksibel, bisa dalam bentuk emas batangan, perhiasan, atau tabungan emas digital.

3. Properti: Aset Bernilai Tinggi dengan Kenaikan Signifikan

Properti, baik dalam bentuk tanah maupun bangunan, merupakan Penanaman Modal jangka panjang yang cenderung mengalami apresiasi nilai. Kenaikan harga properti bahkan bisa mencapai 20% per tahun di beberapa lokasi strategis.

Namun, Penanaman Modal properti memiliki tantangan tersendiri:

- ✗ Modal awal yang besar, sering kali membutuhkan dana ratusan juta hingga miliaran rupiah.
- ✗ Likuiditas lebih rendah dibandingkan instrumen Penanaman Modal lain, karena proses jual-beli membutuhkan tempo.

Meski begitu, keuntungan dari Penanaman Modal properti sangat menjanjikan, baik dari peningkatan nilai aset maupun pendapatan pasif melalui penyewaan properti.

4. Tabungan Berjangka: Penanaman Modal Disiplin dengan Keuntungan Terjamin

Bagi yang ingin berPenanaman Modal tanpa risiko besar, tabungan berjangka bisa menjadi pilihan menarik. Dalam skema ini, nasabah menyetorkan dana secara rutin dalam periode tertentu, dan baru bisa mencairkannya setelah jatuh tempo.

Keuntungan utama tabungan berjangka:

- ✓ Bunga lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa.
- ✓ Mendorong kebiasaan menabung yang disiplin.
- ✓ Sesuai untuk tujuan keuangan jangka panjang, seperti biaya pendidikan atau dana pensiun.

5. Sukuk: Surat Utang Berbasis Syariah

Bagi investor yang ingin berPenanaman Modal sesuai dengan prinsip Islam, sukuk hadir sebagai alternatif obligasi konvensional. Sukuk merupakan sertifikat kepemilikan aset, dengan tenor Penanaman Modal sekitar 2-3 tahun.

Keunggulan sukuk:

- ✓ Dijamin halal → telah mendapat Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan diawasi oleh Dewan Syariah Nasional.
- ✓ Imbal hasil tetap dan terprediksi → investor menerima nisbah atau imbal hasil yang telah ditentukan di awal

Penanaman Modal.

✓ Keamanan lebih tinggi, karena sering kali diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga keuangan syariah.

6. Surat Utang Negara & Surat Berharga Syariah Negara: Penanaman Modal Aman Dijamin Pemerintah

Jika mencari Penanaman Modal jangka panjang yang bebas risiko gagal bayar, maka Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) bisa menjadi pilihan terbaik.

SUN merupakan obligasi konvensional, sedangkan SBSN adalah versi syariahnya. Kedua instrumen ini memiliki karakteristik:

✓ Jatuh tempo panjang, hingga puluhan tahun.

✓ Jaminan penuh dari negara, sehingga investor tidak perlu khawatir akan kehilangan dana.

✓ Berpartisipasi dalam pembangunan nasional, karena dana yang dihimpun digunakan untuk proyek infrastruktur dan ekonomi negara.

Dengan berPenanaman Modal dalam instrumen ini, investor tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi dalam kemajuan ekonomi nasional.

Dari obligasi hingga properti, dari emas hingga surat utang negara—pilihan Penanaman Modal jangka panjang sangat beragam. Kunci utama adalah memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan finansial, toleransi risiko, dan strategi Penanaman Modal masing-masing individu.

C. PERLAKUAN PENCATATAN PENANAMAN MODAL JANGKA PANJANG

Ketika suatu perusahaan memiliki kurang dari 50% saham beredar perusahaan lain sebagai Penanaman Modal jangka panjang, persentase kepemilikan menentukan apakah akan menggunakan metode biaya atau ekuitas. Perusahaan pembeli yang memiliki kurang dari 20% saham beredar di perusahaan investee, dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan tersebut, menggunakan metode biaya. Perusahaan pembeli yang memiliki 20% sampai 50% saham beredar perusahaan investee atau memiliki kurang dari 20%, namun masih mempunyai pengaruh signifikan terhadapnya, menggunakan metode ekuitas. Dengan demikian, perusahaan menggunakan metode biaya untuk semua Penanaman Modal saham jangka pendek dan hampir semua Penanaman Modal saham jangka panjang kurang dari 20%. Untuk Penanaman Modal lebih dari 50%, mereka menggunakan metode biaya atau ekuitas.

Contoh: (Lumen, 2020)

Asumsikan manajer keuangan di Perusahaan Anda mengPenanaman Modalkan kelebihan uang tunai dalam 1.000 lembar saham di Ronco, Inc. seharga \$32.000 tiga tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember, nilai pasar wajar adalah \$31.000. Perlakuan atas kerugian tersebut bergantung pada apakah kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan nilai pasar saham yang bersifat sementara atau penurunan nilai yang permanen. Jika kerugian tersebut terkait dengan penurunan “sementara” nilai pasar saham, maka kerugian yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual akan muncul di neraca sebagai komponen negatif terpisah dari ekuitas pemegang saham dan bukan sebagai pendapatan. pernyataan (seperti halnya untuk perdagangan sekuritas). Keuntungan yang belum direalisasi akan ditampilkan sebagai komponen positif terpisah dari ekuitas pemegang saham. Kerugian atau keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual tidak termasuk dalam penentuan profit bersih karena diperkirakan tidak akan terealisasi dalam tempo dekat karena kemungkinan besar efek-efek tersebut tidak akan dijual dalam tempo dekat.

Entri jurnal untuk penurunan sementara nilai pasar sebesar \$1.000 adalah:

JOURNAL				
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit
Dec 31	Unrealized loss on available for sale securities		1,000.00	
	Available for sale securities			1,000.00

Sebagian besar perusahaan publik kini memiliki laporan kelima selain neraca, laporan profit rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik. Laporan tambahan ini disebut laporan profit rugi komprehensif. Intinya, yang disebut "pendapatan komprehensif", mencakup profit bersih dari laporan profit rugi tradisional serta beberapa penyesuaian neraca, seperti penjabaran mata uang asing dan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi. Pendapatan komprehensif kemudian mengalir ke laporan ekuitas pemilik, baik menambah atau mengurangi profit ditahan.

FACEBOOK INC. CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (in millions)				
	Year Ended December 31,			
	2019	2018	2017	
Net income	\$ 18,485	\$ 22,112	\$ 15,934	
Other comprehensive income(loss):				
Change in foreign currency translation adjustment, net of tax	(151)	(450)	566	
Change in unrealized gain/loss on available-for-sale investments and other, net of tax	422	(52)	(90)	
Comprehensive income	\$ 18,756	\$ 21,610	\$ 16,410	

Penjualan sekuritas tersedia untuk dijual menghasilkan keuntungan atau kerugian yang direalisasikan dan dilaporkan dalam laporan profit rugi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi di neraca harus diakui pada saat itu. Asumsikan saham yang dibahas di atas dijual pada tanggal 1 Januari tahun berikutnya seharga \$31.000 (dengan asumsi tidak ada perubahan nilai pasar dari hari sebelumnya). Ayat jurnal untuk mencatat penjualan ini adalah:

JOURNAL				
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit
Jan 1	Realized loss on available-for-sale securities		1,000	
	Unrealized loss on available-for-sale securities			1,000
	Checking Account		31,000	
	Available-for-sale securities			31,000

Rekening yang didebit pada ayat jurnal pertama menunjukkan kerugian yang belum direalisasi telah direalisasikan dengan penjualan sekuritas; jumlahnya dilaporkan dalam laporan profit rugi. Ayat jurnal kedua

menghapus surat berharga dan mencatat uang tunai yang diterima dan serupa dengan ayat jurnal penjualan surat berharga yang diperdagangkan.

Kerugian atas surat berharga individu yang tersedia untuk dijual yang dianggap “permanen” dicatat sebagai kerugian yang direalisasi dan dikurangkan dalam menentukan profit bersih. Ayat jurnal untuk mencatat kerugian

JOURNAL				
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit
	Realized loss on available-for-sale securities		1,400	
	Available-for-sale securities			1,400
	To record loss in value of available-for-sale securities.			

permanen sebesar \$1.400 berbunyi:

Tidak ada bagian dari kerugian \$1.400 yang dapat dibalik jika harga pasar saham pulih. Nilai saham yang berkurang sekarang menjadi “biaya” -nya. Ketika saham ini kemudian dijual, penjualan tersebut akan diperlakukan sama seperti surat berharga yang diperdagangkan. Kerugian atau keuntungan telah diakui pada laporan profit rugi. Oleh karena itu, jurnal ini hanya akan mencatat uang tunai yang diterima dan menghapus sekuritas yang dijual sebesar nilai pasar wajarnya. Jika nilai pasar sekuritas berfluktuasi sejak terakhir kali akun tersebut disesuaikan (akhir tahun), maka keuntungan atau kerugian tambahan mungkin harus dicatat untuk memperhitungkan fluktuasi ini.

Metode ekuitas untuk Penanaman Modal jangka panjang antara 20 persen hingga 50 persen

Ketika suatu perusahaan (investor) membeli antara 20% dan 50% saham beredar perusahaan lain (investee) sebagai Penanaman Modal jangka panjang, perusahaan pembeli dikatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan investee. Dalam kasus tertentu, suatu perusahaan mungkin mempunyai pengaruh yang signifikan meskipun Penanaman Modalnya kurang dari 20%. Dalam situasi apa pun, investor harus memperhitungkan Penanaman Modalnya berdasarkan metode ekuitas. Ketika menggunakan metode ekuitas dalam akuntansi Penanaman Modal saham, perusahaan investor harus mengakui bagiannya atas pendapatan perusahaan investee, terlepas dari apakah perusahaan tersebut menerima dividen atau tidak. Logika di balik perlakuan ini adalah bahwa perusahaan investor dapat mempunyai pengaruh terhadap pengumuman dividen dan dengan demikian memanipulasi pendapatannya sendiri dengan mempengaruhi keputusan investee untuk mengumumkan (atau tidak mengumumkan) dividen.

JOURNAL				
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit
	Investment in Dutch Company		15,000	
	Income from Dutch Company (\$50,000 x 0.30)			15,000
	To record 30% of Dutch Company's Net Income.			

Jadi, ketika investee melaporkan profit atau rugi, perusahaan investor harus mengakui bagiannya atas profit atau rugi investee. Misalnya, asumsikan Tone Company (investor) memiliki 30% saham Dutch Company (investee) dan

Dutch melaporkan profit bersih sebesar \$50.000 pada tahun berjalan. Berdasarkan metode ekuitas, Tone membuat jurnal berikut pada akhir tahun:

Pendapatan \$15.000 dari Dutch akan dilaporkan pada laporan profit rugi Tone. Akun Penanaman Modal juga meningkat sebesar \$15.000.

Jika investee mengalami kerugian, perusahaan investor mendebit akun kerugian dan mengkredit akun Penanaman Modal sebesar bagian kerugian investor. Misalnya, asumsikan Belanda mengalami kerugian sebesar \$10.000 sepanjang tahun. Karena masih memiliki 30% saham Dutch Company, Tone mencatat bagian kerugiannya sebagai berikut:

JOURNAL				
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit
	Loss from Dutch Company (\$10,000 x 0.30)		3,000	
	Investment in Dutch Company			3,000
	To recognize 30% of Dutch Company's loss.			

Tone akan melaporkan kerugian sebesar \$3.000 pada laporan profit ruginya. Kredit sebesar \$3.000 mengurangi ekuitas Tone di investee. Lebih jauh lagi, karena dividen adalah pembagian pendapatan kepada pemilik perusahaan, jika Dutch mengumumkan dan membayar dividen sebesar \$20.000, entri ini juga diperlukan untuk Tone:

JOURNAL				
Date	Description	Post. Ref.	Debit	Credit
	Cash		6,000	
	Investment in Dutch Company (\$20,000 x 0.30)			6,000
	To record receipt of 30% of dividends paid by Dutch Company.			

Berdasarkan metode ekuitas yang baru saja diilustrasikan, Penanaman Modal pada rekening Dutch Company selalu mencerminkan 30% kepemilikan Tone atas aset bersih Dutch Company.

Konsolidasi

Jika seorang investor memiliki lebih dari 50% kepemilikan di suatu perusahaan, maka investor tersebut dikatakan mempunyai kendali atas investee. Investor disebut induk dan investee disebut anak perusahaan dan Penanaman Modal dicatat dengan menggabungkan seluruh akun induk dan anak perusahaan, menghilangkan transaksi antar perusahaan. Laporan keuangan "konsolidasi" ini menggabungkan pendapatan dan beban seluruh perusahaan, dan sebagian profit bersih yang dapat diatribusikan kepada investor lain, yang disebut hak minoritas, dilaporkan secara terpisah. Demikian pula, neraca konsolidasi menggabungkan aset dan liabilitas entitas induk dan anak perusahaan dan secara terpisah menyebutkan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan minoritas.

Holding	≤ 20%	20–50%	≥ 50%
Accounting method	Fair value method	Equity method	Consolidation
Changes in fair value	Recognized in income statement	Ignored	Ignored
Net income of the investee	Ignored	Proportionately recognized in income statement; increases carrying value of investment	Not applicable
Dividends	Recognized in income statement	Proportionately recognized to reduce the carrying value	Not applicable
Revenues, expenses, assets and liabilities	Not applicable	Not applicable	Revenues, expenses, assets, and liabilities are combined; minority interest is recognized when holding is less than 100%.

Gambar 32. Tabel Perbandingan Berbagai Metode Akuntansi Untuk Penanaman Modal Ekuitas

Sumber: Lumen (2020)

Soal Latihan Penanaman Modal Jangka Panjang

Kasus:

Pada 5 Maret 2001, PT Merapi melakukan Penanaman Modal jangka panjang dengan membeli 5.000 lembar saham PT Muria seharga Rp 14,00 per lembar. Biaya komisi perantara dalam transaksi ini adalah Rp 400,00. Dengan pembelian ini, PT Merapi menguasai 2% dari total saham PT Muria yang beredar.

Kemudian, pada 18 November 2001, Dewan Komisaris PT Muria mengumumkan dividen sebesar Rp 1,20 per lembar saham, yang akan diberikan kepada pemegang saham yang terdaftar pada 1 Desember 2001. Pembayaran dividen dijadwalkan pada 1 Januari 2002.

Pada 31 Desember 2001, harga pasar saham PT Muria mengalami penurunan menjadi Rp 13,50 per lembar. PT Merapi hanya memiliki satu jenis saham, yaitu saham PT Muria, dengan harga perolehan Rp 70.400,00.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi berikut:

- a. Pembelian saham pada 5 Maret 2001
- b. Penerimaan dividen pada 1 Desember 2001
- c. Penyesuaian nilai Penanaman Modal akibat penurunan harga pasar saham pada 31 Desember 2001

Referensi

- Argo, B. 2021. Metode Kas Kecil dalam Akuntansi. <https://www.boedipartners.co.id/2021/12/metode-kas-kecil-dalam-akuntansi.html> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Asty, D. 2021. Aset Tetap Sumber Daya Alam. <https://www.youtube.com/watch?v=cZM75aR9zqs> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- BIONS. 2022. Pahami Penanaman Modal Jangka Panjang Beserta Contohnya. https://www.bions.id/edukasi/reksadana/pahami-Penanaman_Modal-jangka-panjang (diakses di Semarang, 20 September 2024).
- Byjus. 2024. Goodwill: How to Calculate Goodwill? <https://byjus.com/commerce/goodwill/> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- CFI Team. 2024. Straight Line Depreciation. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/straight-line-depreciation/> (diakses di Semarang, 12 September 2024).
- CFI Team. 2024. Depreciation Methods. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/types-depreciation-methods/> (diakses di Semarang, 12 September 2024).
- Chowdhury, M.R; Chowdhury, D. 2024. Trademark - A Depreciating Asset? <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=35e0043f-7c3b-4412-a1c0-84d469060067> (diakses di Semarang, 13 September 2024)
- Dwiyanti, A. 2015. Perancangan Sistem Informasi Penggunaan Dana Kas Kecil Pada PT. Jumbo Power International. <https://widuri.raharja.info/index.php?title=SI1114469057> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Dzingai, B. 2022. Allowance for Doubtful Accounts. <https://www.fe.training/free-resources/accounting/allowance-for-doubtful-accounts/> (diakses di Semarang, 01 September 2024).
- Estiningtyas, A. 2023. Contoh Soal Rekonsiliasi Bank Lengkap dengan Pembahasan Jawabannya. <https://www.sonora.id/read/423742984/contoh-soal-rekonsiliasi-bank-lengkap-dengan-pembahasan-jawabannya> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Ezycollect. 2024. The Importance Of Financial Reporting And Analysis. <https://ezycollect.io/blog/the-importance-of-financial-reporting-and-analysis/> (diakses di Semarang, 12 Agustus 2024).
- Farre, K. 2024. Accounts Receivable (AR): Definition & Examples. <https://www.careerprinciples.com/resources/accounts-receivable-ar-definition-examples> (diakses di Semarang, 26 Agustus 2024).
- Feroldi, B. 2024. Accounts Receivable vs Accounts Payable What's the difference? https://www.linkedin.com/posts/brianferoldi_accounts-receivable-vs-accounts-payable-whats-activity-7153720676107862016-FQtr (diakses di Semarang, 26 Agustus 2024).
- Findling, D. 2022. Best Practices for Business Account Reconciliation. <https://squareup.com/us/en/the-bottom-line/managing-your-finances/business-account-reconciliation> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Freshbooks. 2024. Bank Reconciliation: Definition, Example, and Process. <https://www.freshbooks.com/hub/accounting/do-bank-reconciliation?srsId=AfmBOoprBs95B5Txep5wOPM7sfvjCk8MjiriOLSylxDUQdky8elcAdaU> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Geeksforgeeks. 2024. Accounting Concepts: Types, Examples & Principles. <https://www.geeksforgeeks.org/accounting-concepts-types-examples-principles/> (diakses di Semarang, 12 Agustus 2024).
- Ginee. 2021. Contoh Kas Kecil Super Lengkap, Soal dan Jawaban Juga Ada! <https://ginee.com/id/insights/contoh-kas-kecil/> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Helpwithmybank. 2021. Forgery. <https://www.helpwithmybank.gov/help-topics/fraud-scams/forgery/index-forgery.html> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).

- <https://repository.um-surabaya.ac.id/9153/7/LAMPIRAN%20-%2020151220072.pdf> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- <https://www.advotics.com/manajemen-inventory-dan-metode-penerapan/> (diakses di Semarang, 10 September 2024).
- <https://www.bdc.ca/en/articles-tools/entrepreneur-toolkit/templates-business-guides/glossary/tangible-and-intangible-assets#:~:text=What%20are%20tangible%20assets%3F,assets%3A%20inventory%20and%20fixed%20assets.> (diakses di Semarang, 10 September 2024).
- <https://www.kompasiana.com/mitandryn14/6113eb5606310e7c0070a232/pencatatan-metode-periodik-dan-perpetual-dalam-perusahaan-dagang> (diakses di Semarang, 10 September 2024).
- <https://www.veeqo.com/inventory-management/inventory-accounting> (diakses di Semarang, 10 September 2024).
- Indeed Editorial Team. 2024. What Is the Direct Write-Off Method? Definition and How it Works. <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/direct-write-off-method-definition> (diakses di Semarang, 05 September 2024).
- Indeed Editorial Team. 2024. A Definitive Guide to Acquisition Cost (With Formula). <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/acquisition-cost> (diakses di Semarang, 12 September 2024).
- Jain, G. 2024. What are Short Term Investments on your Balance Sheet? <https://theledgerlabs.com/short-term-investments/> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Jhingan, R. 2023. Intangible Assets: Definition, Types & Examples. <https://www.akounto.com/blog/intangible-assets> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Jhingan, R. 2023. Goodwill in Accounting: Definition & Examples <https://www.akounto.com/blog/intangible-assets> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Kenton, W. 2024. What Is a Patent in Simple Terms? With Examples. <https://www.investopedia.com/terms/p/patent.asp#toc-examples-of-patents> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Lumen, 2020. Long-Term Investments. <https://content.one.lumenlearning.com/financialaccounting/chapter/long-term-investments/> (diakses di Semarang, 20 September 2024).
- Mcintosh, S. 2024. What to consider when doing a bank reconciliation for a client. <https://www.sage.com/en-us/blog/what-to-consider-when-doing-a-bank-reconciliation-for-a-client/> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Natawibawa, I.W.Yeremia. 2020. Luca Pacioli, Perintis Double Entry Bookkeeping. <https://bisnismuda.id/read/794-i-wayan-yeremia-natawibawa/luca-pacioli-perintis-double-entry-bookkeeping> (diakses di Semarang, 12 Agustus 2024).
- NCERT. 2021. Introduction to Accounting. <https://www.ncert.nic.in/ncerts/l/keac101.pdf>.
- Nurliawati, L. 2021. Kas kecil Metode Imprest dan Fluktuasi. <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=MUcmSEqllmM> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- OCBC NISP. 2024. Mengenal Apa itu Deplesi, Tujuan, dan Cara Menghitungnya. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/01/03/depleksi-adalah> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- OCBC NISP, 2023. Penanaman Modal Jangka Panjang: Jenis-Jenis dan Keuntungannya. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/04/13/Penanaman-Modal-jangka-panjang> (diakses di Semarang, 20 September 2024).
- OCBC NISP. 2022. Kas Kecil: Karakteristik, Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/05/27/kas-kecil-adalah> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).

- Pratiwi, F. 2020. Contoh Laporan Arus Kas Dalam Perusahaan Dagang dan Jasa. <https://www.harmony.co.id/blog/contoh-laporan-arus-kas-dalam-perusahaan-dagang-dan-jasa/> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Perdana, H.A. 2018. Perbedaan Penanaman Modal Jangka Panjang dan Pendek dari Modal hingga Risiko. https://www.idntimes.com/business/finance/trio-hamdani/perbedaan-Penanaman_Modal-jangka-panjang-dan-pendek-dari-modal-hingga-risiko (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Principlesofaccounting. 2024. Short-Term Investments. <https://www.principlesofaccounting.com/chapter-6/trading-securities/> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Quora. 2021. <https://id.quora.com/Apakah-kita-bisa-menggunakan-cek-yang-kita-temukan-bukan-milik-kita> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Rizeki, D. N. 2022. Deplesi adalah: Pengertian, Tujuan, dan Cara Menghitungnya. <https://majoo.id/solusi/detail/deplesi-adalah> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Ruangguru. 2021. https://roboquru.ruangguru.com/forum/berikut-ini-merupakan-jurnal-yang-sesuai-dengan-transaksi-kecuali-a-d-bank_FRM-EW6UMZVA (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Sanjay, V. 2024. The 8 Important Steps in the Accounting Cycle. <https://www.businessnewsdaily.com/16506-accounting-cycle.html> (diakses di Semarang, 12 Agustus 2024).
- Sheehan, A. 2024. Intangible Assets: Definition, Type and Examples. <https://www.shopify.com/id/blog/intangible-asset> (diakses di Semarang, 13 September 2024).
- Senastri, K. 2023. Wesel Bayar dalam Akuntansi dan Cara Mudah Pencatatan Jurnalnya. <https://accurate.id/akuntansi/wesel-bayar/> (diakses di Semarang, 07 September 2024).
- Stanley, H. Garry. 1906. Multiple Cost Accounts. Kessinger Publishing.
- Tuovila, A. 2024. Allowance for Doubtful Accounts: Methods of Accounting for. <https://www.investopedia.com/terms/a/allowancefordoubtfulaccounts.asp> (diakses di Semarang, 27 Agustus 2024).
- Twin, A. 2024. Long-Term Investments on a Company's Balance Sheet. <https://www.investopedia.com/terms/l/longterminvestments.asp> (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- UNY. 2022. Materi 2. Bukti-bukti Pengelolaan Dana Kas Kecil.pdf. <https://www.slideshare.net/slideshow/materi-2-buktibukti-pengelolaan-dana-kas-kecilpdf/252654367> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).
- Wahid, S.H. 2020. 6 Strategi dan Pilihan Penanaman Modal Jangka Pendek Terbaik Saat Kondisi Ekonomi Memburuk. https://hukumline.com/6-strategi-dan-pilihan-Penanaman_Modal-jangka-pendek-terbaik-saat-kondisi-ekonomi-memburuk/ (diakses di Semarang, 17 September 2024).
- Wallstreetmojo Team. 2024. Accounts Receivables. <https://www.wallstreetmojo.com/accounts-receivables/> (diakses di Semarang, 26 Agustus 2024).
- Zahrotul, U. 2021. Laporan Dana Kas Kecil Metode Imprest 1. <https://www.youtube.com/watch?v=vH7aCHw4PNO> (diakses di Semarang, 23 Agustus 2024).

METODE DAN PENCATATAN ASET

Eni Endaryati, S.Kom, M.Si
Vivi Kumalasari Subroto, S.E, M.Si, Ak

BIO DATA PENULIS



Penulis memiliki berbagai disiplin ilmu yaitu sarjana Sistem Komputer yang diperoleh dari Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STEKOM) Semarang, magister Akuntansi yang diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharmaputera Semarang. Penulis memiliki pengalaman kerja pada industri akuntansi dan keuangan dan sekarang mengabdikan sebagai dosen di Universitas Sains dan Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).

Penulis memiliki jabatan Fungsional Akademik Lektor 200 (Assistant Profesor) dan telah menghasilkan beberapa buku ajar ber ISBN, beberapa karya cipta produk berbasis IPTEK, dan Jurnal Ilmiah baik dalam Jurnal Nasional dan Jurnal Nasional Terakreditasi Kemenristek Dikti. Penulis sebagai dosen telah mengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Auditing.



Penulis merupakan dosen Universitas STEKOM yang aktif dalam melakukan tridharma. Penulis mengampu mata kuliah Auditing, Akuntansi Keuangan, Dasar Akuntansi, Akuntansi Manajemen, dan beberapa mata kuliah lainnya. Penulis juga telah menerbitkan beberapa buku ajar ber-ISBN serta mempublikasikan beberapa jurnal ilmiah baik jurnal Nasional maupun jurnal Nasional Terakreditasi Kemenristek Dikti.

Penulis memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi baik untuk jenjang S1 maupun S2. Penulis mendapatkan gelar sarjana dan magister dari Universitas Diponegoro Semarang. Sebagai dosen, penulis memiliki jabatan fungsional akademik Asisten Ahli 150 (AA 150). Sebelum menjadi dosen, penulis juga memiliki pengalaman kerja di divisi accounting di bidang industri, perhotelan, maupun mall management.

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-634-7227-13-3 (PDF)



9

786347

227133



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK